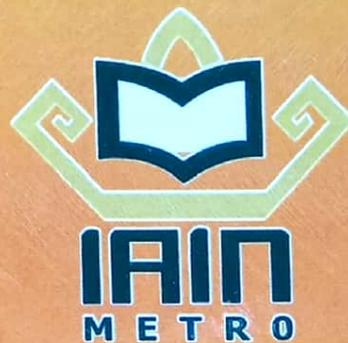


LAPORAN PENELITIAN

Klaster: Penelitian Terapan Kajian
Strategis Nasional

D/31/LPPM/2021

PENGEMBANGAN KONTEN MODERASI BERAGAMA MELALUI *ENGLISH* *SUPPLEMENTARY MATERIALS* UNTUK MADRASAH ALIYAH



Peneliti:

**Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.; Andiyanto, M.Pd.
Divia Kahirunita; Haani Pradini; Rosmalita
Septiana; Fifty Travika Sukma**



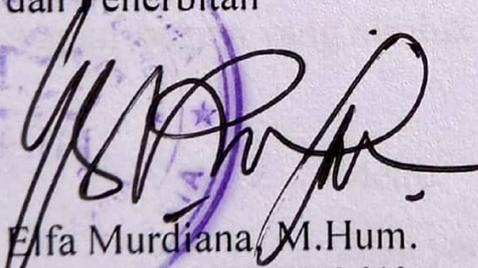
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
2021**

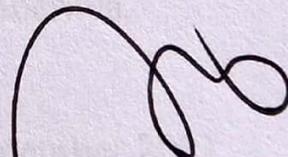
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Konten
Moderasi Beragama melalui
English Supplementary
Materials untuk Madrasah
Aliyah
Peneliti : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
Andiyanto, M.Pd.
NIP : 197912232006041001
Fakultas : FTIK/Tadris Bahasa Inggris
Email : dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id
Jenis Penelitian : Penelitian Terapan Kajian
Strategis Nasional
Waktu : 6 Bulan
Biaya : Rp 41.000.000

Metro, November 2021
Mengesahkan,

Kepala Pusat Penelitian Peneliti
dan Penerbitan


Efa Murdiana, M.Hum.
NIP. 198012062008012 010


Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 197912232006041001

Menyetujui,
Ketua LPPM


Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.,MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
KEORISINILAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

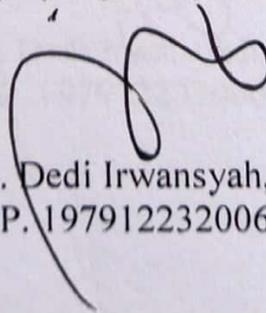
NIP : 197912232006041001

Jabatan : Ketua Peneliti/Lektor Kepala

Menyatakan bahwa laporan penelitian yang saya buat dengan judul: **Pengembangan Konten Moderasi Beragama melalui English Supplementary Materials untuk Madrasah Aliyah** adalah orisinil yang belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, Nopember 2021

Saya yang menyatakan



Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.
NIP. 197912232006041001

KATA PENGANTAR

Bismillah, wabillah, walhamdulillah.

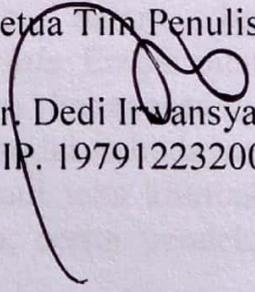
*Allohumma sholliy 'alaa sayyidinaa
Muhammad wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad.*

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah Swt., laporan penelitian yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan. Laporan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya referensi terkait materi ajar bahasa Inggris untuk pebelajar Muslim di Indonesia, khususnya bagi pebelajar yang berada di sekolah berbasis asrama atau pesantren.

Tim peneliti berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu proses pengerjaan buku ini. Semoga Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui, memberkati segenap pihak yang dimaksud. Tim penulis juga berterima kasih kepada para Ulama dan para sarjana yang karya-karyanya kami kutip, semoga Allah Swt. Memberkati mereka dengan pahala amal jariyah.

4
Metro, November 2021

Ketua Tim Penulis,


Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum.

NIP. 197912232006041001

ABSTRAK

Dedi Irwansyah, dkk.: Pengembangan Konten Moderasi Beragama melalui English Supplementary Materials untuk Madrasah Aliyah Berbasis Asrama

Penelitian moderasi beragama cenderung mengkaji pemahaman dan praktik moderasi beragama, moderasi beragama dalam manuskrip, moderasi bergama dan resolusi konflik, dan moderasi beragama dalam kaitannya dengan radikalisme. Pada titik ini riset tentang moderasi beragama dalam area studi Pengajaran Bahasa Inggris masih sangat jarang.

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D). Data utama penelitian didapatkan dari tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung, yaitu MA Raudhotul Jannah Sidokerto, Lampung Tengah; MA Darul A'mal, Kota Metro; dan MAN Insan Cendekia Lampung Timur. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Untuk memperkaya data, digunakan dokumentasi terhadap buku relevan yang beredar di Indonesia (*existing books*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah berbasis asrama membutuhkan konten moderasi beragama dalam bentuk *English supplementary materials*. Empat pilar nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodai kebudayaan lokal) dapat diintegrasikan melalau teks khutbah Juma'at, teks ceramah atau pidato, cerita pendek, dan kata-kata mutiara.

Kata kunci: *Islamic boarding house, Islamic education, moderasi beragama, supplementary materials,*

DAFTAR ISI

	Hal.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian (Penelitian) Terdahulu yang Relevan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Moderasi Agama	12
B. <i>Supplementary Materials</i>	13
C. Otentisitas dalam Materi Ajar	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Metode dan Teknik Penggalan Data ...	17
1. Tahap Pendahuluan	17
2. Tahap Pengembangan	17
3. Tahap Validasi	18
4. Tahap Uji Coba	18
5. Tahap Revisi	18
6. Diseminasi	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	19
A. Tahap Pendahuluan	19
1. Hasil Angket <i>Needs Analysis</i>	19
2. Hasil Wawancara <i>Needs Analysis</i>	20
3. Kajian terhadap <i>Existing Books</i> ...	23
B. Tahap Pengembangan	25
1. Spesifikasi Produk	25
2. <i>Unique Selling Point</i> Produk	27
a. Daftar Kosa Kata Ke-Islaman ..	27
b. Teks <i>Multimodal</i> yang Dapat Diakses secara Daring	29
C. Tahap Validasi Produk	30

1. Validasi Ahli	30
2. Validasi Praktisi	31
D. Tahap Uji Coba Produk	32
E. Tahap Revisi Produk	33
F. Keterbatasan Pengembangan/Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
A. Kesimpulan terhadap Produk	36
B. Saran Penggunaan Produk	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	42
Lampiran 1: Angket <i>Needs Analysis</i>	43
Lampiran 2: Rekapitulasi Angket <i>Needs</i> <i>Analysis</i>	45
Lampiran 3: Transkripsi Wawancara <i>Needs</i> <i>Analysis</i>	49
Lampiran 4: <i>Field Notes Needs Analysis</i> ...	93
Lampiran 5: Dokumentasi <i>Needs Analysis</i> ..	111
Lampiran 6: Dokumentasi <i>Uji Coba Produk</i>	112
Lampiran 7: Draft Produk Awal	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner <i>Need Analysis</i>	19
Tabel 2. Kajian terhadap <i>the Existing Books</i>	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampul Buku Produk Penelitian.....	26
Gambar 2. <i>Unique Selling Point</i> berupa Daftar Kosa Kata Ke-Islaman....	28
Gambar 3. <i>Unique Selling Point</i> berupa Teks Multimodal	29
Gambar 4. Validasi Ahli terkait Aspek Visual	30
Gambar 5. Validasi Produk oleh Praktisi ...	31
Gambar 6. Uji Coba Produk	32
Gambar 7. Pelibatan Praktisi dalam Penyusunan Produk Penelitian ...	34
Gambar 8. Pewarnaan Aspek Visual Produk Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moderasi beragama mesti dibangun melalui literasi dari beragam disiplin keilmuan, termasuk dari bidang keilmuan pendidikan bahasa Inggris. Nilai-nilai dasar atau indikator yang menjadi landasan moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap budaya lokal) dapat secara proporsional diintegrasikan ke dalam bahan ajar bahasa Inggris sehingga pebelajar muslim di Indonesia mampu meresonsikan pesan-pesan moderasi beragama ke dunia global. Indikator-indikator moderasi beragama tersebut tampak bersesuaian dengan pembelajaran bahasa Inggris yang sarat dengan muatan multikultural (Tanaka, 2006: 47), pemahaman lintas budaya (Tseng, 2017: 22), dan apresiasi terhadap lokalitas (Muslim et al., 2009: 609). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris berpeluang menjadi sarana diseminasi pesan-pesan moderasi beragama yang dewasa ini menjadi agenda strategis nasional kementerian agama Republik Indonesia.

Sejauh ini, penelitian dan studi tentang moderasi agama cenderung membahas tiga aspek. Pertama, tentang pengetahuan dan praktik empat indikator utama moderasi agama (Ali, 2020: 1). Kedua, tentang kajian terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam manuskrip ke-Islaman menggunakan pendekatan filologi (Mahrus et al., 2020: 39). Ketiga, tentang peran moderasi beragama dalam berbagai aspek kehidupan di antaranya dalam

menciptakan kehidupan sosial yang harmonis (Kawangung, 2019: 163), pencegahan radikalisme dan ekstrimisme (Arifinsyah et al., 2020: 91; Dodego & Doliwitro, 2020: 199; Husna & Thohir, 2020: 199), dan dalam resolusi konflik keagamaan (Yanti & Witro, 2020: 446). Bertolak dari tiga kecenderungan tersebut, tampak bahwa belum banyak riset yang mengintegrasikan empat indikator moderasi agama ke dalam bahan ajar tambahan (*supplementary materials*) bahasa Inggris di Madrasah Aliyah (MA). *Supplementary materials* yang dimaksud di antaranya berupa naskah khutbah Jum'at, naskah pidato bahasa Inggris, cerita pendek, kata-kata mutiara (*sayings*) yang dipilih dan dikembangkan untuk memperkuat literasi tentang moderasi beragama.

Untuk itu, penelitian ini merespon *research gap* di atas melalui skema penelitian *educational research and development* (R & D) yang diyakini efektif karena tiga alasan. Pertama, R & D tidak hanya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, namun juga merespon kebutuhan spesifik dan kontekstual (Soenarto, 2013: 190), seperti integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam bahan ajar. Kedua, R & D tidak hanya melibatkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik, namun juga mensyaratkan pendapat dan penilaian ahli serta praktisi (Sugiyono, 2015: 451), sehingga dapat menjembatani aspek teoritis dan aspek praktis terkait isu moderasi beragama. Ketiga, melalui tahapan uji coba terbatas (*preliminary field testing*) dan uji coba skala besar (*main field testing*) (Borg & Gall, 1983: 775) yang terdapat dalam skema R & D, hasil penelitian akan memiliki nilai praktis secara lokal dan nasional. Artinya, produk penelitian tidak hanya layak untuk MA yang

menjadi objek penelitian, namun juga untuk MA di seluruh Indonesia yang memiliki kesamaan karakteristik institusional.

Selanjutnya, terdapat tiga asumsi yang melandasi penelitian ini. Pertama, pengembangan bahan ajar tambahan bahasa Inggris melalui skema R & D akan mampu mengakomodir literasi moderasi beragama dalam pembelajaran bahasa Inggris di MA. Kedua, pemilihan *reading texts* dan aspek visual yang sesuai akan dapat memperkuat pesan-pesan utama moderasi beragama. Ketiga, rancangan kegiatan kelas dan penugasan yang tepat (*activities and tasks*) akan membantu peserta didik MA untuk mengomunikasikan isu-isu moderasi melalui medium bahasa internasional.

B. Rumusan Masalah

Terdapat tiga pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apa kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama terkait konten moderasi beragama?
2. Bagaimana validitas *supplementary material* bahasa Inggris yang dikembangkan untuk inkulkasi konten moderasi beragama di Madrasah Aliyah berbasis asrama?
3. Bagaimana efektivitas *supplementary material* bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian memiliki tiga tujuan.

1. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama terkait konten moderasi beragama.
2. Menghasilkan *supplementary material* bahasa Inggris bermuatan moderasi beragama untuk Madrasah Aliyah berbasis asrama yang tervalidasi oleh ahli dan praktisi.
3. Mengetahui efektivitas *supplementary material* bahasa Inggris yang telah dikembangkan.

D. Kajian (Penelitian) Terdahulu yang Relevan

Terdapat lima kajian penelitian relevan yang disajikan dalam studi ini. Pertama, Purwanto, Qowaid, Ma'rifatani, & Fauzi (2019) mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai moderasi melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi dapat disampaikan melalui perkuliahan, tutorial, dan seminar. Kurikulum PAI yang memegang peranan penting dalam proses integrasi nilai-nilai moderasi, perlu mencakup materi tentang metodologi memahami Islam, ijtihad, akhlak, dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta jihad. Secara prinsip, kurikulum dan materi ajar mesti disesuaikan dengan *input* mahasiswa dan ketersediaan kompetensi dosen, serta perlu ditopang oleh atmosfir kampus yang kondusif.

Kedua, Reddy (2013) melaporkan penggunaan *supplementary materials* untuk meningkatkan ragam keterampilan bahasa. Termasuk ke dalam *supplementary materials* adalah koran, gambar, *flashcards*, *games*, grafik, komik, lagu, film, cerita, puisi, dan drama yang dapat digunakan untuk pembelajaran kosakata, pemikiran kritis, penulisan kreatif, gramatika, *pronunciation*, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Studi ini menunjukkan bahwa *supplementary materials* bahasa Inggris dapat meningkatkan kreativitas, memunculkan aktivitas dan penugasan yang menyenangkan bagi peserta didik, mengurangi monotonitas pembelajaran, mengurangi demam panggung, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Ketiga, Dodd et al. (2015) mengobservasi penggunaan materi tambahan pada pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah menengah di Ekuador. Penelitian ini menggunakan *mixed-methods* dan melibatkan 12 guru bahasa Inggris serta 695 siswa. Dilaporkan bahwa penggunaan materi tambahan secara statistik terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman, partisipasi, dan performansi siswa dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Tampak bahwa *supplementary materials* berpeluang tinggi untuk pengembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Keempat, Riswanto & Febriani (2016) mengkaji kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Keagamaan Bertaraf Internasional (MAKBI) di Malang, Indonesia. Keduanya mengembangkan *supplementary reading materials* melalui skema penelitian dan pengembangan dengan lima tahapan: analisis kebutuhan, pengembangan materi tambahan, validasi ahli, revisi materi, uji coba materi, revisi ulang materi. Dilaporkan bahwa penggunaan *Genre Based Approach* (GBA) dalam pengembangan materi tambahan bahasa Inggris di Madrasah Aliyah adalah efektif karena GBA bersesuaian dengan pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan spesifik (*English for Specific Purpose*). Penggunaan teks-teks yang sarat dengan pesan ke-Islaman seperti Alibaba, cerita air zam-zam, dan Abunawas.

Kelima, Nurhidayat & Rofi'i (2019) melaporkan bahwa metode *Instructional Conversation* adalah landasan yang efektif dalam mengembangkan *English supplementary materials*. Penelitian yang dilakukan melalui skema R & D pada sebuah Program Studi Keperawatan di Cirebon, Indonesia menunjukkan bahwa materi ajar tambahan di Prodi Keperawatan perlu memberi penekanan terhadap kemampuan komunikasi lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi efektif pada konteks *ASEAN Economic Community*. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya mengakomodir kebutuhan dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan *supplementary materials*.

Beberapa studi relevan di atas menunjukkan potensi *supplementary materials* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pada ragam konteks penelitian. Meski penelitian tentang moderasi beragama dan *supplementary materials* cukup banyak pada satu dekade terakhir, tampak belum ada penelitian pengembangan yang secara spesifik mengembangkan konten moderasi beragama pada *English supplementary materials* di MA. Penelitian ini mencoba mengisi *research gap* tersebut dengan secara lebih distingtif mengembangkan konten moderasi melalui materi ajar berupa khutbah Jum'at, teks pidato, cerita pendek atau *nawadir*, dan kata-kata mutiara (*sayings*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Moderasi Agama

Di konteks global, terma moderasi agama dikenal dengan istilah *the middle path* atau *wasatiyyah*, yang bersinonim dengan istilah *tawassut* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang), dan *iqtisad* (kesederhanaan). Terma *wasatiyah* itu sendiri berantonim dengan istilah *tatarruf* yang merujuk pada radikalisme atau ekstrimisme. Konsep *wasatiyyah* memiliki akar pada hadist Nabi, terkait dengan nasab sang Nabi yang *awsat*, dan pada al-Qur'an (Al-Imran, 3: 110) terutama yang terkait dengan terma *ummatan wasatan*. Tidak hanya dalam agama Islam, konsep *wasatiyyah* atau *moderation* juga diyakini menjadi ajaran dasar semua agama besar dan semua peradaban yang unggul (Kamali, 2015: 1-9). Jadi, sikap moderat yang merupakan aktualisasi dari konsep moderasi, merupakan karakteristik semua agama yang bertujuan untuk menegasikan sikap radikal dan ekstrim serta untuk menciptakan keharmonisan sosial pada level individu, komunitas, dan bangsa.

Di konteks nasional, moderasi beragama telah menjadi agenda strategis kementerian agama Republik Indonesia untuk tujuan terciptanya toleransi dan kerukunan beragama. Moderasi merupakan konsep yang merujuk pada keseimbangan antara pengamalan agama sendiri dan sikap hormat terhadap praktik beragama pihak lain. Secara konseptual, moderasi beragama mungkin

dicapai karena moderasi merupakan karakter inheren yang ada pada semua agama. Secara praksis, untuk mencapai sikap moderat diperlukan pengetahuan, budi pekerti, dan kehati-hatian. Keberhasilan implementasi moderasi beragama diukur dari empat indikator, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sejauh ini, skema implementasi moderasi beragama dilakukan melalui praktik beragama pada level keluarga, diskusi, dan pengarusutamaan (*mainstreaming*) isu moderasi pada level berbangsa dan bernegara (Penyusun, 2013: 18-103)

Pada konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui skema *nurture* atau pengajaran, dan skema *nature* atau pengembangan budaya sekolah. Skema pertama dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moderasi (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*) dan keadilan (*i'tidal*). Skema kedua diimplementasikan melalui pembiasaan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, ketertiban menjalankan piket, sholat berjamaah, pengenalan seragam, pelestarian budaya leluhur, komunikasi santun, dan kegiatan kebersihan. Secara khusus, pada konteks pendidikan *Aswaja an-nahdliyyah*, nilai-nilai moderasi juga dipraktikkan melalui kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan *sholawat*, pembacaan *surah Yasin* dan *Tahlil*, dan *Istighotsah* (Saefudin & Fatihah, 2020: 168-171).

B. *Supplementary Materials*

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting pembelajaran selain guru dan peserta didik. Materi ajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, di antaranya buku pelajaran, CD Rom, cerita, video, lagu, kartun, kamus, gambar, foto, catatan perkuliahan, aplikasi atau *software*, dan *website* (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3). Namun demikian, materi ajar ada yang bersifat utama (*coursebooks*) atau harus ada dan diajarkan karena merupakan ketetapan kurikulum, dan ada yang bersifat tambahan (*supplementary materials*) atau bersifat pilihan dan dapat diajarkan untuk memperkuat kompetensi-kompetensi tertentu.

Secara lebih spesifik, materi ajar pembelajaran bahasa Inggris, baik yang bersifat utama atau tambahan, dapat dirancang untuk memenuhi aneka ragam fungsi, di antaranya fungsi informatif, instruksional, eksperiensial (*experiential*), elisital (*eliciting*), dan eksploratori (*exploratory*). Materi ajar menjadi informatif jika banyak memuat informasi tentang bahasa target; menjadi instruksional jika memandu peserta didik untuk mempraktikkan bahasa target; menjadi eksperiensial jika menyajikan pengalaman praktik penggunaan bahasa target; menjadi elisital manakala mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa target; dan menjadi eksploratori jika membantu peserta didik menemukan sendiri kaidah atau pengetahuan tentang bahasa target (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3).

Ragam fungsi tersebut kerap tidak tersajikan secara solid dalam satu materi ajar saja, sehingga diperlukan materi ajar tambahan.

Bertolak dari uraian di atas, disimpulkan bahwa materi ajar mencakup segala sesuatu yang memfasilitasi pembelajaran, mendorong terjadinya interaksi di kelas, dan memantik diskusi atau kegiatan lainnya di kelas. Materi ajar bahasa Inggris yang solid tidak hanya memuat informasi kebahasaan, namun juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi serta menggunakan bahasa target sesuai dengan konteks kebutuhan pembelajarannya. Untuk mencapai kriteria tersebut, materi ajar utama seringkali harus ditopang oleh materi ajar tambahan atau *supplementary materials*.

C. Otentisitas dalam Materi Ajar

Dewasa ini, materi ajar yang komersial yang dikembangkan secara *top-down* dihadapkan pada isu otentisitas (*authenticity*). Materi ajar yang dikembangkan dan didistribusikan secara global kini ditantang untuk mengakomodir keragaman identitas kultural. Mishan (2005: x) menegaskan pentingnya mengembangkan bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks pembelajarannya. Para guru dan praktisi bahasa Inggris seyogyanya memproduksi materi ajar berdasarkan analisis kebutuhan terhadap konteks yang dihadapinya. Pada titik ini, aspek otentisitas sangat diperlukan untuk menjembatani hubungan simbiotik antara gerakan sosiologis dan gerakan pedagogis. Pada penelitian ini, aspek otentisitasnya adalah hubungan simbiotik antara gerakan moderasi

beragama dan gerakan pengembangan materi ajar bahasa Inggris yang akomodatif terhadap perbedaan identitas dan budaya.

Secara konseptual, gagasan otentisitas dapat diimplementasikan melalui empat pendekatan. Pertama, pendekatan *native speaker-based perspective* atau otentisitas berdasar sudut pandang penutur asli. Kedua, pendekatan *real communication perspective* atau otentisitas berdasar komunikasi sosial yang riil. Ketiga, pendekatan *interaction perspective* atau otentisitas berdasar interaksi antara bahasa dan respon positif terhadap bahasa. Keempat, pendekatan *learner needs and interests perspective* atau otentisitas yang didasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik (Trabelsi, 2016: 147-150). Penelitian ini didominasi oleh pendekatan yang keempat, *learner needs and interests perspective*, dengan tetap mempertimbangkan pendekatan lainnya terutama pendekatan *real communication perspective*. Pada tataran praktis, konsep otentisitas yang terdapat dalam kedua pendekatan tersebut, akan dielaborasi ke dalam aktivitas-aktivitas pengembangan materi ajar terutama ke dalam aktivitas pemilihan teks dan perancangan tugas dan kegiatan kelas (*tasks and activities*).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penggalan Data

Secara substantif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam *Educational Research and Development*, lebih sering disingkat R & D, yang diajukan oleh Borg & Gall (1983: 775). R & D ditujukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (*educational product*), yang dalam hal ini adalah *supplementary materials* bahasa Inggris untuk Madrasah Aliyah. Mengadaptasi R & D yang diajukan oleh Borg and Gall, berikut adalah langkah-langkah, yang di dalamnya mencakup teknik penggalan data, yang akan ditempuh.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini akan digali data tentang kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, kajian terhadap buku-buku bahasa Inggris yang digunakan di Madrasah Aliyah, dan wawasan moderasi beragama. Pada tahap ini, partisipan penelitian adalah siswa, guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah di tiga lokasi: Metro, Lampung Timur, Lampung Tengah, dan Pusat Kajian Moderasi Beragama (PUSMOGA) IAIN Metro. Instrumen pengumpulan data menyakup kuesioner analisis kebutuhan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

2. Tahap Pengembangan

Data yang diperoleh dari tahap pendahuluan akan digunakan untuk merancang *English supplementary materials* yang memuat konten moderasi agama untuk Madrasah Aliyah. Materi ajar

tambahan yang akan dirancang mencakup khutbah jum'at, teks pidato, kata-kata mutiara (*sayings*), dan cerita pendek atau *nawadir* yang dilengkapi dengan kegiatan kelas dan penugasan kebahasaan.

3. Tahap Validasi

English supplementary materials yang telah dikembangkan selanjutnya akan divalidasi oleh ahli yang melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Metro, Pakar *Islamic studies*, Pakar Pendidikan Islam, Pakar Bahasa Inggris, praktisi bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. Pada tahap ini, akan digunakan lembar validasi, wawancara, dan Teknik Delphi untuk pengumpulan data. Teknik Delphi adalah cara pengumpulan pendapat para pakar secara individual (Soenarto, 2013: 201).

4. Tahap Uji Coba

English supplementary materials yang telah divalidasi selanjutnya akan diujicoba (*field testing*). Pada tahap ini, impresi peserta didik dan guru bahasa Inggris terhadap produk yang dikembangkan, dan pencapaian kuantitatif peserta didik merupakan sumber data. Instrumen yang digunakan pada tahap ini meliputi wawancara, kuesioner, dan tes.

5. Tahap Revisi

Hasil uji coba, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, akan dijadikan dasar untuk merevisi *English supplementary materials*.

6. Diseminasi

Diseminasi akan dilakukan melalui seminar hasil penelitian, penerbitan buku ber-ISBN, HKI, dan publikasi journal internasional bereputasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pembahasan penelitian akan didasarkan pada pertanyaan penelitian dan langkah-langkah penelitian yang disajikan pada bagian metodologi dan asumsi penelitian, yaitu sebagai berikut.

A. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merujuk pada kegiatan analisis kebutuhan (*needs analysis*). Data *needs analysis* diperoleh dari empat praktisi bahasa Inggris dari tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung, yaitu: (1) MA Raudhotul Jannah Sidokerto, Lampung Tengah; (2) MA Darul A'mal, Kota Metro; dan (3) MAN Insan Cendekia Lampung Timur. Data diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner dan wawancara. Untuk memperkaya data, digunakan teknik penopang berupa dokumentasi terhadap buku relevan yang beredar di Indonesia (*existing books*).

1. Hasil Angket *Needs Analysis*

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner *Need Analysis*

No	Pertanyaan	Respon (%)	
		Perlu	Tidak Perlu
1.	Perluakah mengajarkan tema-tema moderasi beragama ke dalam pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
2.	Perluakah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-

3.	Perlukah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
4.	Perlukah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
5.	Perlukah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
6.	Perlukah mengajarkan khutbah Jumat dalam bahasa Inggris?	50%	50%
7.	Perlukan mengajarkan pidato/kultum dalam bahasa Inggris?	75%	25%
8.	Perlukah mengajarkan kata-kata mutiara berbahasa Inggris?	100%	-

Tabel 1. menunjukkan perlunya mengajarkan tema-tema tentang moderasi beragama melalui pembelajaran bahasa Inggris. Tema-tema moderasi beragama dapat disajikan melalui teks-teks khutbah Jum'at, pidato, kata-kata mutiara.

2. Hasil Wawancara *Needs Analysis*

Untuk mengetahui pandangan dan wawasan praktisi bahasa Inggris, dilakukan wawancara terhadap empat guru bahasa Inggris di tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung. Berikut adalah ringkasan wawancara. Peneliti memberi penebalan pada kata-kata kunci yang terkait dengan tema penelitian.

“Iya sebenarnya saya setuju, untuk moderasi dalam, **memasukkan tema dalam bahasa Inggris**, karena kita lihat

kalau di, zaman sekarang, apalagi khususnya di Indonesia itu, namanya **masyarakat majemuk**, jadi banyak suku dan budaya, apalagi agama yang jelas. Agama itu sendiri, kalau apasih modernisasi itu sendiri, sebenarnya moderasi itu moderat, agar bahwa, orang dalam beragama itu tidak terlalu berlebihan...Nah kalau ketika berlebihan dia munculnya fanatik, nah dan nanti timbul yang namanya, apa namanya, terlalu condong, terlalu, menggebu-gebu dalam beragama. Nah makanya itu saya setuju, agar bisa, tercipta kebhineragaman dalam beragama itu sendiri. Nah seperti itu.” (Asrofi, MA Roudlotul Jannah)

“ Dari sekolah juga kita pasti ada kegiatan kaya yang disebutkan bu Husnil tadi... Iya. Sebulan sekali... Mesti ada kegiatan mandiri..., minat bakat. Bahasa Inggris mengadakan **pidato**, mungkin ada yang *story telling, sing song..*” (Husnil dan Luthfi, MA Darul A'mal)

“...**khutbah jum'at dalam Bahasa Inggris**. Perlu, kenapa perlu ya, karena apa setiap orang itu kan pesti apa ya perlu dilatih *public speaking*-nya kemampuan berbicaranya di depan orang ya gitu dan ketika itu namanya *public speaking* itu kan audiancena gak melulu hanya orang lokal gitu atau orang yang ibaratnya orang Indonesia aja gitu.

Sometimes, somehow gitu mungkin ketika mereka berpergian kemana kita ketika kita bertemu dengan seseorang atau mungkin itu turis atau mungkin itu orang luar negeri dan mereka itu tidak bisa berbicara didalam Bahasa Indonesia, mungkin mereka hanya mengerti dalam Bahasa Inggris itu salah satunya kenapa perlu juga adanya pembelajaran apa khutbah jum'at Bahasa Inggris gitu. Tergantung *audience*-nya ya.... Itu kalau-kalau di kebetulan ya kalo misalnya di Madrasah seperti ini kan ada asrama ya. Kalo asrama itu pasti nanti di jam malem itu terutama jam malem itu ada gitu pembelajaran tentang *speech* gitu atau berpidato dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab gitu. *Quotes of the day* kayak gitu kalo di asisi gitu kan *quotes of the day* itu apa jadinya orang tuh kalo dinasehatin itu secara langsung itukan apa ya kurang enak dan nanti bisa menimbulkan sesuatu yang tidak baik mungkin ya. Tapi kalo dengan kata-kata dengan proverb gitu tanpa kita mengatakan itu oh iya ini saya banget kayaknya gitu kan.” (Irvani, MAN Insan Cendikia)

Ringkasan wawancara menunjukkan dua hal penting. Pertama, nilai-nilai moderasi agama perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia terutama karena faktor kemajemukan bangsa Indonesia. Kedua, integrasi nilai-nilai moderasi dapat dilaksanakan melalui skema *formal*

(*formal mode*) dan skema non-formal (*non-formal mode*). Skema formal merujuk pada pengintegrasian melalui perangkat pembelajaran di kelas seperti buku ajar, *reading texts*, dan kegiatan pembelajaran. Skema non-formal mencakup integrasi melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti *kontes storytelling*, *song singing*, dan *speech*.

3. Kajian terhadap *Existing Books*

Kajian terhadap buku-buku sejenis yang telah lebih dulu hadir (*existing books*) dilakukan untuk menegaskan kelebihan, kenunikan, atau *unique selling points (USP)* dari buku yang dikembangkan. Terdapat tiga buku yang dikaji dalam tahapan ini. Ketiganya disoroti dari aspek komponen buku yang mencakup apakah buku tersebut memuat khutbah Jum'at, pidato, cerita pendek, kata-kata mutiara, daftar kosakata, dan bahasan gramatika. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari kajian terhadap *the existing books*.

Tabel 2. Kajian terhadap *the Existing Books*

No	Judul	Komponen Buku					
		K hu tb ah	Pi da to	C er ita	Kat a Mut iara	Kos akat a	Gra mat ika
1.	Stories for You: Aided with Vocabulary (Maufur, 1992)	-	-	√	√	√	-
2.	English for Muslim Learners (Irwansyah, 2015)	-	-	√	√	√	√
3.	Pidato 3 Bahasa: Arab, Indonesia, Inggris (Tengah, 2019)			√		√	

Tabel 2, di atas menunjukkan bahwa belum ada buku bahasa Inggris yang memuat secara bersamaan aspek-aspek berupa khutbah Jum'at (*Friday sermon*), pidato (*speech*), cerita pendek (*short story*), kata-kata mutiara (*sayings*), daftar kosakata (*vocabulary building*), dan bahasan gramatika (*grammatical discussion*).

Berdasar data *needs analysis* yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, kajian terhadap *existing books*, dikembangkan produk pendidikan berupa buku referensi yang secara garis besar mengintegrasikan empat pilar moderasi agama melalui teks khutbah Jum'at, teks pidato atau ceramah, cerita pendek (*short stories, nawadhir*), kata-kata mutiara, kosa kata yang terkait dengan ke-Islaman. Adapun aspek *grammatical discussion*

tidak dimasukkan ke dalam buku yang dikembangkan karena buku-buku gramatika bahasa Inggris telah banyak beredar di konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia.

B. Tahap Pengembangan

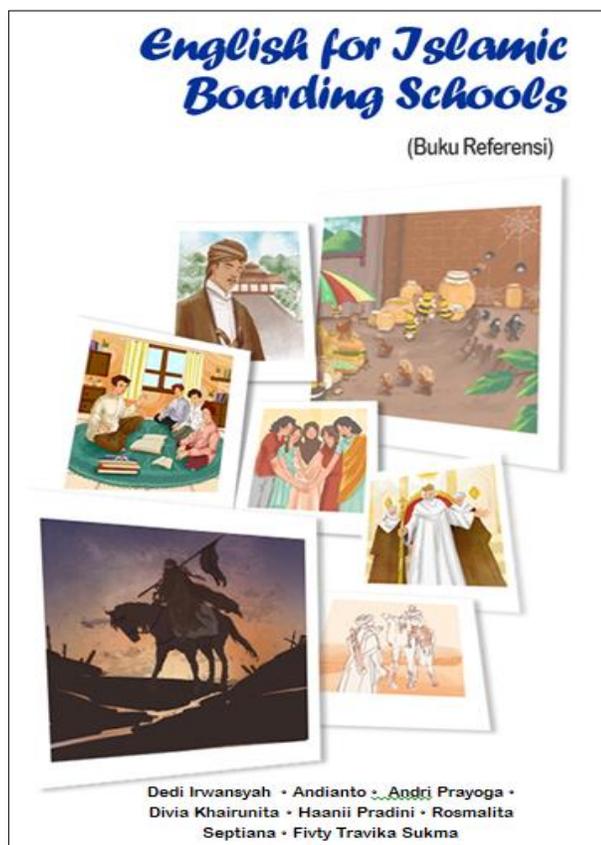
1. Spesifikasi Produk

Berdasar pada hasil *needs analysis*, dikembangkan produk penelitian berupa buku referensi berjudul *English for Islamic Boarding House*. Sebagai buku referensi, produk penelitian ini memuat aspek-aspek menyakup: (a) rumusan masalah, (b) metodologi pemecahan masalah, (c) dukungan data atau teori mutakhir, (d) materi pembelajaran, (e) kesimpulan, dan (f) daftar pustaka.

Khusus pada aspek materi pembelajaran, penulis mengintegrasikan empat pilar moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodai kebudayaan lokal) ke dalam: khutbah Jum'at, pidato, cerita pendek, dan kata-kata mutiara. Terdapat dua teks khutbah Jum'at, dua teks pidato, empat cerita pendek dan lebih dari 50 kata-kata mutiara. Teks-teks yang digunakan untuk keperluan pengembangan buku referensi ini bersifat *by utility*. Artinya, peneliti mengutip teks-teks yang relevan dari karya para sarjana lain. Teks-teks yang berbahasa Indonesia, dilengkapi dengan terjemahan dalam bahasa Inggris. Begitu juga dengan teks berbahasa Inggris, disajikan pula terjemahan bahasa Indonesianya.

Beberapa konten materi ajar dilengkapi dengan gambar tematik yang merepresentasikan isi dari teks yang disajikan. Seluruh gambar yang, bersifat *by design* atau dirancang khusus untuk keperluan produk penelitian. Gambar-gambar

pendukung tersebut disusun dalam sebuah kolase dan disajikan melalui sampul buku referensi yang dikembangkan, sebagaimana tampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sampul Buku Produk Penelitian

Gambar 1. merepresentasikan beberapa judul teks yang terdapat dalam buku produk penelitian, di antaranya: (1) teks yang berjudul ‘Menjalin Persaudaraan dengan Non-Muslim’ (*Brotherhood with Non-Moslem Fellows*), yang digunakan untuk menyampaikan pesan tentang toleransi beragama;

(2) teks yang berjudul “Semut, Laba-Laba, dan Lebah” (*Ant, Spider, and Bee*) yang digunakan untuk penyampaian pesan tentang sikap anti kekerasan; (3) teks yang berjudul *Manhood Among the Arabs* yang disajikan untuk memperkuat nilai-nilai tentang komitmen kebangsaan; (4) teks yang berjudul “Najasyi Pun Menangis” (*When Najasyi Cried*) yang dipandang cukup tepat untuk penyampaian nilai-nilai tentang toleransi; (5) teks yang berjudul *Al-Hajaj and the Bedouin* yang juga disajikan untuk memperkuat penyampaian nilai-nilai terkait sikap anti kekerasan; dan (6) teks yang bertajuk *The First Islamic King of Java* yang dipandang cukup representatif untuk penyampaian pesan tentang akomodasi Kebudayaan Lokal.

2. Unique Selling Point Produk

Terdapat dua *unique selling points* dari produk penelitian yang dikembangkan melalui penelitian ini, yaitu: daftar kosa kata ke-Islaman dan teks multimodal yang dapat diakses secara daring.

a. Daftar Kosa Kata Ke-Islaman

Produk penelitian dilengkapi dengan daftar kosa kata ke-Islaman berupa kata dan frasa ke-Islaman yang umum ditemukan di dalam teks berbahasa Inggris (*common words and phrases in Islamic Texts*). Daftar kosakata tersebut disajikan secara alfabetis dalam bahasa Indonesia dan translasi bahasa Inggris. Kosa kata yang termuat di dalam daftar tersebut cenderung sukar ditemukan dalam kamus-kamus berbahasa Inggris. Kosa kata itu umumnya didapatkan dari jurnal-jurnal berbahasa Inggris. Diyakini bahwa daftar kosa kata ke-Islaman tersebut akan membantu pebelajar Bahasa Inggris Muslim di Indonesia dalam menyusun khutbah,

pidato, dan *strorytelling* berbahasa Inggris. Gambar 2. menyajikan daftar kosa kata yang dimaksud.

ا	
A'ūdu billāh	: I take refuge in/with Allah
Aazza wa-jallā	: To Whom belong glory and majesty
Abadi	: Everlasting
Adab	: Good manners; decency; Islamic conduct
Adab berpakaian	: Dress code
Adil	: Justice
Adzab	: Torment
Afḍal	: Better
Agama	: Religion; Deen
Ahkam (hukum-hukum)	: Prescription
Ahli tafsir	: Quranic commentator; exegete
Ahlul bait	: Household of the Prophet; People of the household; the household
Ahlul kitab	: Scripture possessors
Ahlul kubur	: The deceased
Ahlus sunnah wal jamaah	: Orthodox Muslims
Ajaran Islam	: Islamic doctrine; Islamic teaching
Akhirat	: Hereafter; The next world
Akhlak	: Morals
Alaiha as-salaam (AS)	: Peace be upon her; Allah have mercy upon her
Alaihi as-salaam (AS)	: Peace be upon him; Allah have mercy upon him

94

Gambar 2. *Unique Selling Point* berupa Daftar Kosa Kata Ke-Islaman

Gambar 2. menunjukkan ragam terminologi ke-Islaman dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang telah dilengkapi dengan ekuivalensinya dalam bahasa Inggris. Misal, frase ‘ahli tafsir’ dan ‘ahlul kubur’ yang masing-masing memiliki ekuivalensi *Quranic commentator* dan *the deceased*. Daftar kosa kata semacam ini akan membantu para pebelajar

Muslim untuk menyampaikan konsep atau terminologi ke-Islaman dalam ekuivalensi bahasa Inggris yang berterima secara internasional. Fakta bahwa belum banyak buku atau jurnal yang menyajikan daftar kosa kata ke-Islaman, telah membuat keberadaan daftar kosa kata ke-Islaman dalam buku ini menjadi sebuah *unique selling point*.

b. Teks *Multimodal* yang Dapat Diakses secara Daring

Terma ‘teks multimodal’ merujuk pada kombinasi teks tertulis dengan gambar bergerak, gambar statis, dan suara. Bentuk multimodalitas yang disajikan melalui produk penelitian ini adalah kombinasi antara teks, gambar bergerak dan suara melalui video yang diunggah di kanal Youtube. Gambar 3. adalah contoh multimodalitas dalam produk penelitian ini.



Gambar 3. *Unique Selling Point* berupa Teks Multimodal

Gambar 3. menunjukkan bahwa teks yang berjudul *Manhood among the Arabs*, dapat diakses di kanal YouTube melalui tautan: [Open Warehouse TBI IAIN Metro: Haanii - YouTube](#). Fakta bahwa belum banyak banyak teks multimodal yang digunakan dalam buku-buku ber-genre Islamic English atau English for Moslem Learners, menegaskan bahwa aspek teks multimodal layak dipandang sebagai sebuah *unique selling point*.

C. Tahap Validasi Produk

Produk penelitian yang telah diuraikan spesifikasi dan *unique selling points*-nya tersebut, selanjutnya divalidasi oleh ahli dan praktisi.

1. Validasi Ahli

Validasi Ahli dilakukan dengan melibatkan ahli-ahli di atau dari bidang: (a) Majelis Ulama Indonesia di Kota Metro; (b) ahli *Islamic Studies*; (c) ahli materi pembelajaran, (d) ahli pengajaran bahasa Inggris, dan (e) pusat moderasi beragama. Salah satu aspek yang menjadi perhatian para ahli adalah penyajian gambar yang sebaiknya penuh warna agar dapat menarik perhatian peserta didik.



**Gambar 4. Validasi Ahli
terkait Aspek Visual**

Secara garis besar, para ahli mengindikasikan validasi positif terhadap produk penelitian yang dihasilkan. Namun demikian, beberapa aspek dipandang perlu untuk diperbaiki seperti aspek: (a) bahasa Inggris yang masih perlu disederhanakan kembali sehingga sesuai dengan tingkat kebahasaan yang dimiliki oleh para santri; (b) aspek visual yang sebaiknya bukan berupa sketsa abstrak berwarna hitam putih, melainkan gambar penuh dan berwarna (*colourful*); dan (c) aspek penulisan ayat al-Qur'an yang sebelumnya hanya berupa translasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, menjadi ditambah dengan penulisan ayat dalam bahasa Arab.

2. Validasi Praktisi

Validasi praktisi melibatkan seorang guru bahasa Inggris di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah, Lampung Tengah, dan pemimpin pondok pesantren Roudhotul Jannah yang memiliki latar keilmuan pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 4. Validasi Produk oleh Praktisi

Validasi praktisi juga menunjukkan catatan positif terhadap produk awal penelitian. Secara umum didapatkan bahwa produk penelitian cukup

berterima. Keberadaan gambar dalam produk penelitian dipandang cukup membantu karena ilustrasi visual serupa juga ditemukan di dalam buku-buku pelajaran bahasa Arab dan buku pelajaran tentang Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah, Lampung Tengah.

D. Tahap Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah, Lampung Tengah, pada tanggal 6 November 2021. Uji coba diikuti oleh 17 santriwati yang tinggal di asrama di pondok pesantren tersebut.



Gambar 5. Uji Coba Produk

Setelah uji coba, dilakukan wawancara dengan beberapa santriwati. Para santriwati cukup responsif dan tampak antusias dengan produk penelitian. Umumnya, mereka menyukai cerita dan pesan yang terkandung di dalamnya. Para santriwati mengaku dapat memahami kandungan moral yang terdapat dalam cerita.

Namun demikian, para santriwati menemukan kendala terkait aspek multimodalitas berupa tautan

YouTube dan *barcode*. Hal ini karena pertama, mereka tidak memiliki akses ke internet karena aturan asrama yang tidak membolehkan penggunaan gawai. Kedua, para santriwati mengaku tidak tahu cara menggunakan *barcode* untuk mengakses kanal YouTube.

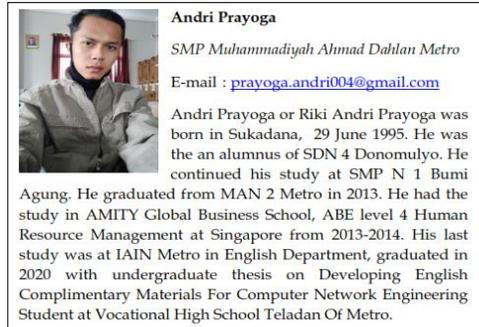
Terlepas bahwa beberapa pesantren melarang atau membatasi penggunaan gawai, produk penelitian yang dikembangkan melalui riset ini tetap mencantumkan unsur multimodalitas. Hal ini karena beberapa pondok pesantren berbasis asrama membolehkan, dengan aturan yang cukup ketat, penggunaan gawai untuk tujuan pembelajaran.

Tahap uji coba produk ini juga menjadi tahapan untuk mengetahui efektivitas produk penelitian. Dapat dikatakan bahwa secara kualitatif, produk yang dikembangkan berupa pengembangan konten moderasi beragama melalui *English supplementary materials* untuk madrasah aliyah berbasis asrama, cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari antusiasme para partisipan uji coba terhadap materi ajar yang diujicobakan. Namun demikian, efektivitas kuantitatif dari produk penelitian ini belum dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan kondisi pandemic Covid-19 yang membatasi kegiatan pembelajaran di madrasah aliyah berbasis asrama.

E. Tahap Revisi Produk

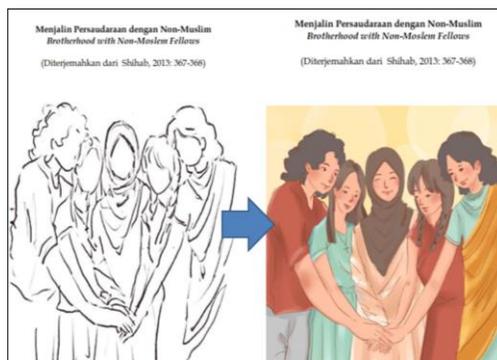
Tahap revisi produk penelitian menyorot tiga aspek, yaitu bahasa, visual, dan multimodalitas. *Pertama*, aspek bahasa dilakukan penyesuaian terhadap level bahasa peserta didik. Untuk itu, tim peneliti melibatkan praktisi yang berkecimpung

dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ke-Islaman berbasis asrama, sebagai tim penulis.



Gambar 6. Pelibatan Praktisi dalam Penyusunan Produk Penelitian

Kedua, aspek visual direvisi dengan cara menambahkan pewarnaan yang sesuai terhadap sketsa. Pada draft produk awal, gambar yang digunakan untuk melengkapi beberapa teks, masih berupa sketsa hitam-putih. Kemudian, agar visualisasi teks menjadi lebih menarik, gambar-gambar yang digunakan diberi sepuhan warna.



Gambar 7. Pewarnaan Aspek Visual Produk Penelitian

Ketiga, aspek multimodalitas produk penelitian ditingkatkan dengan menghadirkan empat tautan Youtube yaitu: (1) [Open Warehouse TBI IAIN Metro: Rosmalita - YouTube](#); (2) [Open Warehouse TBI IAIN Metro: Haanii - YouTube](#); (3) [Open Warehouse TBI IAIN Metro: Divia Khairunita - YouTube](#); dan (4) [Open Warehouse TBI IAIN Metro: Fivty - YouTube](#). Penguatan aspek multimodalitas diyakini akan meningkatkan tingkat keberterimaan produk penelitian bagi peserta didik milenial.

F. Keterbatasan Pengembangan/Penelitian

Penelitian ini belum mencapai tataran ideal sebuah penelitian *Research and Development* karena dua hal. *Pertama*, penelitian ini belum dilengkapi dengan uji-coba lapangan berskala besar. Karena keterbatasan dana dan waktu, tim peneliti hanya mampu melibatkan satu sekolah sebagai lokasi uji-coba produk penelitian. *Kedua*, penelitian ini belum melibatkan aspek evaluasi kuantitatif sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Era pandemi telah menyebabkan terbatasnya akses kepada pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Untuk itu, penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan cara melakukan uji-coba lapangan berskala luas yang melibatkan evaluasi kuantitatif melalui skema kuasi eksperimental dalam pembelajaran bahasa Inggris.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan terhadap Produk

Terkait dengan pengembangan konten moderasi beragama melalui *English supplementary materials* untuk madrasah aliyah berbasis asrama, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut.

1. Madrasah Aliyah berbasis asrama membutuhkan konten moderasi beragama dalam bentuk *English supplementary materials*. Empat pilar nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodai kebudayaan lokal) dapat diintegrasikan melalalui teks khutbah Juma'at, teks ceramah atau pidato, cerita pendek, dan kata-kata mutiara.
2. *English supplementary materials* memiliki validitas kualitatif yang cukup baik. Beberapa ahli dari bidang Islamic studies, materi pembelajaran, pembelajaran bahasa Inggris, praktisi, dan asosiasi keagamaan, mengindikasikan bahwa produk penelitian yang dikembangkan sudah cukup berterima.
3. *English supplementary materials* yang dikembangkan, memiliki efektivitas kualitatif yang juga cukup baik. Para pengguna (*users*) yang menjadi partisipan tahap uji coba (*field testing*) tampak antusias dan merasa terbantuan dengan keberadaa supplementary material bahasa Inggris bermuatan konten moderasi beragama.

B. Saran Penggunaan Produk

Sejalan dengan hasil pengembangan konten moderasi beragama melalui *English supplementary materials* untuk madrasah aliyah berbasis asrama, dikemukakan beberapa saran penggunaan produk sebagai berikut:

1. Produk revisi dapat digunakan sebagai *supplementary materials* di madrasah aliyah berbasis asrama, baik madrasah aliyah yang berkategori tradisional maupun yang berkategori modern.
2. Pengguna produk dapat memperkaya teks-teks yang ada di dalam *supplementary materials* dengan cara menggunakan kosa kata ke-Islaman yang terdapat di bagian akhir dari produk.
3. Praktisi, atau guru bahasa Inggris, sebaiknya mencoba mengakses tautan YouTube yang terdapat pada beberapa bagian produk. Penggunaan tautan YouTube akan memberi pengalaman multimodalitas yang dapat meningkatkan tingkat keberterimaan dan pemahaman peserta didik terhadap produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2020). *Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era were graduates of the Syarif Hidayatullah State Islamic University*. *14*(1), 1–24.
- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *21*(1), 91.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fourth Edi). New York: Longman Inc.
- Dodd, A. R., Camacho, G. K., Morocho, E. L., Paredes, F. M., Zúñiga, A., Pinza, E. I., ... Rogers, S. (2015). The use of supplementary materials in English foreign language classes in Ecuadorian secondary schools. *English Language Teaching*, *8*(9), 187–195.
<https://doi.org/10.5539/elt.v8n9p187>
- Dodego, S. H. A., & Doliwitro. (2020). The Islamic Moderation And The Prevention Of Radicalism And Religious Extremism In Indonesia. *Dialog; Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan*, *43*(2), 199–207.
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa*, *14*(1), 199–222.
<https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>

- Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: the qur'anic principle of wasatiyyah*. New York: Oxford University Press.
- Kawangung, Y. (2019). Religious moderation discourse in plurality of social harmony in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 160–170. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277>
- Mahrus, E., Prasajo, Z. H., & Busro, B. (2020). Messages of Religious Moderation Education in Sambas Islamic Manuscripts. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 24(1), 39. <https://doi.org/10.29300/madania.v24i1.3283>
- Mishan, F. (2005). *Designing authenticity into language learning materials*. Bristol: Intellect Books.
- Muslim, A. B., Nafisah, N., & Damayanti, I. L. (2009). Locality and self identity: Local story inclusion in Indonesian English text books. *School of Language Studies and Linguistics International Conference*, (May 2009), 609–625.
- Nurhidayat, E., & Rofi'i, A. (2019). Developing English supplementary material through instructional conversation. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 8(2), 156–168.
- Purwanto, Y., Qowaid, Ma'rifatani, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui

- pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Reddy, R. S. (2013). Supplementary materials to enhance language skills of learners. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(9), 143–150.
- Riswanto, & Febriani, H. (2016). Supplementary reading materials for madrasah learners based on genre approach. *IPI*, 2(3), 459–474. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jpi.v2i3.779>
- Saefudin, A., & Fatihah, A. (2020). Islamic moderation through education characters of aswaja an-nahdliyyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–179.
- Soenarto. (2013). Konsep dasar dan metode penelitian dan pengembangan (research and development). In S. I. A. Dwiningrum (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed., pp. 181–208). Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaka, S. (2006). English and multiculturalism - From the language user's perspective. *RELC Journal*, 37(1), 47–66. <https://doi.org/10.1177/0033688206063473>
- Tim Penyusun, K. A. R. (2013). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat

Kementerian Agama RI.

- Tomlinson, B., & Masuhara, H. (2018). *The complete guide to the theory and practice of materials development for language learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Ltd.
- Trabelsi, S. (2016). Authenticity in materials development: towards a framework for a localised approach to authenticity of EFL teaching and learning materials. In M. Azarnoosh, M. Zeraatpishe, A. Faravani, & H. R. Kargozari (Eds.), *Issues in Materials Development* (pp. 145–158). <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9>
- Tseng, C.-T. H. (2017). Teaching “Cross-cultural Communication” through Content Based Instruction: Curriculum Design and Learning Outcome from EFL Learners’ Perspectives. *English Language Teaching*, 10(4), 22. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n4p22>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). *Islamic moderation as a resolution of different conflicts of religion*. 8(1), 446–457.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Angket *Needs Analysis*
2. Lampiran 2: Rekapitulasi Angket *Needs Analysis*
3. Lampiran 3: Transkripsi Wawancara *Needs Analysis*
4. Lampiran 4: *Field Notes Needs Analysis*
5. Lampiran 5: Dokumentasi *Needs Analysis*
6. Lampiran 6: Dokumentasi *Uji Coba Produk*
7. Lampiran 7: Draft Produk Awal

Lampiran 1: Angket Needs Analysis

Kuesioner Analisis Kebutuhan

(Responder: PUSMOGA dan Guru Bahasa Inggris)

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.,

Kami sedang mengembangkan bahan ajar tambahan (supplementary materials) untuk pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah yang memiliki asrama. Bahan ajar yang kami kembangkan berfokus pada konten moderasi beragama. Untuk menghasilkan bahan ajar yang handal, kami perlu mengetahui kebutuhan Bapak/ibu terkait dengan konten moderasi beragama di dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Atas partisipasi Bapak/Ibu kami menghaturkan terima kasih.

Tim Peneliti,
Dedi Irwansyah
Andianto
Rosmalita Septiana
Haanli Pradini
Fifty Travika Sukma
Divia Khairunita

Nama *

Nurlia Irvani

Afiliasi (Nama Institusi>Nama Sekolah) *

MAN Insan Cendekia Lampung Timur

Nomor Hape (Mohon berkenan mengisi agar kami dapat mengganti kuota Anda)

Okupasi (Status/Posisi) *

- Pusat Kajian Moderasi Beragama (PUSMOGA)
- Guru Bahasa Inggris di MA

Perluakah mengajarkan tema-tema moderasi beragama ke dalam pembelajaran bahasa Inggris? *

- Perlu
- Tidak Perlu

Perluah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan khutbah Jumat dalam bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan pidato/kultum dalam bahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Perluah mengajarkan kata-kata mutiara berbahasa Inggris? *

- Perlu
 Tidak Perlu

Formulir ini dibuat dalam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Google Formulir

Lampiran 2: Rekapitulasi Angket Needs Analysis

Kuesioner Analisis Kebutuhan

5 jawaban

[Publikasikan analytics](#)

Nama

5 jawaban

Annuur Mu'minatul Luthfiyah

Nurlia Irvani

Husnil Fajariah,S.Pd

Muhamad Nasrudin

Ahmad Asrofi

Afiliasi (Nama Institusi>Nama Sekolah)

5 jawaban

MA Darul A'mal

MAN Insan Cendekia Lampung Timur

MA Darul Amal

IAIN Metro

MA Raudhotul Jannah Sidokerto

Nomor Hape (Mohon berkenan mengisi agar kami dapat mengganti kuota Anda)

4 jawaban

085809093446

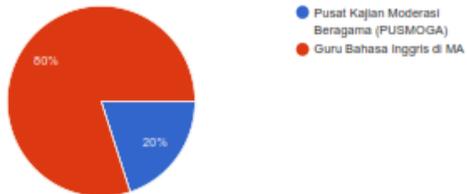
085281122414

081542036039

087768242575

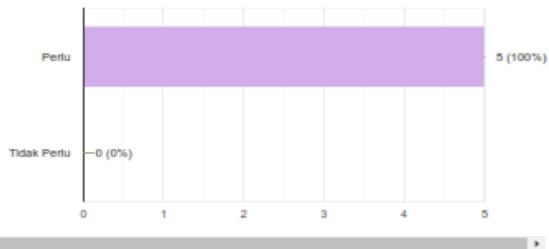
Okupasi (Status/Posisi)

5 jawaban



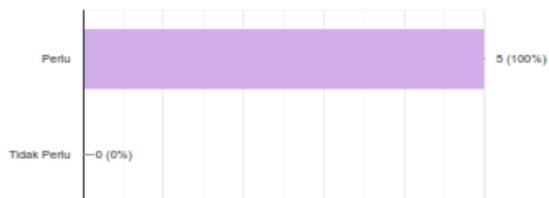
Perluah mengajarkan tema-tema moderasi beragama ke dalam pembelajaran bahasa Inggris?

5 jawaban



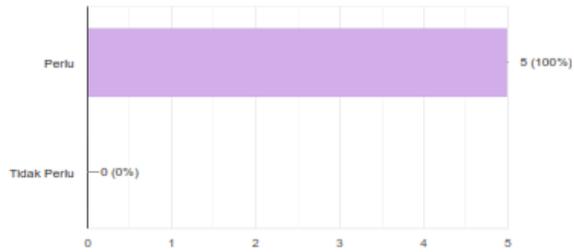
Perluah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris?

5 jawaban



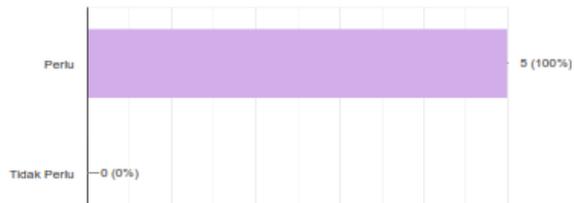
Perluah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris?

5 jawaban



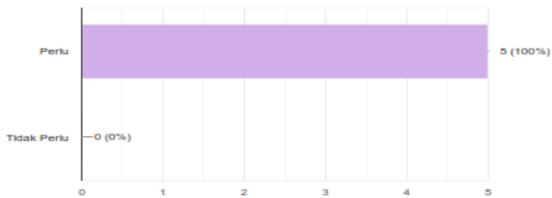
Perluah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris?

5 jawaban



Perluah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris?

5 jawaban



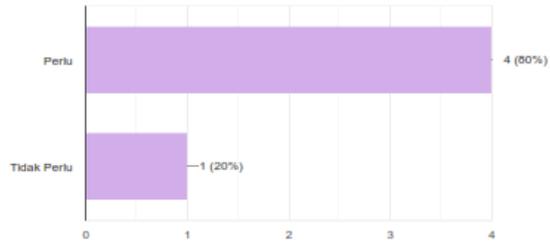
Perluah mengajarkan khutbah Jumat dalam bahasa Inggris?

5 jawaban



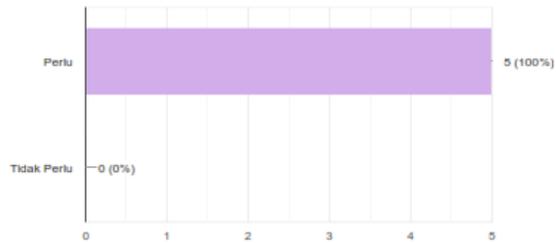
Perlukan mengajarkan pidato/kultum dalam bahasa Inggris?

5 jawaban



Perlukah mengajarkan kata-kata mutiara berbahasa Inggris?

5 jawaban



Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Peryaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Lampiran 3: Transkripsi Wawancara Needs Analysis

R = *Researcher* T = *Teacher*

Interview : 1 Subject : Bapak Asrofi
Date : August 24, 2021 Venue : Madrasah Aliyah Roudlotul Jannah, Sidokerto, Lampung Tengah



R : Jadi hari ini tanggal 24 bulan Agustus tahun 2021 bertempat di MA Roudlotul Jannah, saya Fivty Travika Sukma melakukan wawancara terhadap, guru bahasa Inggris di MA Roudlotul Jannah, dengan Bapak Asrofi ya Pak ya?

T1 : Iya.

R : Ha a, aa, nama pertanyaan yang pertama, aa, perlukah mengajarkan tema-tema modernisasi beragama, kedalam pembelajaran bahasa Inggris?, bagaimana menurut Bapak Asrofi? Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa Pak?

T1 : Iya sebenarnya saya setuju, untuk modernisasi

dalam, memasukkan tema dalam bahasa Inggris, karena kita lihat kalau di, zaman sekarang, apalagi khususnya di Indonesia itu, aa, namanya masyarakat majemuk, jadi banyak suku dan budaya, apalagi agama yang jelas. Agama itu sendiri, kalau apasih modernisasi itu sendiri, sebenarnya modernisasi itu aaa moderat, agar bahwa, orang dalam beragama itu tidak terlalu berlebihan,

R : Benar. Dan dimasukkan kedalam pembelajaran,

T1 : Nah kalau ketika berlebihan dia munculnya fanatik, nah dan nanti timbul yang namanya aaa, apa namanya, terlalu condong, terlalu, menggebu-gebu dalam beragama. Nah makanya itu saya setuju, agar bisa, tercipta kebhineragaman dalam beragama itu sendiri. Nah seperti itu,

R : Dan dimasukkan kedalam pembelajaran,

T1 : Iya dan dimasukkan kedalam pembelajaran bahasa Inggris, itu perlu.

R : Terima kasih Pak.

T1 : Iya.

R : Yang kedua, perlukah mengajarkan khotbah Jumat dalam bahasa Inggris Pak, menurut Bapak? Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa?

T1 : Kalau untuk saya sendiri, itu tidak perlu, karena kita lihat apa aaa, apasih makna khotbah itu sendiri, agar, si pendengar, si pendengar itu tau apa informasi yang disampaikan oleh khotibnya, nah kalau misalnya nanti khotbah dalam pelajaran itu dia diganti dengan bahasa Inggris,

R : Benar,

- T1 : Nah, karena khususnya aa saya bilang untuk di pondok sendiri ya, di pondok dan di MA Roudlotul Jannah ini, aaa, karena masih untuk yang mmm,
- R : Audience?
- T1 : Audiencenya, ataupun untuk yang jamaahnya itu, mereka ada yang orang luar.
- R : Ooh
- T1 : Nah jadi ada orang luar, jadi nanti apa yang dikatakan oleh khotibnya itu, tidak mengenai sasarannya,
- R : Iya.
- T1 : Misalnya memberikan informasi tentang misalnya pentingnya ilmu, kalau dia menggunakan bahasa Inggris, kemungkinan informasi yang disampaikan dengan bahasa Inggris itu tidak kena untuk jamaahnya itu sendiri. Saya kurang setuju untuk, khotbah bahasa Inggris menggunakan uh khotbah dalam menggunakan bahasa Inggris. Untuk lebih baiknya bahasa Indonesia saja bahasa Indonesia, untuk lebih bisa dicerna seperti itu.
- R : Sampai kepada jamaahnya ya Pak ya?
- T1 : Iya sampai kepada jamaah.
- R : Nah yang ketiga, mmm, menurut Bapak perlukah mengajarkan pidato dalam bahasa Inggris Pak? Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa Pak?
- T1 : Aaa, untuk aaa, sebelum, sebelum saya jawab itu mungkin itu untuk soal yang berikutnya dan, soal berikutnya tentang kata mutiara ya?
- R : Iya benar Pak, tentang kata-kata mutiara bahasa Inggris.
- T1 : Alhamdulillah ini, pondok Roudlotul Jannah berikut MA dan Mtsnya juga termasuk aa, pondok modern. Jadi di sini menggunakan

- bilingual*,
- R : Oo *bilingual*?
- T1 : Iya *bilingual language* jadi menggunakan dua bahasa. Nah alhamdulillah juga ketika mereka dikasih *vocabulary* ataupun *mufrodat* untuk bahasanya, itu langsung diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.
- R : Jadi *speaking*-nya otomatis?
- T1 : Iya *speaking*-nya otomatis akan tercipta dengan sendirinya. Nah kalau misalnya dia dapet *vocabulary* itu kemungkinan langsung dipraktekkan sama mereka. Nah, jadi untuk pidato dan kata mutiara itu setiap hari dikasih. Nah, untuk di hari, untuk di hari Kamis ataupun malam Jumatnya itu, itu nanti ada aaa, muhadoroh, istilahnya muhadoroh, kalau di sini itu praktek pidato dua bahasa. Nah kalau sore, kalau sore itu pas di hari Kamisnya itu praktek bahasa Arab dan bahasa Inggris, makanya sangat butuh di sini kata mutiara dan itu, pidato itu sendiri. Makanya, makanya kalau di sini ada namanya taqdir, taqdir itu penghukuman, ketika makanya bilingual tadi, ketika di hari itu dia tidak menggunakan bahasa resmi maka, dia dapat hukuman.
- R : *Punishment* ya Pak ya?
- T1 : Iya *punishment*-nya, istilahnya *taqdir* kalau bahasa, pondoknya nah seperti itu. Makanya sangat perlu, sangat perlu memberikan, aaa, apa namanya pidato dalam menggunakan bahasa Inggris.
- R : Selain itu untuk melatih *public speaking*-nya ya Pak ya?
- T1 : Nah untuk melatih *public speaking* itu sangat perlu, untuk melatih mental mereka juga.
- R : Iya. Oke Pak terimakasih. Pertanyaan

selanjutnya, perlukah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris Pak?

T1 : Yaaa..,

R : Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa Pak?

T1 : untuk saya pribadi itu sangat perlu, karena agar mereka tahu bahwasannya, saya ini masih bisa ikut aaa berpartisipasi dalam nasionalisme kenegaraan, nah seperti itu, untuk komitmen kebangsaan agar mereka, mereka tumbuh rasa nasionalisme rasa patriotisme dari diri mereka sendiri, nah kemudian dimasukkan kedalam bahasa Inggris, nah seperti itu.

R : Oke Pak. Pertanyaan selanjutnya perlukah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris Pak?

T1 : Nah, itu juga sangat penting juga, apalagi sekarang aaa untuk kurtilas itu sendiri, dia terintegrasi sama budaya nasional untuk kurtilas sendiri juga di dalamnya sama aja untuk, untuk KI dan KDnya itu merujuk ke Indonesia, maksudnya merujuk pada satu kesatuan jadinya di dalamnya juga terdapat apa namanya, aaa, toleransi untuk menghargai sesama seperti itu, itu perlu sangat perlu.

R : Aaa Bapak, aaa, boleh minta tolong dijelaskan lebih detail engga Pak? Mengapa, perlunya itu mengapa Pak?

T1 : He e, aaa untuk toleransi sendiri itu hampir sama aaa sama yang saya jelaskan di poin pertama tadi, toleransi. Sekarang kita bahas toleransi, aaa, sekarang masyarakat Indonesia banyak, sukunya banyak, mereka aaa lebih mengedepankan suku mereka, bahasa mereka, daripada aaa daripada bahasa nasional sendiri, nah itu nanti, akan terlibat, kesenjangan sosial

di situ. Misalnya di sini, saling mengolok-olok, saling bully segala macam, nah itulah gunanya toleransi. Nah ketika nanti dibawa pembelajaran nanti dimasukkan, aaa, tema toleransi, mereka akan lebih mengerti dan menghargai apa sih makna toleransi, nah seperti itu. Makanya, untuk toleransi itu sangat penting, aaa, apalagi di pondok ini Mba ya, itu banyak suku dari Palembang, dari Lampung itu sendiri, pribumi segala macam, nah itu perlu. Ketika nanti dimasukkan unsur-unsur apa namanya, tema toleransi, mereka, akan lebih, jarang kesenjangan, senggol sosial itu jarang, mereka lebih menghargai sesama, menghargai oh bahwa saya itu saudara kita walaupun kita beda suku, itu tetap saudara kita sebangsa, nah seperti itu.

R : Itu perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris?

T1 : Iya perlu.

R : Oke Pak. Pertanyaan selanjutnya, perlukah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris Pak? Jika ya mengapa dan jika tidak mengapa Pak?

T1 : Aaa, ini sangat perlu juga, karena, kita lihat zaman global sekarang, apalagi musimnya, musim aaa teknologi yang, sangat canggih,

R : Iya.

T1 : Kita lihat kalau di luar sana banyak kriminalitas, banyak kekerasan, banyak aaa, kejahatan segala macam, makanya kita perlu menanamkan unsur-unsur juga tema anti kekerasan dalam pembelajaran, makanya dalam bahasa Inggris, aaa, tidak hanya pelajaran PPKN, tapi untuk pelajaran bahasa Inggris juga perlu, karena agar, mereka, aaa,

patuh, agar mereka bisa belajar, bisa menerapkan juga, apasih, kenapasih kok dilarang kekerasan? Kenapasih dilarang? Kenapa merugikan orang lain? Nah seperti itu. Itu perlu.

R : Aaa, pertanyaan selanjutnya, perlukah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris?

T1 : Nah itu sangat perlu, kemungkinan banyak orang yang, beranggapan kenapa sih kok belajar bahasa Inggris? Kok gak belajar mungkin bahasa Lampung dan bahasa Jawa sendiri? Itu kenapa? Nah, walaupun, aaa, karena Indonesia aaa bahasa Inggris itu second language di Indonesia itu sendiri,

R : Iya.

T1 : Nah Makanya, nanti misalnya, anggapan orang tua, misalnya belajar bahasa Inggris kok nanti bisa kebarat-baratan itu enggak, itu salah. Bahasa Inggris bahasa internasional, aaa, dalam haditsnya, ketika kamu ingin selamat dari kaum tersebut, maka, kuasailah bahasanya, dan sekarang kita hidup di zaman nasional, internasional nih, kalau misalnya kita bisa selamat untuk internasional maka kita harus tau bahasanya, bahasa Inggris. Nah untuk budaya sendiri, nah kita masukkan nih budaya, yang tadinya misalnya dari luar, itu, misalnya ada aaa, *conversation*, percakapan, bahasa Inggrisnya itu menggunakan misalnya, Jono, Joni, nah kita pakailah misalnya Budi, Joko, nah seperti itu, itu masuk, sudah masuk unsur kebudayaan. Kemudian misalnya, aaa, apalagi di, *narrative text* itu *descriptive*, aaa *narrative* itu misalnya sekarang pake budaya kita sendiri, pakai yang malin kundang,

legenda-legenda, agar mereka tahu, oh ini tuh budaya kita walaupun kita pakai bahasa Inggris, tetap pakai budaya kita.

R : Oke, jadi sangat perlu ya Pak?

T1 : Sangat perlu, unsur budaya sangat perlu.

R : Ini ada pertanyaan tambahan lagi Pak, menurut Bapak bagaimana sih suka duka mengajar bahasa Inggris di aaa, MA Roudlotul Jannah sendiri?

T1 : Yaa sebenarnya, sambil saya cerita ini,

R : Iya, iya.

T1 : Kalau, bahasa Inggris, ini juga, saya, aaa saya juga sekaligus bagian bahasa,

R : Ha a.

T1 : Untuk Roudlotul Jannah, aaa mereka itu, kurang termotivasi sebenarnya

R : Ooo,

T1 : Kurang termotivasi untuk bisa belajar bahasa Inggris, nah makanya mereka membandingkan, kok enak bahasa Arab ya daripada bahasa Inggris, itu kenapa? Nah setelah saya lihat, mereka kurang motivasi,

R : Ooo.

T1 : Kurang jadi apa, apa namanya, ada seseorang yang jadi kompor, oh saya tuh pengen bisa seperti mereka, itu jarang, itu kurangnya motivasi, ekstrinsik intrinsik dari dalamnya itu kurang. Nah, dari dalam itu kurang, kemudian mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris itu susah, gatau artinya,

R : Hmm, iya iya, bener, bener

T1 : Seperti itu, makanya yang kita bentuk adalah dari dalamnya dulu, motivasi mereka biar bisa seneng dulu, kalau sudah seneng, itu enak kesannya nanti, nah makanya, ya kurangnya mereka dalam motivasi, beranggapan bahwa

bahasa Inggris tuh susah, nah seperti itu, itu suka dukanya seperti itu. Nah kemudian, makanya ketika mereka sudah tidak motivasi, termotivasi, kemudian tidak semangat belajar, nah makanya itu nanti di kelas timbulah ngantuk,

R : Iya.

T1 : Gak mudeng bahasanya, seperti itu,

R : Bener.

T1 : Gak mudeng dalam belajarnya, nah itu nanti padahal, bahasa Inggris itu dari SMP itu nanti sama SMA itu nanti kaya gitu-gitu aja sebenarnya

R : Yes

T1 : Malahan saya, aaa, kalau sama anak-anak, kalo bahasa Inggris itu lebih enak daripada bahasa Arab itu sendiri, kenapa si kok mereka cenderung kebahasa Arab, karena setiap hari mereka ketemu Arab, ketemu Arab, nah seperti itu. Untuk bahasa Inggris mungkin agak dikesampingkan. Nah makanya, mereka sebenarnya itu, apasih yang membuat mereka itu malas, kurangnya motivasi, kurangnya dorongan dalam diri

R : Ha a

T1 : Sepertinya itu dulu, kalau mereka sadar, pakai bahasa Inggris itu penting, mereka akan, oh saya berusaha, saya berusaha seperti itu, sebenarnya dari dalam. Karena dari ekstrinsiknya, dari luar itu gak kurang-kurang, tiap hari kasih vocabulary tiga, setoran tiga, seperti itu, untuk bahasa Inggris sendiri. Untuk kelas saya sendiri Mba, itu untuk satu hari wajib itu setoran nanti, aaa, tiga, tiga kosakata, nah tiga kosakata misalnya berupa empat kali pertemuan, pasti sudah banyak.

- R : Iya
- T1 : Untuk satu tahun sudah, sudah, aa harusnya mereka menguasai, tetapi kenapa sih kurang, aaa, ternyata kita lihat lagi, minat mereka kurang, praktek mereka kurang, nah seperti itu.
- R : Berarti faktor motivasi dan intrinsiknya ya Pak ya?
- T1 : Ya, dari intrinsik iya, kurangnya itu seperti itu.
- R : Lalu bagaimana dukungan yayasan terhadap pembelajaran bahasa Inggris di MA Roudlotul Jannah ini sendiri Pak?
- T1 : Alhamdulillah sebenarnya untuk, untuk pihak yayasan itu sangat menunjang,
- R : Ho o.
- T1 : Sangat mendukung, karena, aaa mereka sangat menyadari bahwasannya bilingual ini, itu salah satu unggulan, dari pondok pesantren,
- R : Ooo, ha a.
- T1 : Makanya bagaimana caranya, mereka, mereka itu, mendorong untuk pengurusnya, untuk anak-anaknya itu bisa belajar kompeten bahasa Inggris itu sendiri. Contohnya misalnya, misalnya dikasih dana aaa, untuk misalnya studi banding, aaa, angkatan sesama Aliyah modern yang aaa, mungkin pembelajaran aaa, mungkin dikirim pengurusnya, menurut saya itu dikirim untuk belajar di Pare, seperti itu. Nah kemudian, aaa, dari pihak yayasan juga berkonsultasi bagaimana nanti aaa, kalau misalkan di sekolah ini, misalkan kelas yang agak lama ini itu bisa liat itu di dinding banyak kosa kata yang menempel
- R : Ooo.
- T1 : Nah itu dari yayasan, makanya misalnya kalau di asrama, itu nanti ada tertera bahasa Arab,

bahasa Inggris, nah itu menunjukkan, misalnya wc, misalnya kelas, itu nanti ada berjejer kosa kata, *vocab* sama *mufrodat* juga.

R : Aaaa, lalu apakah cukup tersedia buku-buku bahasa Inggris di perpustakaan sekolah Pak?

T1 : Aaa, untuk buku sendiri, sebenarnya kurang,

R : Ooh.

T1 : Saya akui kurang, karena aaa, karena kita lihat juga minat mereka untuk membaca itu kurang, jadinya makanya aaa, kita dibuat inisiatif, kalau misalnya tidak mau ke perpustakaan belajar, nah berarti kita langsung praktik aja nih, nah makanya dibuatlah *vocab-vocab* di dinding itu, ketika mereka lihat, oh ini artinya, oh ini, nah kalau misalnya mereka disuruh ke perpustakaan itu mereka akan males, nah seperti itu. Ya memang seperti itu kendalanya.

R : Benar. Ini pertanyaan yang terakhir ya Pak ya, aaa, menurut Pak Asrofi sendiri apa harapan Bapak tentang pembelajaran bahasa Inggris di sekolah aaa, MA Roudlotul Jannah pada masa yang akan datang?

T1 : Aaa, saya berharap sekali untuk MA Roudlotul Jannah, khususnya itu bisa lebih kompeten, bisa berdaya saing daripada sekolah-sekolah lain, nah itu tu, itu yang lebih bagusnya dan lebih unggulnya mungkin bisa menerapkan bilingual juga dalam kelas, nah seperti itu, itu harapan saya, siswa-siswanya lebih bisa aaa, mengaplikasikan,

R : Pelajaran bahasa Inggris,

T1 : Pelajaran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, seperti itu, itu saya jawab sudah cukup Mba sepertinya Mba, kalau aplikasi insyaallah sudah cukup

R : Terima kasih ya Pak ya,

T1 : Iya.

R : Telah bersedia kami wawancarai, aaa,
mungkin sekian dari kami, assalamualaikum
wr.wb

T1 : Wassalamualaikum wr.wb

R = *Researcher* S = *Student* (S1 = *Bagus*,
S2 = *Kurniawan*)

Interview	2	Subject	Siswa MA Roudlotul Jannah (Bagus dan Kurniawan)
Date	August 24, 2021	Venue	Madrasah Aliyah Roudlotul Jannah, Sidokerto, Lampung Tengah



R : Assalamualaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.

S1&S2 : Waalaikumsalam Warahmatullahi
Wabarakatuh.

R :Aaa, oke hari ini tanggal 24 bulan Agustus
tahun 2021 bertempat di MA Roudlotul
Jannah, dengan saya Fivty Travika Sukma

akan melakukan wawancara terhadap, murid dari MA Roudlotul Jannah. Aaa, Adik, namanya siapa?

S1 : Nama saya Bagus Setiawan.

R : Bagus Setiawan? Nah Adiknya sendiri?

S2 : Aldi Kurniawan.

R : Aaa, kalian kelas berapa sih sebenarnya?

S1&S2 : Kelas 12.

R : Ooo kelas 12, oke, Kakak akan mewawancarai terkait pembelajaran bahasa Inggris nih di sekolah MA Roudlotul Jannah, kira-kira gimana sih suka dukanya belajar bahasa Inggris di M, MA Roudlotul Jannah? Coba, dari Kurniawan deh, dari Kurniawan coba, gimana kira-kira suka dukanya belajar bahasa Inggris di MA Roudlotul Jannah ini?

S2 : Aaa, menurut saya sendiri, bahasa Inggris itu, aaa, kurang nyaman bagi saya,

R : Loh, kenapa?

S2 : Karena, saya orang Indonesia bukan orang Inggris, jadi, gabisa, gabisa bahasa Inggris jadi.

R : Aaa oke, tapi kalau di MA Roudlotul Jannah sendiri kan ada, beberapa bahasa nih,

S2 : Iya .

R : Bahasa Indonesia, bahasa Inggris sama bahasa Arab, nah kira-kira aaa, antara bahasa Arab sama bahasa Inggris sendiri, mana yang lebih Kurniawan sukai?

S2 : Bahasa Arab.

R : Nah, kenapa? Karena kan tadi Kurniawan bilang kalau Kurniawan bukan, bukan orang Inggris gitu ya aaa, Kurniawan orang

- Indonesia, tapi kenapa Kurniawan suka sama bahasa Arab?
- S2 : Aaa, jadi gini mba, karena kita kan orang muslim,
- R : Ha a.
- S2 : Kita orang Islam, kan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa bahasa ini, bahasa surga itu bahasa Arab, nah,
- R :Jadi?
- S2 :Jadi dari itu kita akan belajar bahasa Arab,
- R :Jadi, maka dari itu, aaa, Kurniawan lebih suka belajar bahasa Arab daripada bahasa Inggris?
- S2 :Iya.
- R :Oke, aaa untuk siapa tadi namanya Dek?
- S1 :Bagus setiawan.
- R :Bagus, suka dukanya apa sih Bagus? Dalam belajar bahasa Inggris
- S1 :Yaa, unik aja gitu, buat saya.
- R :Unik? Sukanya unik?
- S1 :Unik, dari kata, kata-katanya itu misalnya bread, maknanya ini, cuma, dijadiin satu kalimat berbeda lagi maknanya,
- R :Memangnya gimana itu Bagus?
- S1 :Kalo contoh kurang bisa, lupa.
- R :Oke, kalau menurut Bagus, Bagus lebih suka pelajaran bahasa Arab atau bahasa Inggris sendiri?
- S1 :Ya kalau, ibarat sih, kalau diri sendiri, lebih ada cenderung kebahasa Inggrisnya, Cuma agak imbang lah.
- R :Ooo imbang, tadi kan sukanya tuh, dukanya gimana Bagus, belajar bahasa Inggris?

- S1 :Dukanya itu, susah kalo, waktu nyatuin kata ini, *grammar*,
- R :Bingung?
- S1 :Iya.
- R :Oke, contohnya kalo ada kalimat gini, saya makan, nasi gimana? Bingung? Aaa, *I?*
- S1 :*I eat a rice.*
- R :*I eat rice*, nah jadi itu yang Bagus bingung ya kadang cara, cara,
- S1 :Cara ini, cara,
- R :Cara gabungin katanya? Oke, nah kalau misalnya nih, aaa, Bagus sama Kurniawan sendiri, belajar bahasa Inggris tuh dari kapan sih?
- S1 :Dari SD.
- R :SD? Kalau Kurniawan?
- S2 :Dari SD.
- R :Dari SD? Sampai sekarang ya? Udah berapa tahun tuh berarti, belajar bahasa Inggris?
- S1 :Sekitar 12 jalan ini.
- R :12 jalan ini? Nah itu kira-kira, pelajarannya dari SD sampai sekarang aaa, aaa, gimana ya, ada signifikan gitu ga sih, kaya apa skill menurut Kurniawan sama Bagus sendiri apa skill bahasa Inggrisnya tetep sama dari dulu sampai sekarang? Menurut Bagus sama Kurniawan sendiri gimana?
- S1 :Saya sendiri sih, ya ada peningkatan,
- R :Ada peningkatan? Contohnya gimana nih, misal nih, dari SD, Bagus ga bisa, speaking misal,
- S1 :SD, lumayan ngitung-ngitungan,

- R :One?
- S1 :Iya one, two gitu, SMP udah mulai ini, MA udah mulai bisa ngerangkum,
- R :Bisa merangkai kata?
- S1 :Iya.
- R :Kalau Kurniawan gimana?
- S2 :Kurang,
- R :Apa skill bahasa Inggrisnya tetep, *stuck* gitu dari SD,SMP, SMA?
- S2 :Mungkin, kurang dikit?
- R :Standar berarti?
- S2 :Mengurang ya,
- R :Lebih, malah ngurang? Karena apa itu ngurangnyanya Kurniawan? Karena apa? Kira-kira, aaa, apa aa, Kurniawan engga ada motivasi belajar untuk bahasa Inggris?
- S2 :Dari dulu udah engga ada motivasi,
- R :Ooo, engga ada, keinginan gitu? Oke.
- S2 :Cuma masih mengikuti, apa, ya apaya,
- R :Apa yang ada di MA ini, karena ada pelajaran bahasa Inggris? Oo gitu, makasih banyak ya Kurniawan sama Bagus ya, oke, *thank you*.

R = Researcher T=Teacher (T1= Ibu Husnil, T2=Ibu Lutfi)

Interview: 1

Subject: Ibu Husnil dan Luthfi

Date : August 26,2021th

**Venue : Madrasah Aliyah Darul A'mal, Jl.
Pesantren 16B Mulyojati, Metro Barat.**



- R: Hari ini tanggal 26 bulan Agustus tahun 2021, bertempat di Madrasah Aliyah Darul Akmal, saya Haanii Pradini melakukan wawancara terhadap Bu Husnil dan Bu Lutfi, guru bahasa Inggris di Darul akmal. Kemudian, ee, lanjut ke pertanyaan. Yang pertama, perlukah mengajarkan tema-tema modernisasi beragama, kedalam pembelajaran bahasa Inggris? Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa? Bisa dimulai dari Bu Husnil.
- T1: Kalau, pendapat saya ya, selaku guru bahasa Inggris, kalau posisi kami, ee, memang di pondok. Kalau, kalau bisa kalau fanatiknya moderasi kata mbak itu, memang kalau kami di Darul Akmal NU ya, tapi kalau kami pelajaran agama emang udah ada khusus nya. Jadi kalau kami memang sifatnya umum. Ee, gitu. Itu kalau alasan saya.

- T2: Kalau menurut saya, memasukan dalam tema pelajaran bahasa Inggris, atau prosesnya? Kalau proses saya setuju. Misalkan kalau proses itu kan, kalau misalnya kita, misalkan kalau moderasi kan tadi itu kita punya beberapa agama yang udah diakui di Indonesia, kita kan, udah pasti Islam di sini. Jadi, kalo misalkan pembelajaran, proses pembelajaran setuju. Tapi kalo dalam temanya masuk dalam materi pembelajaran, kayaknya, nggak perlu karena anak-anak sudah mengerti, sudah paham porsinya juga dia sudah tau.
- R: Kemudian yang kedua,perlu kah mengajarkan qutbah jum'at dalam bahasa Inggris?
- T1: kalau dalam khutbah jum'at, kemungkinan kalau dalam bahasa Inggris, saya udah konfirmasi eee waka kesiswaannya, kebetulan juga biasanya mereka tuh seminggu sekali, mbak itu kan kadang menggunakan pidato bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia jadi intinya di tempat pondok sendiri emang ada pelajarannya,mbak. Jadi kalo, kalau disini kalo yang tempat sekolah sini kami hanya menambahkan saja.
- T2: Um, sebenarnya sama, sama bu husnil.Cuma kan mungkin momen, ya. Kalo pem apa belajar hutbah dalam bahasa Inggris itu misalkan momen ada lomba...
- T1: Umm, minat bakat
- T2: ...Terus nanti ada penggunaan kalau penggunaan itu kan biasanya di daerah yang memang sekitarnya tuh orang asing, yang dia memang gak bisa bahasa daerah jadi kan kita harus kurbah akai bahasa daerah, sedangkan

khutbah itukan salah satu rangkaian ibadah. Salah satu rangkaian ibadah shalat jum'at, kan harus ada khutbah. Nah, salah satu bentuk dakwah juga. Jadi kalau kita samaikan keapda orang asing yangbukan orang daerah kita kan mereka gak paham.....

R: iya...

T2:Nah jadi kita menggunakan bahasa yang mungkin dimengerti sama mereka biar tepat sasaran aja gitu jama'ahnya.

R: hmm

T2: Jadi tapi kalau dalam pembelajaran disekolah mungkin cuma kita ajarkan aja ya gak, gak masuk di dalam materi. Kalau masuk dalam materi khutbah jum'at kan gak mungkin, (tertawa) karena pelajaran bahasa inggris kan umum, bukan pelajaran agama islam, gitu. Jadi, kalau di latihan in atau diajarkan bisa, gitu. Tapi dengan momen tertentu gitu.

R: Eee kemudian yang ketiga perlukah mengajarkan ki-pidato dalam bahasa inggris?

T1: Kalau dalam pidato bahasa Inggris kami biasanya eee sebulan sekali ada minat bakat si mba. Nah kalau misalnya pidato bahasa inggris memang perlu, karena kan takutnya persiaapan kalau misalnya lomba kemudian persiaapan ee biasanya mereka apa supaya mereka tau ajalah langkah-langkahnya. Itu biasanya kami lakukan sebulan sekali mba.

T2: hmm kebetulan satu sekolahan jadi sama (tertawa)

T1: Iya,ahaha sama

T2: kegiatannya jadi sama dari kelas 10 sampai kelas 12. Sama Cuma ada kegiatannya, kita.

R: lalu, perlukah mengajarkan kata-kata mutiara bahasa inggris?

- T2: Kata-kata mutiara, mungkin karena di pelajaran udah ada ya bu.
- T1: huum dan kami jugakan-
- T2: Dan pasti otomatis diajarkan.
- T1: huum.
- T2: Kan kami ada bab, bab misalkan bikin. Apa namanya, bu? Yang kata-kata mutiara itu. Bab apasih? Bagian apa?
- T1: Bab, eee kalau kami tuh kan k-kata-kata mutiara kami masukkan dalam *caption* mba.
- T2: ho'o, biasanya yang gitu-gitu.
- T1: heem. *Caption* tuh, anak-anak saya kasih contoh, kemudian mereka tuh *improve* sendiri mba. "ooh, kata *ma'am* itu kaya gini.. pantes gak?", "bolehlah". Intinya, anak itu ee kami ajarkan ee lebih kreatif. Gimana kalau seperti ini? Ya, ya intinya kita yang guru koreksi ya mba.
- T2: Iya
- T1: Boleh juga tuh. Jadi itu biasanya masuk dalam *caption*, mba.
- R: ee kelima, perlukah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa inggris?
- T1: Eumm, komitmen kebangsaan itu jatuhnya PPKN, ya?
- R: Iya
- T1: hoooh, ee kalau kaya gitu mba, tergantung dengan tema ya mba ya. Kalau ya, heeh, ya tergantung dalam temanya. Kalau temanya kaya misal *offering help*, saling membantu, model-model begitu terkadang saya selipkan dikit. Jadi intinya kita tuh sebagai manusia tuh tidak bisa hidup sendiri. Harus bersifat *zone politicon*. Apa, hidup sosial. Jadi intinya, membantu orang lain itu sangat sa-sangat

penting se-jadi kalo ee kadang-kadang saya ee apa ya. Ya nasionalisme ee sifat kebangsaan jaga ee kadang-kadang saya selipkan di, di materi mba. Intinya sih tergantung tema, tema materinya mba.

T2: Hm, iya sama kalau menurut saya juga bisa, diselipkan. Misalnya contohnya kan kalo anak sekarang kan lebih seneng sama biodata artis k-pop nya dia--

T1: iyaa hehe

T2: --nah kenapa gak kita masukin misalnya biografi sejarah pahlawan kita.—

T1: iya

T2: Kan ada tuh misalnya ntar dalam bahasa Inggris kita buat kaya gitu juga bisa. Jadi mereka lebih kenal lagi.

T1: iya kalau nama pahlawan kayaknya anak-anak jaman sekarang ni kan--

T2: hooh, gaada yang kenal. Hooh.

T1: --kalau kek BTS

T2: hooh, BTS. Kalau nunjukin, fotonya, foto K-Pop.

T1: Iyaaa. K-Pop itu. Bahasanya sudah mulai. *Ma'am saranghaeyo*, gitu mba.

T2: hihihih.

T1: Gitu. Bahsa-bahasanya. Ya Allah. Kalau nasionalisme, kalau gak kita sendiri selipin kayaknya, korea tuh sudah mulai. Waduh. (tertawa). Artis.

T2: Ya gapapasih sebenarnya. Tapi kan jadi lupa. Tema sebelumnya.

R: Iya.

T1: betul itu.

R: *Next*, perlukah mengajarkan tema toleransi dalam pembelajaran bahasa inggris?

T1: Tema toleransi—

- T2: menerapkan, mungkin ya bu?
- T1: Iya menerapkan ya.
- T2: Kalau menerapkan bisa. Jadi misalkan saling menghargai pendapat temennya. Kalau kita kasih tugas apa jangan nyalahkan. Jadi misalkan, saya punya pendapat ini bener tai menurut kamu ini salah nih. Jadi ya gausah menyalahkan. Menurut dia benar, menurut saya, yasudah biarkan dulu, gitu. Jadi saling kaya toleransi gitu aja.
- T1: Kebetulan itu juga toleransi ada materinya mba. Itu biasanya ee *suggestion*. Minta pendapat.
- T2: Iya.
- T1: Ya kita minta pendapat orang lain. Intinya, ya kadang kita kan ee ada *problem* tuh, kalo kalo *problem* kan kita kadang-kadang nggak selamanya kita bisa menyelesaikan masalah kita sendiri k-kadang kita butuh pendapat orang lain. Ya minimalah kalo kita malu curhat sama ee orang tua, *parents* kita. Kita sama ee temen deket kita. Nah tapi inget, kita juga ee posisi seperti ini ee tanya pendapat yang positip aja, jangan semua pendapat orang kita lakukan, karena ya--
- T2: belum tentu.
- T1: -- ya belum baik. Jadi kalau saya rasa boleh juga tuh mba. ya.
- T2: ya, bisa.
- T1: Bisalah. Bisa.
- R: Kemudian, perlukah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa inggris?
- T1: Anti kekerasan. Anti kekerasan tuh jatohnya kaya toleransi, ya aaa—
- T2: *Bully*. Saling *bully*.

- T1: Peduli gitu mba. Kayaknya perlu juga lho mba kita ee kita peduli terhadap ee terhadap lingkungan. Kalau saya sih ya itu tadi an masih berkaitan dengan yang tema yang tadi mba.
- T2: Ya. Heem.
- T1: Jadi, jadi intinya kalau kita sesama hidup tuh harus saling menghargai, pokoknya pinter-pinter kita buat ee k-kadang kan saya buat, buat teks. Teks tuh masalah yang, yang sebekira-kira *caption* si mba kan. Kira-kira orang kalo ee lagi dipukul. Pantes gak seperti itu.
- T2: Ya.
- T1: “*what do you think about this picture*”. Jadi mereka buat “*Ma’am I think this picture is not bla-*” ya pokoknya ee mereka mempergunakan bahasa mereka sendiri. Walaupun salah nanti gaboleh seperti- jadi, tapi saya gak ee—
- T2: Yaakan kalo itu gaboleh.
- T1: heem. Ya, jadi kalia- biasanya kami berupa *caption* mba. Iya pelajaran.
- R: Masukinya di materi *caption*.
- T1: Iya di materi *caption*. Kebetulan ada mba. haha.materinya.
- R: Yang terakhir, Perlukah mengajarkan tema kebudayaan lokal, melalui pembelajaran bahasa inggris?
- T1: Kebudayaan lokaal.... kayaknya perlu juga mba. Kayaknya kita—
- T2: Hampir sama kaya yang nasionalisme tadi ya?
- T1: Iya, sama aja kan mba ya?
- R: Dimasukin dongeng-dongeng.
- T1: Oh Iya. Kalau dongeng jatuhnya itu—
- R: Naratif.

- T1: Naratif ya mba ya. Iya mba pasti mba. Saya juga kalau n- ee naratif itu, itu po- ee pasnya saya menceritakan, cerita. Cerita di masa lalu. Langsung posisinya kita ambil hikmah dari cerita itu. Ya. Perlu mba itu. Ho'o iya.
- T2: Biasanya cerita lokal.
- T1: Ya perlu mba hmm iya, lokal. Kemudian juga. Iya biasanya juga itu masuk dalam story telling mba. Kan anak-anak kadang-kadang lomba. K-kadang—
- T2: Iya
- T1: K-kadang lomba carilah kalian ee masalah cerita tentang kebudayaan lokal. Kebudayaan kalian ee *practice* kemudian kalian ambilkan *morale mistake*-nya. Pesan moral dari ceritanya. Iyah. Pasti itu mba. bisa kalau itu mba.
- T2: Iya, bisa.
- T1: Menyangkutlah intinya mba.
- T2: Iya. Udah cukup?
- R: Udah. Terimakasih ya Miss, untuk waktunya, ada pertanyaan tambahan.
- T1: Pas share daftar pertanyaanya gaada ya? Hahaha.
- R: (jeda) eee lanjut ke pertanyaan lagi yang beda tema. Yang pertama, bagaimana suka-duka mengajar bahasa Inggris di MA Darul A'mal?
- T2: Jadi, suka duka. Ini pengalaman disini lo ya bukan diluar.
- R: Iya.
- T2: Kalau disini mungkin sukanya anak-anaknya seru, terus mereka lebih. Apa yaa... lebih aktif. Aktifnya tuh kadang susah sih diomongin aktifnya mereka tuh kadang punya bahasa sendiri—

- R: (tertawa)
- T2: --yang gajelas gitu kadang. Tapi ya itu yang bikin seru. Terus apa, susahnya, susahnya mungkin pembelajarannya. Pembelajarannya mereka anggap kan bahasa Inggris kan bahasa asing.
- R: Iya.
- T2: Nah gak, gak semuanya dari awal mereka sudah belajar. SD kan banyak gak yang di pelajari juga.
- R: Iya
- T2: Bahasa Inggris. Sehingga mungkin bertemu bahasa Inggris hanya di SMP.
- R: SMP
- T2: Itupun kalau memang belajarnya udah jelas nih. Mereka.
- R: Iya
- T2: Jadi mungkin susah. Susah disitu. Terus kosa katanya banyak yang belum menguasai.
- R: Iya
- T2: *And then* kadang bawa kamus aja males.
- R: Oh iyaa.
- T1: Nah iya.
- T2: Suruh bawa kamus itu susah, gitu.
- R: Suruh hafalan ya.
- T2: Terus di akalin setiap pertemuan suruh hafalan kosa kata dikasih lima minimal setiap kali pertemuan itu. Itu aja kadang tetep aja susah. *Miss* belum ini.. belum nulis. Lho ya semalem ngapain orang cuma suruh nyari lima-
- R: lima
- T2: --kosa kata kan. Tetep aja lima kosa kata susah. Ya mungkin susahnya disitu sih. Minat mereka. Karena kadang mereka berpikir bahasa Inggris tuh buat apa.

- R: Ya. *Yes*.
- T2: Kadang belum ditanemin penting gak sih bahasa inggris tuh buat mereka tuh. Karena mikirnya juga sehari-hari gapake bahasa inggris. Terus ngapain lagi—
- T1: Bahasa daerah malah ya..
- R: yaa. Jawa.
- T2: Kalo jawa disini malah kentel.
- R: ya.
- T2: Bahkan orang suku apapun pasti bisa jawa kalau disini.
- T1: (tertawa)
- T2: Iya karena belajar kitabnya mereka memang pake bahasa jawa.
- T1: hmm. Kalau, pendapat sayasih kalau ee dukanya yaa—
- R: Iya
- T1: ---kurang lebih seperti itu. Anak-anak-
- T2: Sama kaya, he he
- T1: heem
- T2: --masalahnya. hihi
- T1: Mereka ni ber prinsip kalau pondok fokusnya ke pondok.
- R: Iya
- T1: kek "*Ma'am*, pentingnya bahasa inggris tuh apa ya *Ma'am*?" nanya dia. Pentingnya, kalau kalian nanti dapet *scholarship* di, di tempat luar negeri, itu sangaaat penting sekali.
- R: Iya
- T1: Sekarang kalian belum sadar, tapi nanti *next time* kalo kalian mau *c-continue study in University*. Nerusin perguruan tinggi, oh ternyata, bahasa inggris nih penting juga ya. Selama ini intinya sih kalau (jeda), kan,

bahasa internasional an buan bahasa arab saja.

R: Iya.

T1: Jadi intinya, bahasa Arab, bahasa Inggris harus *balance* kata saya. Jadi i-intinya kita tuh kalau kita paham bahasa inggris jangan mudah di bohongin ntar, ntar kakadang orang pake bahasa Inggris ngata-ngatain.

R: (tertawa) hehe. Iya.

T1: -Oh ga ngerti. Gek kamu cuma paham bahasa Arab aja. Intinya, penting gak penting, sangat penting. K-kan kalo misalnya anak itukan. Kalau misalnya saya supaya mereka itu ee inget bahasa Inggris. Ayo, Pokoknya kalau gabawa kamus *don't forget singing and dancing in front of the class*. Jadi, kaya gitu.

R: heeh, dikasih *punishment*, ya bu.

T1: *punishment* kaya gitu. Waa bener emang ek-emang. *Okey don't forget promise*. Janjiin kek gitu jadi mereka setiap pelajaran bahsa Inggris. Oh iya ya, harus kaya g- Jadi, dipaksa mereka kalau ada latihan buka kamus. Jadikan secara bertahap *Insyallah* lah. Kalau gak diaksa ya.

R: Iya

T1: Namanya anak-anak. Jadi mereka dikit-dikit *Alhamdulillah, step by step*, bisa. Yaitu susahnyanya itu. Kalau---

R: Suka

T1: Sukanya yaa. Kalau sukanya karena bisa, saya suka itu karena ngajar di pondok ini beda sama yang umum ya mba ya.

R: Iya

T1: karena saya pernah ngajar di umum. Kalo anak di pondok ni. Senakal-nakalnya anak pondok, masih ngehargai kita.

- R: Iya
- T1: Kalo di umum ni, malah kita debat sama mereka. Ya ampun, kalo kita bilang, ana ni gaada akhlak ya wajar aja karena mereka sekolah umum.
- R: Iya
- T1: Gaada pelajaran akidah akhlak.
- R: Iya
- T1: Kalau saya. Tapi kalau agama, sekurang ajarnya mereka, walaupun mereka nakal. Tapi diem. Patuh gini (memperagakan menundukan kepala). Tapi kalau umum, ayo—
- R: iya (tertawa)
- T1: Ginikan (menaruh kedua tangan di pinggang) . *Astagfirullah*. Emang gaada akhlak--
- R: Iya
- T1: Ya kitakan waduh bahaya. Cuma kita sebagai guru ni.
- T2: Banyak sakit hatinya.
- T1: Iyaa, banyak sakit hatinya. *Illfeel*. Tekanan batin mba.
- R: heem
- T1: Tapi kalo disini—
- T2: Nurut anaknya
- T1: Y-ya diem aja anaknya. Mungkin ya kita lagi itu, kita diem. (berbisik) weh, *Ma'am* nya marah. Enak mereka sadar. Kita hanya diem aja belum komen udah sadar lo mba.
- R: Iya
- T1: Tapi kalo ngajar di sekolah lain, ya bukan saya menjelekkkan sekolah lain ya mba ya,
- R: Iya
- T1: Ya karena-
- T2: Pengalaman

- T1: Pengalaman. Sekolah lain, kita marah mereka malah *swush, wush, wush, wush*, mulutnya...
- R: (tertawa)
- T1: Hadeh.
- T2: Nantangin
- T1: Iya, Intinya haha nantangin, jadi intinya ya sekolah aga- ya ngajar disini ya karena mereka, se nakal-nakalnya mereka. Masih ngehargai kita. Itu yang paling buat kita-
- T2: suka
- T1: tenang, haha suka. Hahah, oke mba.
- R: Kemudian, bagaimana dukungan yayasan terhadap pembelajaran bahasa inggris di sekolah ini? Apa mendukung, ayo, gitu?
- T2: Kalo mendukung, mendukung. Dari sekolah juga kita pasti ada kegiatan kaya yang di sebutin bu Husnil tadi.
- T1: Iya. Sebulan sekali.
- T2: Mesti ada kegiatan mandiri.
- T1: Minat bakat.
- T2: heem, minat bakat. Bahasa Inggris ngadain pidato, mungkin ada yang-
- T1: *story telling*
- T2: heeh *story telling*,
- T1: Ada *sing song*.
- T2: he'e, pokoknya ada gitu-gitu. Terus fasilitas juga, diperpustakaan juga menyediakan, sebenarnya.
- R: Iya
- T2: Cuma memang kan sudah diambil kelas lain atau apa, ya itu tadi. Kamus kan. Kalo mendukung sebenarnya mendukung, Cuma mungkin kan, adi- batasnya mungkin ada gitu. Gurunya sudah ada, fasilitasnya sudah ada. Terus gurunya juga sudah-
- T1: Sudah *ready*.

- T2: Haha, Sudah *ready*.
- T1: umm, *preapre* kami, posisinya. Misalnya besok, apa, umm, minat bakat, kan ka- minat bakat kan ee bisa kapan aja mba.
- R: Iya
- T1: Biasanya si akhir bulan. Sebulan sekali. Misalnya tanggal berapa aja bisa. Tiba-tiba besok *wuiih* ada minat bakat, jadi kami tuh *alhamdulillah* karena kami sudah terbiasa, *ready* terus. Temanya langsung dibuat. Apakah kita *speech*, apa *story telling*, jadi anak-anak juga kadang-kadang langsung dibilangkan ada grup gitukan ya, yang *download*.
- R: Iya
- T1: Ini kata na-nanti aa silahkan pilih, disini juga fungsinya ada yang kaligrafi, mina bakat itu banyak mba. Jadi, silahkan, salah satunya yaitu bahasa Inggris.
- R: Iya
- T1: Jadi Silahkan—
- T2: ya kalau seperti itukan sudah jelas yayasan mendukung, gitu.
- R : Kemudian apakah cukup tersedia buku-buku bahasa Inggris di perpustakaan sekolah?
- T2 : Banyak, bukunya banyak.
- T1 : Banyak.
- R : Iya.
- L1 : Kemudian yang terakhir apa harapan Bapak, maksudnya apa harapan Ibu terhadap pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini pada masa yang akan datang?
- T1 : Harapannya,
- T2 : Harapannya mungkin anak-anak bisa lebih suka sama bahasa Inggris, jadi mereka engga mikir buat apa bahasa Inggris ini.

- T1 : Iya
R : Engga menyepelekan?
T2 : Tanpa ha a, tanpa kaya gitu tuh mereka udah kaya kepingin sendiri, gitu, terus kalau pelajaran bahasa Inggris engga yang harus, gimana ya, dipaksa tadi kata ibu kan?
T1 : Iya.
T2 : Bawa kamus aja harus dipaksa, kalau engga harus dihukum dulu.
T1 : Iya bener
T2 : Kesadaran dari mereka sendiri gitu,
R : Iya
T2 : Bahasa Inggris tuh menyenangkan gitu,
T1 : Iya betul betul
T2 : Jadi asik sebelum itu ya dari malam semisalkan mereka udah *prepare* wih besok ada pelajaran bahasa Inggris nih gitu
T1 : iya bener
T2 : Ya Apa duluan, udah nyiapin duluan
T1 : Ya kan kadang saya juga biar, kebetulan kan ditema kelas sebelas sama kelas dua belas kan ada *sing a song* Mba,
R : Ha a
T1 : Aaa, menyanyikan sebuah lagu, jadi kadang saya nyari ya lagu barat yang kesukaan mereka, yuk *request*, yuk kita aaa,
R : Nyanyi?
T1 : Nyanyi bersama, iya kan, karena juga kebetulan praktiknya juga nanti kan di kelas dua belas kan ada praktek aaa, bahasa Inggris. Saya kasih pilihan, *sing a song*, *story telling*, apa *speech* kata saya, pilih. Jadi mereka kebanyakan nyanyi Mba, tapi kalau nyanyi minimal dua lagu ya harus hafal. Kalau hafal nilainya seratus persen kata saya. Jadi mereka antusias Mba

- R : Iya
- T1 : Ujung-ujungnya yang dulunya nyanyi apaya, dangdutan,
- T2 : Sekarang jalan sambil nyanyi.
- T1 : Iya kadang kan di-*reject* di-*reject* kaya gini, ih lagu apa, dan itu engga Mba, jadi tumben itu mereka lagu barat, jadi wih kata saya, jadi kelas sebelas, kelas dua belas tuh kebetulan pas semester genapnya tuh ada tema menyanyi
- R : Iya
- T1 : Dari sana mereka alhamdulillah Mba, antusias ya,
- T2 : Kelas sepuluh juga ada semester duanya?
- T1 : Aaa, ada juga ya?
- T2 : Ada
- T1 : Jadi harapan saya sih supaya anak lebih mencintai bahasa Inggris Mba, harapan kami sih
- R : Iya
- T2 : Harapannya itu
- T1 : Jadi tidak ada *question* lagi, ih buat apa sih bahasa Inggris.
- T2 : Iya betul
- T1 : Ujung-ujungnya kan dia selalu,
- T2 : Sekarang sih masih sering kaya gitu.
- T1 : Iya makanya kan ya ampun, katanya oke *next time*, karena mereka juga dapat nama beasiswa santri Mba,
- R : Oh iya
- T1 : Kan sering, anak-anak ternyata pas mereka sudah ada panggilan seperti itu, rupanya tesnya pun, ada bahasa Inggris, *Ma'am*,
- T2 : Iya ha a baru sadar
- T1 : Iya, *Ma'am help me Ma'am*, kenapa? *Ma'am* ternyata ada tes bahasa Inggris lo *Ma'am*,

hem hem hem, dari dulu iya, sekarang engga, Bu penting gak sih Bu sekarang? Ya namanya anak otomatis, jadi asalkan diluar jam yaudah saya, saya ajarin, Bu bayar engga, gratis spesial buat kamu biar lulus, oke *Ma'am*, jadi kadang mereka akhirnya dari kakak tingkatnya pun,

R : Ya

T1 : Ngalir ke, oh ternyata mau beasiswa santri bukan hanya *Arabic* loh,

T2 : Iya.

T1 : Ternyata bahasa Inggris juga, oh ga bisa, jangan lupa, informasikan kepada adik tingkat, jangan ada tanya penting engga bahasa Inggris, oh iya *Ma'am*, oke *Ma'am* siap, cuma katanya ga usah bayar, tapi bayarnya informasikan kepada adik tingkat, ya? Alhamdulillah, ha a, adik tingkatnya,

T2 : Mulai tanya,

T1 : Ha a.

T2 : *Ma'am* kelas tiga ada,

R : Beasiswa?

T2 : Karena kalo di sini kan kita punya beasiswa dari pesantren, syaratnya itu memang harus di pondok, jadi kaya yang misalkan di luar sekolahnya dia ga mukim di pondok kan ga bisa dapet tuh,

R : Iya.

T2 : Mereka ya aku bisa kitab-kitab aja gitu, ngerti kitab aja syaratnya, hafal berapa juz,

R : Iya.

T1 : Ternyata setelah lulus, tes selanjutnya,

R : Ada bahasa Inggris?

T2 : Ha a, barulah mereka tahu.

T1 : Iya, karena kan intinya sih di luar kan mereka keluar Mba,

R : Ha a.
T1 : Aaa beasiswa tuh, jadi intinya bukan hanya bahasa Arab, bahasa Inggris juga mereka sadarnya Ya Allah Bu nyesel, ujungnya mereka nyesel banget Bu, ngapalah saya dulu engga, engga belajar. Cuma ya itu karena, karena dari motivasi itu, karena ada hukuman, jadi semangat, coba kaya gitu ga usah ga perlu dipaksain. Bu, saya sudah semangat, alhamdulillah kan mereka *step by step* Mba.
R : Iya.
T1 : Jangan lupa bayarannya cuma satu, kata saya ga usah bayar tapi informasi saja,
R : Ke adik tingkat?
T1 : Jadi, alhamdulillah Bu, bertambah, ya segala sesuatu emang proses ya Mba ya?
R : Iya.
T1 : Karena kita tahu di tempat kita ini kentalnya emang bahasa daerah ya, bahasa Jawa, jadi saya pun orang Palembang jadi sudah mulai pintar bahasa Jawa mba,
R : Iya.
T1 : Tanpa disadari, lo kata saya, karena lingkungannya,
T2 : Lingkungannya,
T1 : Lingkungan Mba, oh jadi, jadi intinya ya, ya apa ya Mba, intinya saya mengharapkan anak-anak jauh lebih baik lah, harapannya.
T2 : Ya harapan kan do'a.
T2 : Siapa tau kan nanti,
R : Iya.
T2 : Engga ada yang tahu.
T1 : Iya benar sekali.
R : Terima kasih Bu Husnil dan Bu Lutfi.
T2 : Iya sama-sama.

R: Researcher

T: Teacher

Interviewer: 1

Interviewee: Miss Nurlia Irvani (Iir)

Date: September 4, 2021

Loc: MAN Insan Cendikia, Lampung Timur



R: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

T: Waalaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh

R: Hari ini tanggal 4 September 2021 bertempat di MAN IC eee di MAN IC Lampung Timur, Saya Divia Khairunita melakukan wawancara terdapat terhadap Mba Nurlia Irvani. Santai aja ya mba

T: Iya hehe

R: Jadi, pertanyaan pertamanya perlukah menurut Mba perlukah mengajarkan tema-tema moderasi beragama kedalam pembelajaran Bahasa Inggris?

T: He'eh tema-temanya seperti apa nih?

R: Tema-tema yang moderasi beragama. Jadi, kan eee beberapa kepercayaan agama itu kadang kalo tidak dimoderatkan itu bakalan menjurus ke hal yang ekstrim nah itu menurut Mba perlukah moderasi beragama itu diikutkan ke dalam Bahasa Inggris?

T: Iya, menurut saya perlu.

R: Mengapa?

T: Mengapa perlu, ya itu tadi kan maksudnya kalo di Indonesia ini kan banyak sekali kan yang apa namanya beragama-agama gitu terus ini eee tujuannya kan untuk ini kan apa developing materials ya?

R: Iya developing materials.

T: He'eh, itu memang perlu gitu. Karna kan selama ini kita pesti ngambil materi itu dari buku-buku terbitan misalnya sourcenyanya itu barat atau di internet gitu kan ya. Nah untuk yang apa pengembangan sendiri itu dari dari guru dari lecture itu kan masih sangat minim ya. Ya jadi ya saya rasa itu perlu.

R: eee untuk pertanyaan selanjutnya perlukah mengajarkan khutbah jum'at dalam Bahasa Inggris?

T: mmm khutbah jum'at dalam Bahasa Inggris. Perlu, kenapa perlu ya, karena apa eee setiap orang itu kan pesti apa ya perlu dilatih public speakingnya kemampuan berbicaranya di depan orang ya gitu dan ketika itu namanya public speaking itu kan audiancenyanya gak melulu hanya orang lokal gitu atau orang yang ibaratnya eee orang Indonesia aja gitu. Sometimes, somehow gitu mungkin ketika mereka berpergian kemana kita ketika kita bertemu dengan seseorang atou mungkin itu turis atau mungkin itu orang luar negri dan mereka itu tidak bisa berbicara dibdalam Bahasa Indonesia, mungkin mereka hanya mengerti dalam Bahasa Inggris nah itu salah satunya kenapa perlu juga adanya pembelajaran apa khutbah jum'at Bahasa Inggris gitu. Tergantung audiancenyanya ya.

- R: Tergantung audiencenya baiklah. eee kalo untuk tema pidato sendiri dalam Bahasa Inggris ii perlukah kita memasukan tema pidato?
- T: Tema pidato? Tema pidato yang seperti apa?
- R: Maksudnya pidato dijadikan sebagai material untuk belajar Bahasa Inggris?
- T: ooh, iya. Itu he'e kalo kalo di kebetulan ya kalo misalnya di ap Madrasah seperti ini kan ada asrama ya. Kalo asrama itu pesti nanti eee di jam malem itu terutama jam malem itu ada gitu pembelajaran tentang speech gitu atau berpidato dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab gitu.
- R: Jadi, memang sudah ada ya?
- T: He'e sudah ada tapi kalo pengalaman yah kita kan yaa kalo dulu masih SMA itukan ga ada ya kayaknya. Itukan belajar sendiri ya gitu.
- R: He'e belajar sendiri. aaa untuk tema selanjutnya. Perlukah mengajarkan kata-kata mutiara-mutiara berbahasa Inggris?
- T: ohh ya perlu banget. Itu kalo sama Mr. Dedi pengalaman itu pesti kita diajarkan eee kata-kata mutiara gitukan karna kalo ee apa ya ibaratnya kalo kata-kata mutiara itu biasanya something that touch our heart gitu kan?
- R: Iya betul.
- T: he'eh. eee sedikit tapi ngena gitu kan ya ee gak melulu udah itu tu gabisa diartikan kata per kata seperti itu kan ya dan ya saya rasa perlu itu.
- R: Quotes of the day.
- T: yaa. Quotes of the day kayak gitu kalo di asisi gitukan quotes of the day itu apa jadinya orang tuh kalo dinasehatin itu secara langsung itukan eee apa ya kurang enak dan nanti bisa menimbulkan sesuatu yang tidak baik mungkin ya. Tapi kalo dengan kata-kata dengan proverb

gitu tanpa kita mengatakan itu ohh iya ini saya banget loh kayaknya hehe gitu kan.

R: Membuat sadar sendiri ya?

T: he'e membuat sadar diri kita sendiri gitu.

R: Oke, tema selanjutnya perlukah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran Bahasa Inggris?

T: mmm, komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan yang dalam Bahasa Inggris maksudnya yang seperti apa?

R: Komitmen kebangsaan itu, maksudnya kayak eee nilai-nilai nasionalisme dan sebagainya.

T: ohh, he'eh he'eh. Ya, saya rasa perlu. Karna kalo di MAN dalam buku paket itu kan biasanya nanti ada cultural awareness ya dalam cultural awareness itu nanti biasanya itu penulis-penulis akan membandingkan budaya barat dan budaya Indonesia gitu. Jadi, ee if we can make it, it's better gitu kan kalo kita bisa membuat materi seperti itu dan kita bisa menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada murid-murid kita itu akan lebih baik.

R: eee, selanjutnya perlukah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran Bahasa Inggris?

T: Ya of course. Karena pasti of course ya namanya juga bhineka tunggal ika gitu kan, berbeda-beda tetapi tetap satu gitu kan jadinya ya kita harus ini menanamkan itu. Dalam materi-materi kita menyelipkan gitu. Jadi walaupun kita berbeda tapikan kita dalam satu Negara, satu bangsa gitu kan ya. Kita harus tetep bersatu.

R: ee selanjutnya perlukah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran Bahasa Inggris?

T: Anti kekerasan. Ya, of course ya juga ya namanya anti kekerasan, bhineka tunggal ika ya of course ya.

- R: Alasannya, boleh dijabarkan?
- T: Alasannya.. anti kekerasan ya, mmm yaaa apa ya kalo misalnya pasti semua orang udah tau kalo misalnya kekerasan itu kan tidak baik, dan itu akan menyakiti gitukan jadinya. Tapi mungkin suatu saat mungkin eee ma namanya manusia kan juga bisa lupa gitu tap yaa itu pilihan seperti itu akan lebih baik akan diingatkan gitu kan. Kita tuh diingatkan untuk tidak melakukan kekerasan kayak gitu ya jadi mungkin it's better if we including our material.
- R: Better than cure ya.
- T: Ya.
- R: Perlukah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran Bahasa Inggris?
- T: Ya of course. Kalo kebudayaan itu of course gitu kan. Kayak ee seperti kita ketahui di buku-buku itu kan budayanya itu pesti kan budaya-budaya luar gitu kan. Masih jarang bud walaupun penulisnya orang Indonesia gitu masih jarang kan yang eee mengangkat tema Indonesia, pesti yang diangkat tuh kayak ap misalnya harvest yang apa yang panen gitu-gitu itukan budaya luar gitu kan. Intinya kalo budaya Indonesianya belum inikan. Misalnya reog atau apa gitu tapi ada sih beberapa buku itu kayak eee nampilin Borobudur gitu gitu.
- R: Mungkin lebih ke narrative teksnya ya kayak cerita-cerita danau toba dan segala macem?
- T: Narrative apa descriptive ya. Descriptive, narrative juga bisa.
- R: Ohh iya, des descriptive kalo kayak eee situs-situs sejarah dan segala macem.
- T: nahn he'eh. Gitu descriptive kan rinci gitu.
- R: Oke. eee sebenarnya pertanyaannya sudah selesai. Cuma Mr. Dedi.
- T: Nanyain apa lagi?

R: Ada pertanyaan tambahan.

T: Masyaallah. Hehe

R: Gapapa kok, ini cuma bagaimana suka duka mengajar Bahasa Inggris di MAN IC?

T: Aduuuuhh, suka dukanya ya? Apa ya, suka dukanya. Sukanya itu anak-anak yang diajarkan itu meng mereka memang dibilangnya udah kalo selevel kalo ngeliat flashback dulu gitu ya kayaknya dulu itu SMA itu belum belum sampe deh mereka kayak gitu. Tapi, alhamdulillahnya ini ketemu anak yang bener-bener punya kemampuan gitu lo mbak. Terus, mereka tuh dah apa ya udah punya basic yang bagus gitu basicnya tuh udah bagus Bahasa Inggrisnya apalagi yang angkatan pertama itu gitu. Yaa namanya ngajar anak yang pintar ya gitu ya seneng kalo cepet nyambung. But otherwise gitukan ee of course kalo kita ngajar anak-anak yang pintar itu kan persiapannya harus lebih gitu. Harus lebih karna ya mereka sering nanya maksudnya sering nanya di luar ekspektasi kita gitu kenapa bisa gini miss, kek gitu kan. Jadi, kita harus lebih. Terus apa ya karna angkatan pertama yakan terus sarana prasarananya juga belum ada gitu kan ya. Mungkin butuh prepare sebagai teacher as teacher itu lebih effortnya gitu.

R: Oke, jadi eee kalo dukungan yayasan sendiri terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah inih uh gimana?

T: Ya sangat mendukung, gitu. Bahkan memang eee apa yaa sekolah itu inginnya gitu inginnya tuh bahasa di sini tuh bisa kayak bilingual between eee Arabic and Inggris gitu. But, in the fact is very difficult gitu. Kenapa it's difficult for me? Ee namanya bahasa kita kadang apasih kalo kita lagi ga mood untuk menggunakan gitu ya ga

digunakan ya. Jadi, eee yaudah gak usah memaksa tapi ee anak tuh bisa. Anak tuh bisa. Kalo misalnya di diminta gitu atau mereka sedang bermain dengan berbicara ya mereka akan ngomong si.

R: Jadi ga diharuskan bilingual di sini ya?

T: Tadinya sih diharuskan. Terus berjalannya waktu belum belum efektif. Kayak di kampus lah dulu ada.

R: English day.

T: Ya, English day gitu. Terus kalo di sini namanya English day and Arabic day gitu. 4 hari Untuk English, 4 hari untuk Arabic. Eh berapa hari sih. 3 hari untuk English, 3 hari untuk Arabic gitudulupas awalnya cuman kan ada pandemi segala macam jadinya ini susah lagi.

R: Untuk ketersediaan buku-buku di ba Bahasa Inggris di perpustakaan sekolah apakah cukup?

T: Of course belum, belum cukup. Karna, kami belum punya belum punya perpustakaan. Jadi masih yang bener-bener kita effort cari soft file, cari buku-buku kuliah dulu kadang yang ada gitu pokoknya.

R: Jadi ini

T: Mau di sumbangin ya Alhamdulillah.

R: Jadi ini pembangunannya memang belum selesai ya?

T: Belum, ini baru di bangun se baru.

R: Ini baru berjalan berapa tahun si MAN IC?

T: Ini taun ke 3.

R: Oh gitu, jadi ini masih ada tahun pertama di sini?

T: Iyahn.

R: Ini pertanyaan terakhir kok. Apakah harapan mba sendiri terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini pada masa yang akan datang?

- T: Pada masa yang akan datang yaa harapannya ee untuk anak-anak atau untuk?
- R: Semua, semua boleh disebut.
- T: Yaa harapannya nanti ee kedepannya tentu semoga bisa lebih baik lagi gitu terus abis itu untuk anak-anaknya se dan guru-guru juga semoga kita bisa lebih aktif lagi gitu ya minimal eee itu tadi tidak memaksa tapi kita tuh bisa gitu loh kita bisa mungkin program-program yang sudah kita susun bisa berjalan baik gitu dan apa ya harapannya nanti support support dari sekolah memang sudah bagus gitu dan tetep mensupport agar kita bisa menjalankan program bahasa kita.
- R: Ya, cukup dari saya itu pertanyaan yang sudah disampaikan terimakasih atas waktunya.
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
- T: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

R: Researcher

S: Student

Interviewer: 1

Interviewee: 1

Date: September 4, 2021

Loc: MAN Insan Cendikia, Lampung Timur

- R: Jadi, gimana pengalaman Icel belajar Bahasa Lam Bahasa Inggris di MAN IC ini?
- S: ee pengalan Bahasa Inggris di MAN IC mmm awalnya ee Icel ini sebelumnya udah belajar cuman di MAN IC ini kek lebih improve aja gitu lebih eee. Mungkin skillnya mungkin lebih apa ya miss kek lebih ter asah gitu kalo di MAN IC.

Soalnya kebetulan di IC ini kita ee ada pendalaman ee maksudnya pendalaman belajar Bahasa Inggrisnya juga dan menghafalkan kosakata inggris gitu perharinya. Sebenarnya bukan bahasa inggris doing ada bahasa arab juga jadi kayak eee dibagi-bagi gitu per harinya nanti ada hari inggris ada hari arab juga eee di OSIM. Karna kita Madrasah OSIS OSIM jadi kita juga ada program dari divisi bahasa untuk berbahasa di di lingkungan IC. Sama kayak kosa kata tadi hafalan vocabulary ada mungkin nanti ada kayak tergantung ketua divisi bahasa misalkan eee senin sampai rabu itu bahasa arab kamis sampai eee sabtu itu dia bahasa inggris missal kita eee ngomong pake bahsa inggris sehari hari. Eee sempet ada peraturan kayak di berbagai tempat gitu misal kayak di kantin atau eee kayak di musolla itu kek ohh kamu harus bahasa inggris. Kalo di kelas kita eee Englishnya off gitu miss. Kalo pengalaman sih ya kurang lebih Alhamdulillah ya ke improve gitu skill inggrisnya.

R: Ikut lomba-lomba juga?

S: Iya dulu sebelum pandemi ikut lomba ke luar lamtim karna kita pandemi jadi online.

R: Terus Icel sendiri lebih proper ke bahasa inggris atau arab?

S: Inggris.

R: Inggris. Kenapa?

S: Karena ee menurut Icel pribadi memang kan kalo diinggris kita belajar banyak sentence kalo di arab sedangkan di arab ini fil mudari sama fil madi tapi tuh menurut Icel arab itu more complicated ee penggantian pola kata. Kalo di inggris kita verb 1, verb 2, verb 3 dan kita cocokin ke berbagai kalimat 16 tenses itu tapi kalo arab

mungkin karna memang SMPnya Icel juga ga di arab jadi basicnya juga belum dapet. Baru dapet di SMA jadi mungkin kek kalo mau di compare English sama arab prefer inggris.

R: Terimakasih Icel.

S: Iya miss.

Lampiran 4: Field Notes Needs Analysis

FIELD NOTE

Judul : Wawancara di MAS Raudhotul
Jannah, Sidokerto
Informan :Bapak Asrofi
Lokasi :Di salah satu ruang guru di MA
Waktu :Selasa, 24 Agustus 2021

Pagi menjelang siang yang cerah, mobil melaju menuju ke Sidoarjo, Lampung Tengah. Di depan SD Negeri 1 Sidoarjo, terletak Pondok Pesantren Raudhotul Jannah. Pondok pesantren ini sekaligus kediaman sang pemilik pondok. Ada 3 ruang kelas berjejer yang di bangun dalam satu bangunan tepat di sebelah kanan kediaman pemilik pondok. Disebelah kelas terdapat masjid besar bernuansa hijau yang memiliki halaman yang luas. Seorang ibu menunjukkan jalan menuju MA dan pesantren yang ternyata memiliki jalan masuk yang berbeda karena di tempat itu hanya terdapat rumah sang pemilik yayasan serta kelas untuk mengajar tingkat taman kanak-kanak.

Mobilpun melaju kembali mencari jalan memutar untuk ke MA pondok RJ. Gang menuju MA ternyata terletak di perempatan jalan sebelum masjid, di kiri jalan, kemudian lurus sampai terdapat papan tanda bertuliskan Pondok Pesantren Raudhotul Jannah. Masuk ke gang yang hanya muat satu mobil itu, kami di suguhkan pemandangan beberapa bangunan dengan cat yang didominasi warna hijau. Terlihat beberapa tempat yang di

renovasi, seperti gapura yang masih berbentuk konstruksi kasar dan tempat baru belum selesai yang terlihat seperti bangunan kantin. Kami juga melihat beberapa pekerja yang menyebar di beberapa tempat, begitupun dengan siswa dan siswi yang masih di posisi istirahat.

Pak Andianto selaku penanggung jawab kegiatan ini, mendahului kami masuk menyapa dua orang yang melihat kedatangan kami. Satu orang merupakan pria paruh baya yang sudah lumayan tua, dengan baju koko putihnya dan peci yang dia kenakan. Yang satunya lagi terlihat lebih muda dengan badan yang lebih besar dan tinggi mengenakan kemeja merah marun. Mereka bertukar sapa beberapa saat sebelum akhirnya bapak dengan baju merah mengantarkan kami menuju bangunan di sebelah kiri yang berdiri sendiri, terpisah dari kompleks bangunan berbentuk panjang dengan banyak ruangan. Bangunan sepetak ini memiliki satu ruang utama dan ruang lainnya yang hanya berukuran setengah dari ruang utama. Fungsi ruang utama digunakan untuk menyambut tamu, dengan sofa dan meja di satu sisi dan sisi lainnya terdapat meja dengan komputer diperuntukkan sebagai tempat kerja admin. Dua ruang lainnya difungsikan sebagai tempat guru dan ruangan kepala sekolah.

Duduk di ruang utama, kami disambut oleh dua orang pengurus Pondok. Urutannya kami duduk dari yang terdekat di pintu adalah Rosma, saya, Fivty dan Haani duduk di satu bagian sofa yang sama. Pak andi, pak Fauzi dan seorang guru lain

yang menyambut kami berada di bagian sofa yang lain. Disuguhkan air minum dan snack, pak Fauzi, seorang yang memandu kami ke bangunan ini memulai pembicaraan dengan pak Andi. Mengenang masa-masa dia dulu bersekolah di IAIN metro, dan memberitahu kami bahwasanya pak Asrofi sedang keluar sebentar. Sebenarnya, kami sudah membuat janji dengan beliau namun memang keperluan membuat beliau tidak di tempatnya pada saat kami datang. Sekitar 5 menit kemudian, pak Fauzi berinisiatif menelfon pak Asrofi untuk segera kembali. Sembari menunggu, kami berpencar, 2 orang yang terdiri dari Rosma dan Haani keluar untuk mengambil dokumentasi ke kelas-kelas MA sekaligus mengamati fasilitas-fasilitas MA yang ada. Setelah mereka keluar, pak Andi dan pak Fauzi juga meninggalkan ruangan untuk berkeliling melihat lingkungan Pondok. Tersisa tiga orang di ruangan, saya, Fivty dan seorang bapak yang memberitahu kami jika beliau adalah guru agama. Beliau menanyai kami alamat dan pertanyaan lain terkait kampus dan Jerusalem, serta semester. Beliau bercerita bahwa beliau merupakan alumni dari IAI Agus Salim. Sayang sekali kami tidak sempat untuk menanyakan nama beliau karena beliau pergi setelah kedatangan seorang yang lain dengan perawakan yang hampir mirip pak Fauzi, kantung mata yang terlihat jelas serta peci putihnya yang dia kenakan.

Tidak mengetahui tujuan kami, beliau menanyakan maksud kedatangan kami, fivty menjawab bahwa maksud dan tujuan kami adalah

untuk wawancara. Sang bapak kemudian dengan gaya santainya, mencairkan suasana dan menanyai secara acak guru lain yang lewat apakah mereka bersedia di wawancara dan yang ditawarkan pun hanya tersenyum malu, berlalu keluar dari gedung yang berfungsi sebagai ruang guru itu. Fivty melanjutkan penjelasan maksud dan tujuan kami tidak lain hanyalah untuk mewawancarai guru bahasa Inggris. Menangkap maksud kami, sang bapak kemudian menjelaskan bahwa guru bahasa Inggris di Pondok tersebut adalah pak Asfori, kemudian selain beliau ada pula bapak yang mengajar bahasa Inggris untuk jenjang Mts. Setelah itupun beliau diam, memperhatikan seseorang lebih muda dari beliau masuk dan menaruh tasnya di atas meja sebelah komputer.

Seisi ruangan hening memperhatikan pria yang memakai setelan kemeja dan celana dasar itu membuat gerakan-gerakan kecil seperti menaruh tas dan membuka maskernya, duduk di kursi sebentar, merapikan buku di atas mejanya sebelum akhirnya berdiri dan menghampiri kami yang duduk di sofa. Memastikan bahwa saya adalah Divia yang sebelumnya menghubungi beliau via *chatting*. Wajah beliau terlihat cemas akan sesuatu. Kemudian beliau bilang bahwa seharusnya pak Fauzilah yang di wawancara. Beliau berkata bahwa terakhir beliau mengajar MA adalah 3 tahun yang lalu. Kami hanya mengiyakan ketika beliau keluar dan menyusul pak Fauzi serta pak Andi berjalan di deretan kelas yang berada di depan gedung kantor guru itu. Terlihat dari

jendela beliau berhasil menemukan mereka. Saya dan Fivty mengamati apa yang terjadi dari balik jendela di dalam ruangan. Terlihat ketiganya berbincang agak lama. Ketika kembali bersama pak Andi, pak Asrofi terlihat lebih siap untuk di wawancara. Sepertinya pak Fauzi berhasil meyakinkan beliau untuk mau di wawancara.

Dengan senyum canggung beliau menjelaskan ketidaksiapannya tadi sebagai bentuk malu karena kehadiran pak Andi, yang mana beliau adalah dosen pak Asrofi ketika masa kuliah dulu. Karenanya, pak Andi menyarankan untuk wawancara di lakukan di tempat yang terpisah, hanya dengan 2 orang di dalam ruangan, satu orang sebagai pewawancara, dan satu orang lagi sebagai perekam proses wawancara. Pak Asrofi pun menyetujui usulan itu, segera beliau menyiapkan salah satu ruangan kecil di dalam bangunan kantor guru tersebut dengan menambahkan dua kursi tambahan. Kursi tambahan itu diambil dari salah satu ruang kelas di MTs, di bawa oleh dua siswa yang diperintah menggunakan bahasa Arab oleh pak Asrofi sendiri. Dalam waktu singkat, ruangan pun siap dan ketiga orang sudah menempati ruang wawancara, siap melaksanakan wawancara.

Diawali oleh Haani sebagai orang yang bertugas untuk dokumentasi mengambil foto kami sebelum wawancara, Fivty menyiapkan kertasnya. Segera setelah Haani keluar dan menutup pintu di belakang kami, saya menyampaikan salam dari pak Dedi untuk pak Asrofi, serta menanyai kesediaan

pak Asrofi untuk direkam pembicaraannya. Tombol mulai di stopwatch ditekan, Fivty mengawali dengan menyebutkan tanggal, pemastian identitas dan pengenalan diri sesuai di instruksi manual wawancara yang kami terima. Pertanyaan pertama dimulai dengan topik moderasi beragama. Tanggapan pak Asrofi sendiri setuju dengan adanya moderasi beragama yang di implementasikan dalam materi berbahasa Inggris, karena menurutnya memang moderasi beragama diperlukan agar tidak timbul kecondongan radikal yang mungkin ada, serta moderasi beragama juga sesuai dengan KI dan KD kurtilas, ujar beliau dalam jawabannya.

Wawancara masih berlanjut ke pertanyaan kedua. Dimana Fivty mengangkat topik tentang khutbah jum'at dalam pelajaran bahasa Inggris. Untuk topik yang satu ini pak Asrofi tidak setuju. Karena beliau menjelaskan bahwa tujuan khutbah adalah penyampaian pesan, dengan kemampuan bahasa Inggris rata-rata di lingkungan Pondok masih rendah, beliau mengkhawatirkan jika malah pesan dalam khutbah tidak akan tersampaikan dengan baik. Jadi menurutnya, khutbah jum'at tidak harus di masukkan ke dalam materi bahasa Inggris. Dan yang menurutnya harus di masukkan adalah topik di pertanyaan selanjutnya, yaitu pidato, yang beliau sendiri sangat setuju jika pidato dan kata mutiara harus di pakai di pembelajaran bahasa Inggris. Beliau sendiri melanjutkan dengan cerita bahwa pembelajaran bahasa Inggris di MA Raudhotul Jannah sendiri setiap hari wajib menghafalkan 3

kosa kata yang harus siswa dan siswi aplikasikan dalam kalimat atau teks. Akan ada hukuman bagi mereka yang gagal menghafal kosa kata itu. Untuk dua poin selanjutnya juga beliau setuju, lebih lanjut lagi beliau memaparkan contoh komitmen kebangsaan, toleransi serta anti toleransi, begitupun dengan tema kebudayaan lokal. Sembari beliau menjelaskan, saya membuka file untuk pertanyaan tambahan di luar pertanyaan utama. Haani juga di tengah-tengah wawancara masuk untuk mengambil foto saat proses wawancara berlangsung. Pertanyaan utama berakhir ketika Fivty beralih dari kertas daftar pertanyaan di tangannya ke ponsel hitam milik saya yang tergeletak di meja, menampilkan daftar pertanyaan tambahan dan hitungan menit yang menunjukkan waktu perekam telah berjalan 9 menit 50 detik.

Sesi kedua kemudian dimulai. Pak Asrofi membagi suka dan suka mengajar bahasa Inggris di MA Raudhotul Jannah sendiri yang mana siswa dan siswinya kurang motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Yang pertama karena mereka cenderung lebih memilih bahasa Arab, kemudian kurangnya minat membaca yang menyebabkan susah untuk mereka paham dengan bahasa Inggris. Pak Asrofi menjelaskan pula bagaimana yayasan sangat mendukung pembelajaran bahasa Inggris karena memang Pondok Raudhotul Jannah merupakan lingkungan yang menerapkan bilingualisme. Ketidakcukupan buku bahasa Inggris di perpustakaan pondok dan kemudian wawancara di

tutup dengan harapan pak Asrofi sendiri untuk pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Raudhotul Jannah kedepannya agar bisa lebih baik lagi. Rekaman dimatikan, sesi wawancara di tutup dan Haani kembali masuk untuk mengambil sesi foto setelah wawancara.

Pak Asrofi keluar terlebih dahulu, meinggalkan saya, Fivty dan Haani yang mendokumentasikan fasilitas ruang kepala sekolah di Pondok. Setelahnya, sesi dokumentasi dilanjutkan dengan foto bersama di depan kantor. Pak Andi kembali ke mobil terlebih dahulu, sedangkan kami ber-4 melanjutkan sesi dokumentasi fasilitas Pondok. Pak Asrofi memandu kami ke kawasan masjid putra, letaknya di samping kanan bangunan kantor, dipisahkan oleh jejeran ruang kelas dan gerbang. Setelah melewati gerbang, kami sempatkan mengambil foto kendaraan milik Pondok. Dilanjutkan menfoto lapangan futsal dan masjid putra. Kami melihat kolam dan sapi di samping masjid yang ternyata itu juga merupakan aset Pondok Raudhotul Jannah yang dikelola oleh pengurus pondok. Tur masih berlanjut melewati jalan sempit diantara asrama-asrama dan ruang kelas, menuju komplek kegiatan yang digunakan santriwati.

Kegiatan santriwan dan santriwati memang dipisahkan, bahkan ruangan sholat juga di pisahkan. Jika santri putra sholat dan melaksanakan kegiatan di komplek gerbang dalam, santri putri melaksanakan kegiatan sholat nya di aula yang

letaknya di sebelah dapur umum. Walaupun dapur umum terletak di kawasan satriwati, namun pengurus nya adalah santri putra. Pak Asrofi menjelaskan alasannya karena pekerjaan memasak untuk orang banyak itu berat, apalagi lebih banyak kegiatan untuk mengangkat barang-barang, jadi tugas memasak di serahkan ke pengurus putra. Foto di dapur selesai, kami berlanjut melihat kawasan lapang santri putri yang memiliki net, tempat olahraga santri putri dilaksanakan. Kami juga melihat ada pagar yang tingginya semeter lebih sedikit, dimana pagar itu memisahkan kawasan Pondok dan masjid besar yang kami lewati awal kami datang.

Sesi foto dilanjutkan di dekat pagar yang membatasi santri wanita dan lingkungan luar. Pak Asrofi menjelaskan bahwa plank Pondok yang jaraknya sangat dekat dengan pagar itu adalah karena Pondok yang terus kedatangan murid baru, jadi mereka terpaksa meluaskan kawasan Pondok mengakibatkan plank yang semakin tergeser. Tak melewatkan kesempatan ini, kami berfoto di plank Pondok untuk melengkapi dokumentasi kami. Perjalanan dilanjutkan dan sesi foto terakhir pun kami ambil di kantin Pondok yang suasananya sepi karena sudah masuk jam pelajaran. Perjalanan kami pun selesai dengan kami berterimakasih kepada pak Asrofi dan menyusul Pak Andi di mobil yang membawa kami pulang dari kegiatan ini.

FIELD NOTE

Judul : Wawancara di Madrasah Aliyah
Darul A'mal, Metro
Informan : Ibu Husnil & Ibu Lutfi
Lokasi : Di salah satu ruang OSIS di MA
Waktu : Rabu, 26 Agustus 2021

Siang nan terik yakni sekitar pukul 12.00, tim wawancara yang terdiri dari Fivty, Haanii, Rosmalita, serta Divia berangkat menuju titik lokasi yakni di Madrasah Aliyah Darul A'mal, Metro dengan menggunakan mobil yang melaju tenang yang dikendarai oleh Mr. Dedi Irwansyah. Perjalanan untuk menuju titik lokasi dilakukan sekitar 15 menit dari titik kumpul. Tibanya di lokasi, tim segera ber swa-foto untuk keperluan dokumentasi di depan Madrasah Aliyah Darul A'mal. Dokumentasi tersebut diambil oleh Rosmalita. Seusai berswa-foto, Mr. Dedi Irwansyah meninggalkan tim wawancara untuk makan siang sejenak. Setelah itu, seluruh anggota tim menuju ke ruang guru, tempat dimana tempat Ibu Husnil dan Ibu Lutfi menunggu. Ruang guru di Madrasah Aliyah Darul A'mal terletak sangat strategis yakni di depan gerbang samping sekolah. Saat memasuki ruangan, terdapat beberapa guru yang sedang beristirahat di ruangan dengan menikmati makan siang.

Kedatangan tim disambut hangat dengan hangat oleh Ibu Husnil dan Ibu Lutfi. Dengan sedikit kebingungan, Ibu Husnil dan Ibu Lutfi menanyakan tujuan wawancara ini dilakukan, lalu Fivty menjelaskan maksud dan tujuan mengapa wawancara dilakukan. Kemudian, Ibu Husnil dan Ibu Lutfi mengarahkan rombongan untuk melakukan

wawancara di ruang OSIS. Ruang OSIS berada di dalam ruang guru yakni tepatnya berada di dekat ruang Pramuka. Setelah berdiskusi mengenai aturan dalam pelaksanaan wawancara, Haanii Pradini selaku pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada Ibu Husnil dan Ibu Lutfi. Sembari wawancara berlangsung, tim dokumentasi mengambil foto untuk dokumentasi kegiatan. Wawancara dilakukan sekitar 22 menit dan diakhiri dengan pemberian souvenir kepada Ibu Husnil dan Ibu Lutfi. Tak lupa, tim dokumentasi mengabadikan moment tersebut. Setelah itu, salah satu rombongan menayakan akan keberadaan perpustakaan, kantin, mushola dan lain lain kepada Ibu Husnil dan Ibu Lutfi. Lalu, dengan senang hati Ibu Lutfi menunjukkan keberadaan tempat tersebut kepada tim. Sebelum meninggalkan ruang guru, tim wawancara bersama Ibu Husnil dan Ibu Lutfi berswa-foto untuk kebutuhan dokumentasi.

Tujuan pertama yakni menuju masjid yang berada tepat di depan ruang guru. Masjid tersebut dibangun cukup luas serta dapat menampung kegiatan belajar santri putra dan santri putri. Ibu Lutfi menjelaskan bahwa, asalan beberapa santri putra dan putri belajar di masjid karena jumlah santri di Madrasah Aliyah Darul A'mal, Metro terbilang cukup banyak sehingga terkadang ruangan kelas tidak mencukupi. Setelah berbincang dengan Ibu Lutfi, kemudian beliau mengarahkan kami menuju perpustakaan. Di dalam perpustakaan, terdapat beberapa guru yang nampak sedang merapihkan buku-buku. Tak lupa, Rosmalita selaku tim dokumentasi mengambil foto untuk kebutuhan dokumentasi. Setelah itu, Ibu Lutfi mengarahkan kami menuju kantin di Madrasah Aliyah Darul A'mal. Namun, dikarenakan kunjungan kami

bertepatan dengan Hari Kamis, maka hampir seluruh kantin yang ada di MA tersebut tutup. Hal itu tak lain dikarenakan para santri sedang melaksanakan Puasa Senin-Kamis. Pada saat mengunjungi beberapa kantin yang tutup, nampak beberapa santri yang menyapa Ibu Husnil. Setelah itu, Ibu Husnil mengarahkan tim menuju ruangan kelas santri putri serta kamar mandi santri putri. Nampak beberapa santri yang sedang berada di dalam kelas dan di teras kelas. Selanjutnya, kami diarahkan menuju kantor tata usaha, lab komputer, ruang administrasi, serta ruang UKS.

Seusai mengunjungi beberapa ruangan, Ibu Lutfi menyarankan kami untuk beristirahat di dalam ruang guru. Namun, tim memutuskan untuk beristirahat di luar ruang guru. Tak lama kemudian, Ibu Lutfi berpamitan kepada tim dikarenakan beliau sedang ada keperluan. Dengan rasa hormat, para tim mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada beliau atas waktu dan tenaganya dalam menemani tim wawancara mengunjungi beberapa ruangan di Madrasah Aliyah Darul A'mal, Metro. Kemudian, tak lama muncul Ibu Husnil yang keluar dari ruang guru. Beliau berpamitan kepada kami dikarenakan beliau harus mengambil alih kelas. Tim pun tak lupa mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas waktu dan tenaga beliau untuk membantu tim.

Sembari beristirahat, salah satu dari anggota tim menghubungi Mr. Dedi Irwansyah untuk menjemput tim. Tak lama berselang, Mr. Dedi pun menjemput tim dengan menunggu di depan gerbang MA. Selanjutnya, tim wawancara dan Mr. Dedi Irwansyah pergi meninggalkan Madrasah Aliyah Darul A'mal, Metro sekitar pukul 13.30 WIB.

FIELD NOTE

Judul : Wawancara di MAN IC, Lampung Timur
Informan : Ibu Nurlia Irvani
Lokasi : Di ruang kepala sekolah MAN IC
Waktu : Sabtu, 4 September 2021

Waktu menunjukkan pukul sebelas lebih tiga puluh satu menit, kami selaku tim peneliti yang beranggotakan enam orang berangkat menuju Lampung Timur dengan mengendarai mobil. Tujuan kami adalah mengunjungi Madrasah Aliyah Negeri Islam Cendekia (MAN IC). Perjalanan ditempuh lebih kurang dua jam hingga akhirnya kami tiba di Lampung Timur. Kami mengambil foto di depan plank MAN IC yang terletak di depan gang masuk menuju madrasah. Ketika kami turun dari mobil, terdapat beberapa warga sekitar yang berada di bengkel dekat gang melihat kedatangan kami. Pak Dedi selaku ketua peneliti menyapa warga sembari mengucapkan permisi untuk menyapa. Plank madrasah tersebut terletak tepat di pinggir jalan sebelah kiri dan bersebelahan dengan lapangan hijau yang luas. Setelah mengambil beberapa foto, kami melanjutkan perjalanan menuju madrasah. Setibanya di depan bangunan madrasah, Pak Dedi menghubungi narasumber yaitu Ibu Nurlia Irvani untuk memberi kabar bahwasannya kami telah sampai. Ibu Nurlia Irvani merupakan salah satu tenaga pengajar di MAN IC. Mobil yang kami tumpangi berhenti di samping portal masuk sekolah yang masih tertutup pada saat kami tiba di sana.

Di depan bangunan MAN IC adalah lahan kosong dengan rumput yang cukup tinggi. Terdapat pos satpam yang menjaga portal masuk bangunan madrasah. Tak lama kemudian, Ibu Nurlia Irvani

yang telah dihubungi oleh Pak Dedi, tiba menghampiri kami yang menunggu di dalam mobil. Setelah itu, kami pun dipersilahkan masuk ke dalam area madrasah. Kami memperkenalkan diri kepada satpam dan beberapa orang lainnya selaku warga madrasah yang berada di lokasi saat itu. Tak lupa kami mengambil gambar bersama narasumber di samping pos satpam sebagai bukti dokumentasi penelitian. Terlihat jalan beraspal sejauh lebih kurang tiga ratus meter menuju bangunan utama madrasah. Dikarenakan protokol kesehatan yang ketat di saat pandemi covid 19, hanya dua orang dari tim peneliti yang pergi menuju bangunan madrasah diantar oleh narasumber dengan mengendarai sepeda motor secara bergantian. Dua orang tersebut adalah Divia yang bertugas untuk mewawancarai narasumber dan Fivty yang bertugas mengambil gambar untuk keperluan dokumentasi. Sementara itu, empat orang termasuk Pak Dedi, Pak Andianto, dan dua mahasiswa yang tergabung menunggu di pondok kayu sembari beristirahat setelah perjalanan. Ibu Nurlia Irvani pun datang kembali ke pondok tempat kami menunggu dengan membawa beberapa botol air mineral serta camilan untuk kami.

Dari kejauhan terlihat sedang adanya proyek pembangunan di area MAN IC. Sejauh mata memandang, bangunan di area MAN IC ini didominasi oleh warna hijau dan kuning. Tak lama saat kami tengah duduk istirahat di pondok, terlihat seorang pria paruh baya datang menghampiri kami dengan mengenakan peci hitam dan pakaian khusus

MAN IC berwarna merah tua di bagian depan dan belakang serta warna abu-abu di bagian lengan. Pria tersebut akhirnya duduk bersama kami di pondok kayu sembari menunggu Divia dan Fivty yang sedang melakukan wawancara dan dokumentasi di area madrasah. Wawancara dilakukan di ruang kepala MAN IC yang terletak di sebelah ruang guru. Divia duduk di salah satu kursi dekat pintu yang terdapat di ruang kepala madrasah, sementara Ibu Nurlia Irvani duduk berhadapan dengan Fivty. Setelah itu, wawancara dimulai oleh Divia dengan menyebutkan hari, tanggal, dan perkenalan diri sesuai petunjuk wawancara yang telah diberikan. Kemudian, Divia mulai mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Konten Moderasi Beragama melalui English Supplementary Materials untuk Madrasah Aliyah”. Selama wawancara berlangsung, terdapat beberapa siswa MAN IC yang terlihat berjalan mondar mandir di lorong yang menghubungkan ruang guru dan ruang kepala madrasah menuju pintu keluar. Sekitar lima belas menit kemudian wawancara pun telah selesai. Setelah wawancara, kegiatan dilanjutkan dengan obrolan santai bersama Ibu Nurlia Irvani. Tak lupa Fivty mengambil gambar untuk dokumentasi kegiatan penelitian.

Ketika obrolan telah selesai, Divia dan Fivty menyerahkan *souvenir* kepada Ibu Nurlia Irvani. Ibu Nurlia Irvani menerima *souvenir* sembari mengucapkan terima kasih dengan senyuman terlihat

di wajahnya meskipun tertutup masker. Selanjutnya, Ibu Nurlia Irvani bertanya kepada Divia dan Fivty mengenai kegiatan apa yang hendak dilakukan. Divia dan Fivty kompak menjawab ingin berkeliling area madrasah untuk melihat dan mengenal lingkungan madrasah serta aktivitas siswa dan siswi MAN IC. Ibu Nurlia Irvani mengiyakan Divia dan Fivty untuk berkeliling madrasah. Kegiatan diawali dari ruang kepala madrasah kemudian berjalan ke arah kanan melewati ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang kelas. Keadaan ruang tata usaha dan ruang guru pada saat itu tengah kosong sehingga Ibu Nurlia Irvani, Divia, dan Fivty melanjutkan ke ruang kelas yang terbuka. Keadaan ruang kelas juga tidak ramai, hanya terdapat satu siswa yang kemudian disusul oleh satu siswa lain memasuki ruangan kelas. Tur dilanjutkan dengan mengunjungi ruang IPA yang ternyata dalam kondisi kosong.

Setelah berjalan menyusuri lorong bangunan yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala madrasah, tur dilanjutkan ke ruang terbuka di area MAN IC. Ruang terbuka yang dimaksud adalah lapangan hijau yang berada tepat di depan bangunan madrasah. Terlihat pula plank bertuliskan nama dan alamat MAN IC berwarna hijau di tengah lapangan tersebut. Tak lupa Divia meminta izin untuk mengambil gambar di depan plank tersebut bersama Ibu Nurlia Irvani. Di depan lapangan hijau tersebut, terlihat bangunan madrasah yang sedang dalam proses pembangunan dan juga terdapat lapangan voli. Tur keliling madrasah

dilanjut ke area lapangan basket yang berada di depan gedung asrama MAN IC. Gedung asrama bersebelahan dengan lapangan bulu tangkis yang menjadikannya terpisah dari gedung utama madrasah. Dari gedung asrama, dapat terlihat bangunan masjid yang terpisah dengan bangunan lainnya di area MAN IC. Selama tur, terlihat bahwa pihak madrasah menyediakan beberapa fasilitas ruang terbuka salah satunya untuk kegiatan olahraga. Tur kembali dilanjutkan di bawah cuaca yang sangat terik karena pada saat itu sudah lewat tengah hari.

Terdapat kantin kejujuran di MAN IC yang juga dikunjungi oleh Divia dan Fivty. Ibu Nurlia Irvani menjelaskan bahwa ruang koperasi masih belum dibangun, sehingga siswa dan siswi yang ingin membeli makanan biasanya akan datang ke kantin kejujuran. Tur ini tidak dilanjutkan ke bangunan lantai dua madrasah dikarenakan sedang ada kegiatan ospem (osis madrasah). Setelah puas berkeliling area madrasah, Divia dan Fivty merasa bahwa kegiatan tur keliling madrasah sudah cukup. Kemudian, Ibu Nurlia Irvani memutuskan untuk mengantar Fivty terlebih dahulu untuk kembali ke pondok kayu dimana Pak Dedi, Pak Andi, dan anggota lainnya menunggu. Namun sebelum mengantar Fivty, Ibu Nurlia Irvani memanggil beberapa siswa dan siswi MAN IC untuk menemani Divia. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Divia untuk berbincang-bincang sejenak. Divia bertanya mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris di madrasah. Pertanyaan ini disambut

baik oleh mereka dan mereka pun tak segan berbagi cerita saat itu. Sementara itu, Ibu Nurlia Irvani mengantar Fivty kembali ke depan dengan mengendarai sepeda motor yang sama. Ketika Fivty telah sampai di pondok kayu, Ibu Nurlia Irvani kembali untuk menjemput Divia. Sebelum pergi, tak lupa Divia mengucapkan terima kasih kepada siswa dan siswi MAN IC yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang sejenak.

Tak lama setelahnya, Divia dan Ibu Nurlia Irvani tiba dan bergabung kembali bersama kami yang menunggu di pondok. Dengan begitu kegiatan penelitian di MAN IC hari itu telah selesai. Ibu Nurlia Irvani berbincang sejenak bersama Pak Dedi setibanya di pondok setelah menjemput Divia. Tak lupa Pak Dedi mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diberikan demi terlaksananya kegiatan penelitian di MAN IC. Kemudian, Pak Dedi izin berpamitan dengan Ibu Nurlia Irvani untuk menyudahi kegiatan hari itu. Setelahnya, kami pun berkemas untuk kembali melanjutkan perjalanan pulang menuju kota Metro. Ibu Nurlia dan salah satu satpam madrasah menunjukkan jalan yang bisa dilewati untuk memutar kendaraan kami keluar. Mobil pun melaju lurus ke depan ke arah bangunan utama madrasah untuk putar balik. Perjalanan kegiatan penelitian kami pun selesai pada hari itu di Lampung Timur dan kami tiba kembali di kota Metro pada sore hari.

Lampiran 5: Dokumentasi Needs Analysis



(Tim Peneliti di depan Pondok Pesantren Darul Akmal, Kota Metro)



(Tim Peneliti di Kantor Kepala Sekolah Pondok Pesantren Roudhotul Jannah, Lampung Tengah)



(Tim Peneliti di Bagian Depan MAN Insan Cendekia Lampung Timur)

Lampiran 6: Dokumentasi Uji Coba Produk



(Mentor dan siswi uji coba produk)



(Kegiatan uji coba produk di kelas)

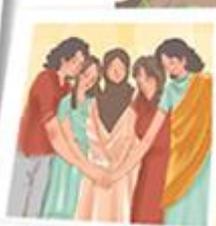


(Kegiatan uji coba produk)

Lampiran 7: Draft Produk Awal

English for Islamic Boarding Schools

(Buku Referensi)



Dedi Irwansyah ◦ Andianto ◦ Andri Prayoga ◦
Divia Khairunita ◦ Haanii Pradini ◦ Rosmalita
Septiana ◦ Fivty Travika Sukma

DAFTAR ISI _1

KATA PENGANTAR _2

UNIT ONE: ABOUT THE BOOK _3

- A. Rumusan Masalah _4
- B. Metodologi Pemecahan Masalah _4
- C. Dukungan Data atau Teori Mutakhir _5
 - 1. *Data Needs Analysis* _5
 - 2. Teori Moderasi Agama _10
 - 3. *Teori Supplementary Materials* _11

UNIT TWO: INSTRUCTIONS TO THE STUDENTS _14

- A. Khutbah Jumat (*Friday Sermon*) _15
 - 1. Komitmen Kebangsaan _16
 - 2. Islam dan Budaya Lokal _24
- B. Pidato (*Speech*) _36
 - 1. Toleransi Beragama _36
 - 2. Sikap Anti Kekerasan _40
- C. Cerita Pendek (*Short Story*) _46
 - 1. Cerpen Bertema Komitmen Kebangsaan _46
 - 2. Cerpen Bertema Toleransi _49
 - 3. Cerpen Bertema Anti Kekerasan _55
 - 4. Cerpen Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal _58
- D. Kata-Kata Mutiara (*Saying*) _62
 - 1. *Saying* Bertema Komitmen Kebangsaan _62
 - 2. *Saying* Bertema Toleransi _66
 - 3. *Saying* Bertema Anti Kekerasan _75
 - 4. *Saying* Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal _85
- E. Kosa Kata Ke-Islaman (*Islamic Vocabulary*) _94

KESIMPULAN _110

DAFTAR PUSTAKA _111

ABOUT THE WRITERS _113

KATA PENGANTAR

Bismillah, wabillah, walhamdulillah.

Allohumma sholliy 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah Swt., buku yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan. Buku ini ditujukan untuk memperkaya referensi terkait materi ajar bahasa Inggris untuk pebelajar Muslim di Indonesia, khususnya bagi pebelajar yang berada di sekolah berbasis asrama atau pesantren.

Tim penulis berterima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu proses pengerjaan buku ini. Semoga Allah yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui, memberkati segenap pihak yang dimaksud. Tim penulis juga berterima kasih kepada para Ulama dan para sarjana yang karyakaryanya kami kutip, semoga Allah Swt. Memberkati mereka dengan pahala amal jariyah.

Tim Penulis,
Metro 2 November 2021

UNIT ONE: ABOUT THE BOOK

A. Rumusan Masalah

1. Apa kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama terkait konten moderasi beragama?
2. Bagaimana bentuk *supplementary material* bahasa Inggris di Madrasah Aliyah berbasis asrama?

B. Metodologi Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, skema penelitian *educational research and development* (R & D) yang diyakini efektif karena tiga alasan. Pertama, R & D tidak hanya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, namun juga merespon kebutuhan spesifik dan kontekstual (Soenarto, 2013: 190), seperti integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam bahan ajar. Kedua, R & D tidak hanya melibatkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik, namun juga mensyaratkan pendapat dan penilaian ahli serta praktisi (Sugiyono, 2015: 451), sehingga dapat menjembatani aspek teoritis dan aspek praktis terkait isu moderasi beragama. Ketiga, melalui tahapan uji coba terbatas (*preliminary field testing*) dan uji coba skala besar (*main field testing*) (Borg & Gall, 1983: 775) yang terdapat dalam skema R & D, hasil penelitian akan memiliki nilai praktis secara lokal dan nasional. Artinya, produk penelitian tidak hanya layak untuk Madrasah Aliyah berbasis asrama yang menjadi objek penelitian, namun juga untuk jenis sekolah serupa di seluruh Indonesia yang memiliki kesamaan karakteristik institusional.

Untuk tujuan penulisan buku ini, skema R & D dijabarkan ke dalam lima tahapan utama: tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap validasi, tahap uji coba, dan tahap revisi. Pertama, pada tahap pendahuluan digali data tentang kebutuhan peserta didik, kebutuhan guru, kajian terhadap buku-buku bahasa Inggris yang digunakan di Madrasah Aliyah berbasis asrama, dan wawasan moderasi beragama. Data dikumpulkan dari empat Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner

analisis kebutuhan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Kedua, tahap pengembangan merujuk pada pengolahan data yang diperoleh pada tahap pendahuluan untuk dijadikan dasar penyusunan *English supplementary materials* yang memuat konten moderasi agama. Ketiga, tahap validasi mengacu pada validasi atau penilaian dari beberapa ahli dan praktisioner yang melibatkan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pakar *Islamic studies*, Pakar Pendidikan Islam, Pakar Bahasa Inggris, praktisi bahasa Inggris di Madrasah Aliyah. Keempat, tahap uji coba menunjuk pada uji coba produk *English supplementary materials* pada sebuah sekolah. Kelima, tahap revisi merujuk pada pengolahan data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh pada tahap uji coba, untuk merevisi produk *English supplementary materials*.

C. Dukungan Data atau Teori Mutakhir

1. *Data Needs Analysis*

Data Needs Analysis diperoleh dari empat praktisi bahasa Inggris dari tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung, yaitu: (1) MA Raudhotul Jannah Sidokerto, Lampung Tengah; (2) MA Darul A'mal, Kota Metro; dan (3) MAN Insan Cendekia Lampung Timur. Data diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner dan wawancara. Untuk memperkaya data, digunakan teknik penopang berupa dokumentasi terhadap buku relevan yang beredar di Indonesia (*existing books*).



a. Rekapitulasi Kuesioner

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner *Need Analysis*

No.	Pertanyaan	Respon (%)	
		Perlu	Tidak Perlu
1.	Perluakah mengajarkan tema-tema moderasi beragama ke dalam pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
2.	Perluakah mengajarkan tema komitmen kebangsaan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
3.	Perluakah mengajarkan tema toleransi melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
4.	Perluakah mengajarkan tema anti kekerasan melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
5.	Perluakah mengajarkan tema kebudayaan lokal melalui pembelajaran bahasa Inggris?	100%	-
6.	Perluakah mengajarkan khutbah Jumat dalam bahasa Inggris?	50%	50%
7.	Perluakah mengajarkan pidato/kultum dalam bahasa Inggris?	75%	25%
8.	Perluakah mengajarkan kata-kata mutiara berbahasa Inggris?	100%	-

b. Wawancara

Untuk mengetahui pandangan dan wawasan praktisi bahasa Inggris, dilakukan wawancara terhadap empat guru bahasa Inggris di tiga Madrasah Aliyah berbasis asrama di Provinsi Lampung. Berikut adalah ringkasan wawancara.

Peneliti memberi penebalan pada kata-kata kunci yang terkait dengan tema penelitian.

“Iya sebenarnya saya setuju, untuk moderasi dalam, **memasukkan tema dalam bahasa Inggris**, karena kita lihat kalau di, zaman sekarang, apalagi khususnya di Indonesia itu, namanya **masyarakat majemuk**, jadi banyak suku dan budaya, apalagi agama yang jelas. Agama itu sendiri, kalau apasih modernisasi itu sendiri, sebenarnya moderasi itu moderat, agar bahwa, orang dalam beragama itu tidak terlalu berlebihan...Nah kalau ketika berlebihan dia munculnya fanatik, nah dan nanti timbul yang namanya, apa namanya, terlalu condong, terlalu, menggebu-gebu dalam beragama. Nah makanya itu saya setuju, agar bisa, tercipta kebhineragaman dalam beragama itu sendiri. Nah seperti itu.” (Asrofi, MA Roudlotul Jannah)

“ Dari sekolah juga kita pasti ada kegiatan kaya yang disebutkan bu Husnil tadi... Iya. Sebulan sekali... Mesti ada kegiatan mandiri..., minat bakat. Bahasa Inggris mengadakan **pidato**, mungkin ada yang *story telling, sing song*..” (Husnil dan Luthfi, MA Darul A'mal)

“...**khutbah jum'at dalam Bahasa Inggris**. Perlu, kenapa perlu ya, karena apa setiap orang itu kan pesti apa ya perlu dilatih *public speaking*-nya kemampuan berbicaranya di depan orang ya gitu dan ketika itu namanya *public speaking* itu kan audiancena gak melulu hanya orang lokal gitu atau orang yang ibaratnya orang Indonesia aja gitu. *Sometimes, somehow* gitu mungkin ketika mereka berpergian kemana kita ketika kita bertemu dengan seseorang atau mungkin itu turis atau mungkin itu

orang luar negeri dan mereka itu tidak bisa berbicara dibdalam Bahasa Indonesia, mungkin mereka hanya mengerti dalam Bahasa Inggris itu salah satunya kenapa perlu juga adanya pembelajaran apa khutbah jum'at Bahasa Inggris gitu. Tergantung *audience*-nya ya.... Itu kalau-kalau di kebetulan ya kalo misalnya di Madrasah seperti ini kan ada asrama ya. Kalo asrama itu pesti nanti di jam malem itu terutama jam malem itu ada gitu pembelajaran tentang *speech* gitu atau berpidato dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Arab gitu. *Quotes of the day* kayak gitu kalo di asisi gitukan *quotes of the day* itu apa jadinya orang tuh kalo dinasehatin itu secara langsung itukan apa ya kurang enak dan nanti bisa menimbulkan sesuatu yang tidak baik mungkin ya. Tapi kalo dengan kata-kata dengan proverb gitu tanpa kita mengatakan itu oh iya ini saya banget kayaknya gitu kan." (Irvani, MAN Insan Cendikia)

Ringkasan wawancara menunjukkan dua hal penting. Pertama, nilai-nilai moderasi agama perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia terutama karena faktor kemajemukan bangsa Indonesia. Kedua, integrasi nilai-nilai moderasi dapat dilaksanakan melalui skema *formal (formal mode)* dan skema *non-formal (non-formal mode)*. Skema formal merujuk pada pengintegrasian melalui perangkat pembelajaran di kelas seperti buku ajar, *reading texts*, dan kegiatan pembelajaran. Skema non-formal menyakup integrasi melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti *kontes storytelling, song singing*, dan *speech*.

c. Kajian terhadap *Existing Books*

Kajian terhadap buku-buku sejenis yang telah lebih dulu hadir (*existing books*) dilakukan untuk menegaskan kelebihan, kenunikan, atau *unique selling points (USP)* dari buku yang dikembangkan. Terdapat tiga buku yang dikaji dalam

tahapan ini. Ketiganya disoroti dari aspek komponen buku yang menyakup apakah buku tersebut memuat khutbah Jum'at, pidato, cerita pendek, kata-kata mutiara, daftar kosakata, dan bahasan gramatika. Tabel berikut menyajikan ringkasan dari kajian terhadap *the existing books*.

Tabel 2. Kajian terhadap *the Existing Books*

No	Judul	Komponen Buku					
		Khutbah	Pidato	Cerita	Kata Mutiara	Kosakata	Gramatika
1.	Stories for You: Aided with Vocabulary (Maufur, 1992)	-	-	√	√	√	-
2.	English for Muslim Learners (Irwansyah, 2015)	-	-	√	√	√	√
3.	Pidato 3 Bahasa: Arab, Indonesia, Inggris (Tengah, 2019)			√		√	

Tabel 2, di atas menunjukkan bahwa belum ada buku bahasa Inggris yang memuat secara bersamaan aspek-aspek berupa khutbah Jum'at (*Friday sermon*), pidato (*speech*), cerita pendek (*short story*), kata-kata mutiara (*sayings*), daftar kosakata (*vocabulary building*), dan bahasan gramatika (*gramatical discussion*).

Berdasar data *needs analysis* yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, kajian terhadap *existing books*,

dikembangkan produk pendidikan berupa buku referensi yang secara garis besar mengintegrasikan empat pilar moderasi agama melalui teks khutbah Jum'at, teks pidato atau ceramah, cerita pendek (*short stories, nawadhir*), kata-kata mutiara, kosa kata yang terkait dengan ke-Islaman. Adapun aspek *grammatical discussion* tidak dimasukkan ke dalam buku yang dikembangkan karena buku-buku gramatika bahasa Inggris telah banyak beredar di konteks pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia.

2. Teori Moderasi Agama

Di konteks global, terma moderasi agama dikenal dengan istilah *the middle path* atau *wasatiyyah*, yang bersinonim dengan istilah *tawassut* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tawazun* (berimbang), dan *iqtisad* (kesederhanaan). Terma *wasatiyyah* itu sendiri berantonim dengan istilah *tatarruf* yang merujuk pada radikalisme atau ekstrimisme. Konsep *wasatiyyah* memiliki akar pada hadist Nabi, terkait dengan nasab sang Nabi yang *awsat*, dan pada al-Qur'an (Al-Imran, 3: 110) terutama yang terkait dengan terma *ummatan wasatan*. Tidak hanya dalam agama Islam, konsep *wasatiyyah* atau *moderation* juga diyakini menjadi ajaran dasar semua agama besar dan semua peradaban yang unggul (Kamali, 2015: 1-9). Jadi, sikap moderat yang merupakan aktualisasi dari konsep moderasi, merupakan karakteristik semua agama yang bertujuan untuk menegasikan sikap radikal dan ekstrim serta untuk menciptakan keharmonisan sosial pada level individu, komunitas, dan bangsa.

Di konteks nasional, moderasi beragama telah menjadi agenda strategis kementerian agama Republik Indonesia untuk tujuan terciptanya toleransi dan kerukunan beragama. Moderasi merupakan konsep yang merujuk pada keseimbangan antara pengamalan agama sendiri dan sikap hormat terhadap praktik beragama pihak lain. Secara konseptual, moderasi beragama mungkin dicapai karena moderasi merupakan karakter inheren yang ada pada semua agama. Secara praksis, untuk mencapai sikap moderat

diperlukan pengetahuan, budi pekerti, dan kehati-hatian. Keberhasilan implementasi moderasi beragama diukur dari empat indikator, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Sejauh ini, skema implementasi moderasi beragama dilakukan melalui praktik beragama pada level keluarga, diskusi, dan pengarusutamaan (*mainstreaming*) isu moderasi pada level berbangsa dan bernegara (Penyusun, 2013: 18-103)

Pada konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui skema *nurture* atau pengajaran, dan skema *nature* atau pengembangan budaya sekolah. Skema pertama dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moderasi (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*) dan keadilan (*i'tidal*). Skema kedua diimplementasikan melalui pembiasaan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran, ketertiban menjalankan piket, sholat berjamaah, penguasaan seragam, pelestarian budaya leluhur, komunikasi santun, dan kegiatan kebersihan. Secara khusus, pada konteks pendidikan *Aswaja an-nahdliyyah*, nilai-nilai moderasi juga dipraktikkan melalui kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan *sholawat*, pembacaan *surah Yasin* dan *Tahlil*, dan *Istighotsah* (Saefudin & Fatimah, 2020: 168-171).

3. Teori Supplementary Materials

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting pembelajaran selain guru dan peserta didik. Materi ajar mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, di antaranya buku pelajaran, CD Rom, cerita, video, lagu, kartun, kamus, gambar, foto, catatan perkuliahan, aplikasi atau *software*, dan *website* (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3). Namun demikian, materi ajar ada yang bersifat utama (*coursebooks*) atau harus ada dan diajarkan karena merupakan ketetapan kurikulum, dan ada

yang bersifat tambahan (*supplementary materials*) atau bersifat pilihan dan dapat diajarkan untuk memperkuat kompetensi-kompetensi tertentu.

Secara lebih spesifik, materi ajar pembelajaran bahasa Inggris, baik yang bersifat utama atau tambahan, dapat dirancang untuk memenuhi aneka ragam fungsi, di antaranya fungsi informatif, instruksional, eksperiensial (*experiential*), elisital (*eliciting*), dan eksploratori (*exploratory*). Materi ajar menjadi informatif jika banyak memuat informasi tentang bahasa target; menjadi instruksional jika memandu peserta didik untuk mempraktikkan bahasa target; menjadi eksperiensial jika menyajikan pengalaman praktik penggunaan bahasa target; menjadi elisital manakala mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa target; dan menjadi eksploratori jika membantu peserta didik menemukan sendiri kaidah atau pengetahuan tentang bahasa target (Tomlinson & Masuhara, 2018: 3). Ragam fungsi tersebut kerap tidak tersajikan secara solid dalam satu materi ajar saja, sehingga diperlukan materi ajar tambahan.

Bertolak dari uraian di atas, disimpulkan bahwa materi ajar mencakup segala sesuatu yang memfasilitasi pembelajaran, mendorong terjadinya interaksi di kelas, dan memantik diskusi atau kegiatan lainnya di kelas. Materi ajar bahasa Inggris yang solid tidak hanya memuat informasi kebahasaan, namun juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi serta menggunakan bahasa target sesuai dengan konteks kebutuhan pembelajarannya. Untuk mencapai kriteria tersebut, materi ajar utama seringkali harus ditopang oleh materi ajar tambahan atau *supplementary materials*.

Dewasa ini, materi ajar yang komersial yang dikembangkan secara *top-down* dihadapkan pada isu otentisitas (*authenticity*). Materi ajar yang dikembangkan dan

didistribusikan secara global kini ditantang untuk mengakomodir keragaman identitas kultural. Mishan (2005: x) menegaskan pentingnya mengembangkan bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks pembelajarannya. Para guru dan praktisi bahasa Inggris seyogyanya memproduksi materi ajar berdasarkan analisis kebutuhan terhadap konteks yang dihadapinya. Pada titik ini, aspek otentisitas sangat diperlukan untuk menjembatani hubungan simbiotik antara gerakan sosiologis dan gerakan pedagogis. Pada penelitian ini, aspek otentisitasnya adalah hubungan simbiotik antara gerakan moderasi beragama dan gerakan pengembangan materi ajar bahasa Inggris yang akomodatif terhadap perbedaan identitas dan budaya.

Secara konseptual, gagasan otentisitas dapat diimplementasikan melalui empat pendekatan. Pertama, pendekatan *native speaker-based perspective* atau otentisitas berdasar sudut pandang penutur asli. Kedua, pendekatan *real communication perspective* atau otentisitas berdasar komunikasi sosial yang riil. Ketiga, pendekatan *interaction perspective* atau otentisitas berdasar interaksi antara bahasa dan respon positif terhadap bahasa. Keempat, pendekatan *learner needs and interests perspective* atau otentisitas yang didasarkan pada kebutuhan dan minat peserta didik (Trabelsi, 2016: 147-150). Penelitian ini didominasi oleh pendekatan yang keempat, *learner needs and interests perspective*, dengan tetap mempertimbangkan pendekatan lainnya terutama pendekatan *real communication perspective*. Pada tataran praktis, konsep otentisitas yang terdapat dalam kedua pendekatan tersebut, akan dielaborasi ke dalam aktivitas-aktivitas pengembangan materi ajar terutama ke dalam aktivitas pemilihan teks dan perancangan tugas dan kegiatan kelas (*tasks and activities*).



UNIT TWO: INSTRUCTIONS TO THE STUDENTS

A. Khutbah Jumat (Friday Sermon)

- Khutbah Jum'at berbahasa Inggris penting dikuasai oleh karena santri perlu mempersiapkan diri menjadi warga dunia (*citizen of the world*) yang perlu mampu berkhotbah kepada ragam jamaah, termasuk jamaah yang berbahasa Inggris.
- Khutbah Jum'at terdiri dari dua sesi: khutbah pertama dan khutbah kedua.
- Khutbah Jum'at memiliki rukun tersendiri. Jika rukun tersebut ada yang tidak dipenuhi, khutbah Jum'at menjadi tidak sah. Rukun Khutbah Jum'at yang dimaksud adalah: (1) membaca hamdalah, (2) bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, (3) membaca petikan ayat al-Qur'an, (4) memberi nasihat atau wasiyat, dan (5) membaca doa dan memohon ampun.
- Berikut adalah contoh teks khutbah Jum'at dengan tema: (1) komitmen kebangsaan, dan (2) Islam dan budaya lokal. Teks berikut diterjemahkan dan diadaptasi dari karya M. Quraish Sihab dan Nadirsyah Hosen, dua penulis dan pemikir Indonesia yang menyuarakan ajaran-ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah*.



1. Tema: Komitmen Kebangsaan

Khutbah Pertama

Masyarakat Majemuk
Plural Society

(Diterjemahkan dari Shihab, 2016: 517-520)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَاهُ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kadar dan kualitas takwa kita kepada Allah swt dengan selalu berupaya sekuat tenaga dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebuah wujud ketakwaan yang kita nyatakan dan jabarkan ke dalam setiap pikiran, ucapan, dan perbuatan. Baik dalam hening malam, sejuk pagi, maupun teriknya siang hari. Baik dalam kesendirian maupun di tengah hiruk pikuk dunia.

Let us always increase the level and quality of our piety to Allah almighty by always trying our hardest in carrying out all His commandments and staying away from all His prohibitions. We should implement such piety in every thought, speech, and deed, in the silence of the night, in the cold morning, or in the scorching daytime. We keep the piety in solitude and in the midst of the hustle and bustle of the world.

Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di kota Madinah setelah terpaksa berhijrah meninggalkan Makkah akibat perlakuan buruk penduduknya, beliau menemukan masyarakat plural di Madinah. Di sana ketika itu ada suku-suku yang sebelumnya terlibat dalam peperangan antarmereka selama bertahun-tahun, terutama suku Aus dan Khazraj. Ada juga sekian banyak orang Yahudi dari berbagai suku dengan kekuatan ekonomi serta persenjataan, bahkan beneng-benteng yang kokoh untuk melindungi mereka.

The bad treatment from the citizen of Mecca caused prophet Muhammad (peace be upon him) move to Medina. When the Prophet arrived in Medina, there he found a plural society. Many years ago, there were some tribes involved in local war especially the tribes of Aus and Khazraj. There were also many Jews from various tribes with economic power, weaponry and strong fortress to protect them.

Ada lagi masyarakat Muslim walau belum banyak, yang sebelum Nabi saw. tiba di Madinah sudah aktif berdakwah sehingga jumlah kaum Muslim dari hari ke hari bertambah. Keanekaragaman itu tercermin pula dalam keanekaragaman agama dan kepercayaan mereka. Dalam situasi seperti itu, Nabi saw. hadir.

Before the prophet arrived in Medina, the Muslim community had actively preached. So that's why the number of Muslims kept increasing day by day. There were many diversities in belief and religion in Medina. Within that condition, the prophet appeared.

Memang, jauh sebelum kehadiran beliau, berita tentang akan hadirnya seorang nabi telah dipopulerkan oleh orang-orang Yahudi sambil menekankan bahwa jika sang nabi datang, pasti mereka akan memperoleh kemenangan menghadapi lawan-lawan mereka. Itu karena mereka menduga bahwa sang nabi yang dijanjikan dalam Kitab Perjanjian Lama adalah seorang Yahudi, sebagaimana lazimnya nabi-nabi yang mereka kenal sebelumnya.

Long before the coming of the prophet, the Jews had popularized a prophecy that if the prophet came, they would win against their enemies. This belief was based on the Old Testament, they thought that the prophet was a Jew just like the previous prophets.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Langkah pertama Nabi saw. begitu tiba di Madinah adalah membangun masjid sebagai markas kegiatan dan tempat ibadah. Dari sana lahir langkah-langkah berikutnya, yaitu mempersatukan umat Islam penduduk Madinah/*al-Anshar* dengan para pendatang dari Mekkah, *al-Muhajirin*. Setiap Muhajir hidup dalam keterbatasan akibat terpaksa meninggalkan keluarga dan harta benda di Mekkah. Karena itu, Nabi saw. "mempersaudarakan" setiap Muhajir dengan

Anshar yang siap mendukung saudaranya yang hadir dari Mekkah.

The prophet firstly built a mosque, it was used not only as a worship place but also as a Muslim central activity. The next step was uniting the Muslims of Medina (al-Anshar) with the immigrants from Mecca (al-Muhajirin). The Muhajir lived in difficulty because they had to leave family and everything in Mecca. Therefore, the Prophet brought together every Muhajir and Anshar.

Langkah Nabi selanjutnya adalah menjalin hubungan persaudaraan antara seluruh penduduk Madinah dengan mengikat mereka semua dalam satu piagam yang kemudian dikenal dengan nama "Piagam Madinah". Dalam piagam itu semua anggota kelompok diakui eksistensinya dan dilindungi hak-haknya. Semua memperoleh hak melaksanakan agama dan kepercayaannya, tanpa boleh diganggu gugat oleh siapa pun. Lalu semua juga sepakat tampil membela kota Madinah jika ada serangan dari luar.

The Prophet's next step was forming the brotherhood with all Medina citizen by creating an agreement which is widely known "The Charter of Medina". All of its members are recognized for their rights and existence. All religions and beliefs are given the same right to perform their activities without being disturbed by anyone. All members also have an obligation to defend Medina from outsider attack.

Nabi Muhammad saw. disepakati menjadi pemimpin mereka. Dalam kesepakatan itu, lahirlah aneka aktivitas yang menyejahterakan masyarakat. Nabi saw. antara lain melakukan sensor penduduk Muslim, membangun pasar, serta menggali sekian banyak sumur yang kesemuanya merupakan kebutuhan masyarakat.

The Prophet was agreed to be the Medina leader. At this moment the prophet created some activities prospering the society. Those activities were census, building the market, and constructing many wells.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Selama periode Madinah ini, keadilan diterapkan secara utuh oleh Nabi saw. walau terhadap Muslim yang melanggar. QS. An-Nisa [4]: 105 menguraikan betapa seorang Yahudi yang dituduh mencuri oleh seorang Muslim yang justru si Muslim munafik itulah pencurinya. Ayat tersebut turun untuk mengingatkan nabi agar tidak terpengaruh dengan "keislaman" sang pencuri sehingga memenangkannya atas sang Yahudi itu. Demikian keadilan ditegakkan di tengah masyarakat plural yang dipimpin oleh Nabi saw.

Within this era, justice was totally applied by the prophet. QS. An-Nisa [4]: 105 describes how a Jew was accused of stealing by a Muslim where actually this Muslim was the real thief. The verse came down to remind the prophet not to be affected by the thief's "Islamic Identity" and win him over the Jew. This was how the prophet implemented the justice in the plural society.

Dalam periode Madinah itu juga, turun ayat-ayat yang mengajak umat Islam bekerja sama dengan siapa pun selama kerja sama tersebut dalam kebaikan. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Tolong-menolonglah dalam kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan (QS. Al-Maidah [5]: 2). Tuntutan Allah ini turun dalam konteks uraian tentang sikap buruk kaum musyrik yang menghalangi Nabi dan kaum Muslim berkunjung ke Masjid al-Haram untuk beribadah (baca selengkapnya ayat al-Maidah di atas).

During the Medina period, some verses came down to invite Muslims in cooperating with everyone as long as it is in goodness. Allah said "And cooperate in righteousness and piety, but do not cooperate in sin and aggression (QS. Al-Maidah [5]: 2)." This verse describes how the unbelievers prohibited the prophet and his companions from visiting the Masjid Al-Haram.

Dalam periode Madinah ini juga, firman Allah yang menegaskan bahwa izin Allah untuk melakukan pembelaan kebenaran atas para penindas bertujuan untuk memelihara tempat-tempat ibadah.

Allah also confirms his permission to defend the rightness and fight those oppressors in order to keep the worship place.

QS. Al-Hajj [22]: 40 menegaskan bahwa: Sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian (manusia) yang lain, tentulah telah dirobohkan (oleh para penindas) biara-biara, gereja-gereja, sinagog-sinagog, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. (Tetapi Allah tidak menghendaki roboh-robohnya tempat-tempat peribadatan itu. Sambil bersumpah, Allah melanjutkan firman-Nya bahwa) Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong agama dan nilai-nilai-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa.

[They are] those who have been evicted from their homes without right - only because they say, "Our Lord is Allah." And were it not that Allah checks the people, some by means of others, there would have been demolished monasteries, churches, synagogues, and mosques in which the name of Allah

is much mentioned. And Allah will surely support those who support Him. Indeed, Allah is Powerful and Exalted in Might.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Dalam masyarakat plural yang dipimpin oleh Nabi saw. itu lahir apa yang dikenal dengan *janji Nabi kepada orang-orang Kristen yang bermukim di Najran*. Peristiwa ini bermula dengan surat yang dikirim Nabi saw. kepada Uskup Najran, Abu Haritsah, mengajaknya bersama penduduk Najran untuk memeluk Islam. Sang Uskup mengutus 60 tokoh pemuka agama Nasrani untuk bertemu dengan Nabi saw. dan berdiskusi menyangkut ajaran Islam dan Kristen.

When the prophet became the leader of plural society, the prophet made promises to the Christians lived in Najran. The prophet asked Abu Harithah to send the bishop a letter. Simply the prophet invited the Bishop and Najran citizen to embrace Islam. Then bishop then sent 60 Christian religious leaders to discuss the teachings of Islam and Christianity.

Mereka disambut hangat dan penuh hormat oleh Nabi, bahkan sekian banyak riwayat menyebutkan bahwa Nabi saw. mengizinkan mereka melaksanakan ibadah mereka di Masjid Nabawi.

They were warmly and respectfully welcomed by the Prophet, even so many narrations mentions that the Prophet allowed them to perform their worship in the Prophet's Mosque.

Setelah diskusi panjang yang tidak menemukan titik temu, tidak juga usul untuk berdoa kepada Tuhan guna menjatuhkan sanksi terhadap yang salah dapat dilaksanakan karena keengganan delegasi Najran, maka mereka kembali ke kampung-kampung halaman mereka sambil memwaba janji Nabi saw. buat semua umat Nasrani di mana pun dan kapan

pun. Lihat teks janji Nabi tersebut pada bagian lain dari buku ini.

The long discussion resulted neither conclusion nor punishment towards the wrong because the Najran representative refused to ask God as the fairest judge. They then returned to their hometown while bringing the prophet promises. To all Christians anywhere and anytime. See the text of the Prophet's promise in another part of the book.

Kita tidak berkata ini terjadi pada awal masa Islam! Jangan!! Peristiwa ini terjadi pada tanggal 24 bulan Dzu al-Hijjah tahun ke-10 Hijrah, yakni sekitar tiga bulan sebelum Nabi Muhammad saw. wafat. Nabi saw. wafat, menurut pendapat yang populer, pada 12 Rabi' al-Awwal tahun ke-11 H. Demikian, *wa Allah A'lam.*

We cannot say that this only happen in the beginning of Islamic times. In fact, this event took place on the 24th of the month of Dzu al-Hijjah in the 10th year of Hijrah, which was about three months before the Prophet Muhammad (peace be upon him) passed away in 12th of Rabi' al-Awwal in the 11th of Islamic year. Thus, wa Allah A'lam.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ



2. Islam dan Budaya Lokal

Melanjutkan Tradisi yang Baik Continuing Good Tradition

(Diterjemahkan dari Nadirsyah Hosen, 2019: 238-249)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمِنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kadar dan kualitas takwa kita kepada Allah swt dengan selalu berupaya sekuat tenaga dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebuah wujud ketakwaan yang kita nyatakan dan jabarkan ke dalam setiap pikiran, ucapan, dan perbuatan. Baik dalam hening malam, sejuk pagi, maupun teriknya siang hari. Baik dalam kesendirian maupun di tengah hiruk pikuk dunia.

Let us always increase the level and quality of our piety to Allah almighty by always trying our hardest in carrying out all His commandments and staying away from all His prohibitions. We should implement such piety in every thought, speech, and deed, in the silence of the night, in the cold morning, or in the scorching daytime. We keep the piety in solitude and in the midst of the hustle and bustle of the world.

Salah satu tradisi lainnya dari Nabi Ibrahim yang sekarang kita ikuti adalah berkorban. Sebenarnya tradisi berkorban ini bisa dilacak sampai jauh sebelum Nabi Ibrahim, yaitu tepatnya pada kisah Habil-Qabil, putra Nabi Adam. Al-Quran mengisahkan:

One of prophet Abraham traditions is sacrifice (qurban). Long before Abraham, this tradition had been performed by the two sons of Adam (Qabil and Habil). The Quran says:

Ceritakanlah pada mereka kisah dua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia (Qabil) berkata, "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Maidah: 27)

And recite to them the story of Adam's two sons, in truth, when they both offered a sacrifice [to Allah], and it was accepted from one of them but was not accepted from the other. Said [the latter], "I will surely kill you." Said [the former], "Indeed, Allah only accepts from the righteous [who fear Him]."

Dalam kitab *Tafsir Ibn Katsir* dikisahkan bahwa Habil seorang peternak dan mengurbankan domba gemuk yang sehat. Sedangkan Qabil seorang petani yang menyerahkan gandumnya, tetapi hanya memberi yang jelek, bukan gandum terbaik. Itu sebabnya domba Habil diterima dan gandum Qabil ditolak. Menurut kitab *Tafsir Thabari*, domba milik Habil ini disimpan di surga dan kelak yang dipakai untuk menggantikan Nabi Ismail saat hendak dikurbankan oleh Nabi Ibrahim. Wallahualam.

In the Tafsir Ibn Katsir book it is said that Habil was a breeder and Qabil was a farmer. Habil sacrificed a healthy fat sheep while Qabil gave the bad wheat. That was the reason why Allah accepted Habil's sheep and rejected Qabil's wheat. Based on Tafsir Thabari Book, that sheep was stored in heaven and it replaced prophet Ishmael when he was about to be sacrificed by Prophet Abraham. Only Allah knows (wallahualam).

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Itulah sebabnya ajaran Islam menganjurkan agar hewan-hewan tersebut merupakan hewan pilihan. Hewan yang sehat dan gemuk yang disukai orang. Bukan hewan cacat, sakit, atau kurus yang tidak layak dimakan *hatta* si pemberinya pun tidak mau memakannya. Yang tulus berkorban akan memberikan terbaik. Begitulah hukum alam ini. Tengoklah bagaimana pengorbanan ibu terhadap anaknya. Ketulusan

melahirkan persembahan terbaik. Begitu pula kurban yang kita hendak berikan kepada Allah.

That's why Islam teaches us to choose the fat and healthy animal to be sacrificed. Islam forbids us to sacrifice the disable, ill and skinny animals. For those who are sincere exactly will give the best sacrificial animals. Sincerity can also be seen in the sacrifice of a mother for her children. Sincerity bears the best tribute therefore; the sacrificial animal must be presented to Allah with pure sincerity.

Allah memberikan berbagai rezeki dan kasih sayangnya kepada kita sepanjang tahun ini. Allah menyelamatkan kita dan keluarga dari musibah. Allah menjaga kita. Allah memberikan perlindungan terbaik. Allah mengabulkan permohonan kita dengan cara-cara terbaik sesuai ketentuannya. Lantas, ketika tiba saatnya Allah meminta kita berkorban, apa tega kita hanya memberikan sekadarnya?!

God has given us his love and fortune over the year. God saves us and our families from disaster. God takes care of us. God provides the best protection. God granted our requests in the best possible way according to His will. So, when it comes time for God to ask us to sacrifice, why don't we just give it?

Anjuran demikian bukan berarti Allah memerlukan yang baik-baik untuk diri-Nya sendiri. Sama sekali Allah tidak memerlukannya. Namun, semua itu demi kepentingan manusia sendiri, terutama kaum fakir miskin sebagai pihak yang berhak menerimanya. Maka, menjadi penting sekali firman Allah di bawah ini:

This does not mean that God needs something for himself. God doesn't need it at all. However, all of this is for the goodness of human, especially the poor as the rightful one to receive it. Therefore, this verse becomes more important to read:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا
لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al-Hajj: 37)

Their meat will not reach Allah, nor will their blood, but what reaches Him is piety from you. Thus, have We subjected them to you that you may glorify Allah for that [to] which He has guided you; and give good tidings to the doers of good.

Pada masa jahiiyah, orang Arab memuncratkan darah hewan kurban mereka ke Baitullah dan mempersembahkan juga daging hewan kurban mereka di Baitullah. Para sahabat yang merasa lebih berhak dari Baitullah (Kakbah). Lantas, turunlah firman Allah di atas yang memutuskan benang merah tradisi persembahan darah berabad-abad sebelumnya: Allah tidak membutuhkan darah dan juga daging kurban kalian!

In the dark age, the Arabians spurted the blood of their sacrificial animals into Baitullah (Kaaba). Allah then stated his word to end this centuries tradition: Allah does not need your blood nor your sacrificial flesh!

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Itulah asbabun nuzul QS Al-Hajj: 37 di atas. Tidak perlu memuncratkan darah hewan ke Kakbah. Bahkan, daging

kurban tidak pula dipersembahkan sebagai 'sesajen', tetapi dibagikan kepada fakir miskin. Muatan teologis yang tegas dibalut dengan kandungan sosial yang bernas. Kurban itu adalah simbol ujian ketakwaan kita. Takwa itulah yang akan mencapai keridaan Allah, bukan darah dan daging hewan.

That was the cause why Allah sent down the QS Al-Hajj:37. There is no need to throw animal blood into the Kaaba not even use its meat as an "offering". Islam change this false tradition into something more useful, the meat is given to the poor. The sacrifice is a symbol of our piety. It is the piety that will reach the willingness of God, not the blood and flesh of animals.

Dan sebenarnya bukan hanya darah dan daging yang tidak Allah butuhkan. Juga zakat, infak, sedekah kita. Shalat kita. Puasa dan haji kita. Bahkan, keimanan dan keislaman kita sekalipun. Kitalah yang membutuhkan Allah. Semua ritual pada hakikatnya kembali manfaatnya untuk diri kita. Kitalah yang lemah. Kitalah yang membutuhkan asupan ibadah.

Our Sacrifice zakat, Infaq, alms, prayers, our fast and hajj or even our faith and Islamic status, Allah does not need all of them. We are the ones who need Allah. All religion rituals are essentially benefit ourself. We are the weak. We are the ones who need the worship.

Allah sama sekali tidak akan berkurang sedikit pun keagungan-Nya kalau taka da manusia yang menyembah-Nya dan tak bertambah sedikit pun kalau semua penduduk bumi menyembah-Nya. Maka, tidak mungkin kita bisa menukarkan amal ibadah kita dengan keridaa-Nya. Mustahil!

With or without human worships, Allah mightiness will never be decreased. So, there is no way we can exchange our worship deeds with His blessings. Impossible!

Begitulah contoh bagaimana Islam menganjurkan kita untuk melanjutkan tradisi baik yang dilakukan orang-orang saleh sebelum kita. Pada saat yang sama, dalam tradisi yang baik itu sepanjang sejarah peradaban telah terjadi berbagai penyimpangan ritual ataupun pengaburan makna maka syariat Islam yang dibawa Nabi Muhammad memilah tradisi mana yang harus kita lanjutkan dan mana yang harus kita benahi.

That is an example of how Islam guides us to continue the good traditions. Along with the time, there have been various deviations of ritual or bias in sharia interpretation. We must sort out which traditions we should continue and which ones we should correct.

Manhaj dakwah semacam itu pula yang dikembangkan oleh ulama Nusantara. Sebagai contoh, ayat di atas mengenai perintah untuk mengenakan pakaian yang bagus dan indah saat memasuki rumah Allah.

This kind of dawah method (manhaj) is also developed by Ulama Nusantara. It is shown in the way of responding the verse commanding us to wear nice and beautiful clothes when entering the mosque.

Maka, setelah bekerja seharian mengenakan pakaian yang kotor berdebu dan berkringat, tradisi Nusantara mengajarkan memakai sarung saat shalat. Yang perempuan mengenakan pakaian khusus untuk shalat, yaitu mukena. Ini semua agar terpelihara aturan syariat untuk suci dari najis ataupun terpenuhi anjuran untuk mengenakan pakaian yang bagus saat memasuki masjid.

So, after working all day wearing dirty dusty and ringing clothes, Nusantara tradition teaches to wear sarongs during the prayer. The woman wears special clothes for prayer, namely Mukena. This is all in order to maintain sharia rules to

keep the holiness and to wear good clothes when entering the mosque.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Tradisi sarung dan mukena ini tidak terdapat di Mekah. Namun, bukan berarti tradisi ini bertentangan dengan ajaran Islam. Begitu juga dengan tradisi mengenakan pakaian baru saat Lebaran, ini merupakan aplikasi ayat di tas dalam konteks kearifan lokal.

This tradition of sarongs and mukena is not found in Mecca. However, this tradition is not contrary to the teachings of Islam. Likewise, the tradition of wearing new clothes during the Eid day, this is the application of sharia in the context of local wisdom.

Mau pakai baju batik atau belangkon, serban dan gamis, atau peci hitam-peci putih, shalat Anda sama-sama sah. Islam tidak akan menganggap hanya yang pakai batik dan peci hitam serta sarung yang sah shalatnya. Para ulama juga tidak akan menganggap hanya mereka yang pakai serban dan gamis yang sah shalatnya.

Whether wearing blangkon and batik, turban and robe, black peci (cap) or white peci, the prayers are still accepted by Allah. The ulama will not claim the prayer of those wearing the turbans are better than others. Islam never judges someone's prayer quality just because of his/her outfits.

Selama shalatnya menutup aurat dan suci dari najis, pakaian apa pun yang dianggap baik menurut adat setempat bisa dipakai untuk shalat. Namun, kalau anda telanjang bulat masuk ke masjid seperti orang jahiliah dahulu, tentu ini tidak dibenarkan.

No matter what kind of cloth, as long as it covers the awrah, it is clean and acceptable to the local wisdom then it can be used during the prayers. It will be a different story if you nakedly enter the mosque, of course this is not right.

Begitu juga ungkapan Akhi-Ukhti dalam interaksi sehari-hari, sesungguhnya itu sederajat dengan panggilan “Mas” atau “Mbak. Mau panggil istri Anda dengan “Ummi” atau “Mama” atau “Ibu” atau panggilan mesra lainnya, silakan saja. Tidak perlu anti-Arab, tetapi juga tidak perlu memaksakan orang lain untuk seperti orang Arab. Mau makan nasi kebuli, silakan. Mau makan jengkol dan petai, ya silakan. Islam Nusantara mengakomodasi semuanya.

Likewise, the expression Akhi-Ukhti in everyday interactions, is actually equivalent to “bro” or “sist”. You can call your wife “Ummi” or “Mama” or “Mom” or any other friendly call, just go ahead. There is no need to be anti-Arab, but also there is no need to force others to be like Arabians. If you want to eat rice, jengkol and petai, just feel free. Islam Nusantara accommodates everything.

Begitu pula kearifan local ketika Kanjeng Sunun Kudus melarang warga Kudus untuk menyembelih sapi. Larangan menyembelih sapi oleh Sunan Kudus pada saat itu sangat beralasan. Pada awal datangnya Islam di Kudus, sebagian besar masyarakat Kudus masih memeluk agama Hindu dan sebagian lainnya beragama Buddha. Dalam kepercayaan umat Hindu, sapi adalah binatang yang sangat dihormati dan dimuliakan.

There was a story when Kanjeng Sunan Kudus forbids the citizens to slaughter cows. This prohibition was very reasonable because most of people still embrace Hinduism and Buddhist. In Hindu belief, cows are highly respected animals.

Meski dalam Islam menyembelih sapi adalah hal yang diharamkan, tetapi untuk menjaga perasaan umat Hindu yang tinggal di Kudus saat itu dan untuk menghindari pertumpahan darah antar-umat beragama, Sunan Kudus melarang masyarakat Kudus menyembelih sapi saat Iduladha. Terlebih isu agama adalah isu yang paling rentan memicu pertikaian antar-umat beragama.

Therefore, even beef is halal, to maintain the feeling of Hindus, Sunan Kudus temporarily forbade Muslims to slaughter cows during Eid Al-Adha. Moreover, religious issues are the most vulnerable issues triggering controversy between religious people

Hingga sekarang masyarakat Kudus masih menghormati larangan itu, meski sebagian besar masyarakatnya sudah beragama Islam. Hal ini mereka lakukan untuk melestarikan pesan yang tersirat dari larangan tersebut.

Up to now Kudus people still respect the ban, even though most of the people are already Muslim. This is to preserve the implied message of the ban.

Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah,
Dear Jama'ah of Friday worship,

Bayangkan seandainya fatwa Sunan Kudus bukan seperti itu melainkan misalnya karena Nabi menyembelih unta, kurban harus berupa unta. Tentu sulit mencari unta di tanah Jawa. Itulah sebabnya para ulama fikih telah menetapkan *hadyu* itu berupa hewan ternak (*bahimatul an'am*). Ini tentu memudahkan buat kita yang berada di luar Arab. Unta bisa diganti dengan sapi atau kerbau. Kambing Jawa atau sapi Madura, meski belum pernah ke Arab, hukumnya sah sebagai hewan kurban. Sekali lagi, yang sampai pada Allah bukan darah dan daging hewan kurban, melainkan ketakwaan kita.

Imagine if the Sunan Kudus said the sacrifice must be camels. Of course, it is difficult to find camels in the land of Java. That is why the ulama had determined the "hadyu" in the form of livestock (bahimatul an'am). Camels can be replaced with cows or buffaloes. Javanese goats or Madurese cows, although never be found in Arabia, the law is legal as a sacrificial animal. Again, what comes to Allah is not the blood and flesh of the sacrificial animal, but our piety.

Apa yang dilakukan oleh ulama Nusantara itu persis mengikuti metode dakwah yang digariskan oleh Al-Quran: melanjutkan tradisi yang baik dari para orang baik sebelum kita, pada saat yang sama memilah-milah mana tradisi yang harus dibenahi dan didakwahi dengan lemah lembut dan mana yang nyata-nyata harus ditinggalkan, dan bisa juga mana-mana hal-hal baru yang lebih baik yang bisa kita pelajari dan kita amalkan.

What the ulama Nusantara did was exactly following the Qur'an: continuing the good traditions of the good people before us, at the same time sorting out which traditions should be fixed and preached softly and which ones should be practiced or left.

Selamat menjalankan tradisi yang baik dalam perayaan iduladha, sebagaimana Hadis Nabi Saw. mengingatkan kita untuk mengerjakan dan melanjutkan tradisi yang baik:

Congratulations on carrying out a good tradition in the celebration of Eid al-Adha, as in the Hadith of the Prophet SAW. remind us to work on and continue the good tradition:

"Barang siapa yang mengerjakan dalam Islam tradisi yang baik maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikit pun." (HR Muslim)

*"Whoever does in Islam a good tradition, he gets his reward and the reward of those who follow him without reducing the reward of those who follow him in the slightest."
(Muslim)*

Semoga Allah menerima amalan Jemaah haji dan ibadah kurban yang kita lakukan dalam rangka melanjutkan tradisi Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad. *Allahumma shlli 'ala Sayyidina Muhammad kama shalayta 'ala Sayyidina Ibrahim. Taqabalallahu minna wa minkum, taqabbal ya karim.*

May Allah accept the practice of Hajj and the sacrificial worship that we perform in order to continue the traditions of Prophet Ibrahim and Prophet Muhammad. Allahumma shlli 'ala Sayyidina Muhammad kama shalayta 'ala Sayyidina Ibrahim. Taqabalallahu minna wa minkum, taqabbal ya karim.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا
فِيْهِ مِنْ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ
تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِيْ وَلَكُمْ
أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ



B. Pidato (Speech)

1. Toleransi Beragama

Menjalin Persaudaraan dengan Non-Muslim *Brotherhood with Non-Moslem Fellows*

(Diterjemahkan dari Shihab, 2013: 367-368)



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
وَبَعْدُ

*Respected teachers, and
Beloved friends.*

In the first place, all praise may be to Allah subhaanahu wa ta'aala who has been granting us His mercy and blessing so that we can gather in this lovely meeting.

In the second place, peace and salutation, or sholawat and salam be upon our beloved prophet Muhammad shollallahu 'alaihi wa sallam who has introduced Islam as rahmatan lil 'alamiin or mercy for all creatures in the universe.

Allow me to talk about 'Brotherhood with non-moslem fellows'

"Saudara" dalam bahasa Al-Quran adalah *akh*. Kata ini pada mulanya berarti "persamaan dan keserasian". Karenanya Al-Quran surah Al-Isra ayat 27 mempersaudarakan pemboros dengan setan karena sifat mereka sama. Di dalam Al-Quran kita temukan akta *akh* dalam bentuk tunggal sebanyak 52 kali, sebagian dalam arti saudara kandung, lainnya lagi dalam arti saudara sebangsa meskipun tidak seagama, seperti firman Allah, *Kepada kaum 'Ad (yang durhaka) di utus saudara mereka (Nabi) Hud (QS 7: 65).*

"Brother" in the language of the Qur'an is akh. This word originally means "equality and harmony". Therefore, the Qur'an surah Al-Isra verse 27 informs the spenders are Satan's brother because their nature is the same. In the Qur'an we find the akh in a singular form 52 times, some in the sense of siblings, others in the sense of countrymen although not as

religious, as Allah says, to the 'Ad (the disobedient) in the birth of their brother, Hud (QS 7:65).

Agama berpesan bahwa hubungan antarmanusia adalah hubungan persaudaraan, bukan hubungan *take and give*. Perlakukanlah orang lain sebagai saudara, bukankah kita semua dari satu ibu dan bapak? Bukankah kita semua sakit bila dicubit dan senang bila dihibur? Persaudaraan itu menuntut hubungan yang serasi dan jalinan kasih sayang: *"Kunjung mengunjungilah, bertukar hadiahlah,"* sabda Nabi saw. memberi contoh beberapa cara.

Islam tells us that human relationships are brotherly, not take-and-give relationship. Treat other as brothers, because all of us come from one mother and father. we feel the pain when we get pinched and happy when we are amused. Brotherhood requires harmony and affection: "visit one another, exchange gifts," said the Prophet.

Itulah sebabnya agama tidak melarang penerimaan maupun pemberian hadiah dari dan kepada siapa pun selama hal tersebut tidak melahirkan pencemaran akidah. Nabi sendiri menerima hadiah dari penguasa Mesir yang beragama Kristen, misalnya, berupa seorang gadis bernama Mariah yang darinya lahir putra beliau, Ibrahim.

That is why Islam does not prohibit the exchange of gifts as long as it does not corrupt the creed. The Prophet himself received a girl named Mariah as a gift from the Christian ruler of Egypt. From Mariah, the prophet's son namely Ibrahim was born.

Pada suatu ketika, ada sahabat Nabi saw. yang telah terbiasa memberikan bantuan kepada non-Muslim, bermaksud menghentikan bantuannya dengan harapan penghentian itu akan mengantarkan mereka memeluk Islam. (Perhatikan bahwa mereka bersikap pasif, bukan memberi agar mereka menukar keyakinannya). Maksud para sahabat ini dengan dilarang, melalui Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 272:

There was a companion of the Prophet who habitually gave helps to non-Muslims. At one point, he wanted to stop his helps for the non-Muslims. He thought that his action would make the non-Muslims convert their belief into Islam. The intention of this companion is forbidden by the Qur'an surah Al-Baqarah verse 272:

"Bukan urusanmu memberi petunjuk kepada mereka (menjadikan mereka Muslim), Allah yang memberi petunjuk (lanjutkan pemberian itu, karena harta apa saja yang kamu berikan meskipun kepada orang yang tidak seagama) maka ganjarannya adalah untuk kamu sendiri."

Not upon you, [O Muhammad], is [responsibility for] their guidance, but Allah guides whom He wills. And whatever good you [believers] spend is for yourselves, and you do not spend except seeking the countenance of Allah. And whatever you spend of good - it will be fully repaid to you, and you will not be wronged.

Dengan kata lain, ayat di atas menegaskan bahwa "janganlah mengaitkan hadiah atau bantuan dengan keimanan atau kekufuran, tetapi pemberian itu semata demi persaudaraan atau kemanusiaan." Al-Qurthubiy (w. 671 H) dalam tafsirnya menulis: "Ayat ini berkaitan dengan persoalan sedekah, maka seakan-akan petunjuk-Nya menjelaskan kebolehan bersedekah kepada non-Muslim."

In other words, verse affirms that "do not associate gifts or assistance with somebody's faith, but that gifts are solely for the sake of brotherhood or humanity." The Qurthubiy (d. 671 H) in his commentary writes: "This verse deals with the almsgiving matters, so it is as if Allah's instructions explain the permission to give alms to non-Muslims."

Benar, menjalin hubungan kasih sayang dengan musuh adalah terlarang. Namun perlakuan adil terhadap mereka adalah kewajiban, demikian Al-Quran surah Al-Mumtahanah ayat 8 menegaskan. Ayat ini turun berkenaan dengan keengganan Asma', putri Abu Bakar r.a., menerima hadiah dari

ibunya yang ketika itu belum memeluk Islam. Mengetahui hal itu, Nabi Muhammad saw. memerintahkannya untuk menerima dan berbuat baik. Bahkan, lanjutan ayat itu menyatakan:

Establishing relationship with the enemy is forbidden but, giving them fair treatment is an obligation. This is confirmed in the Quran surah Al-Mumtahanah verse 8. This verse was sent because Asma' (the daughter of Abu Bakr r.a) refused the gift from her mother who had not become a Muslim yet. The Prophet then commanded her to accept and be good to her mother. Even more, the next verse states:

“Allah tidak melarangmu sekalian berbuat baik dan memberi sebagian dari hartamu kepada yang tidak seagama denganmu, selama mereka tidak memusuhimu dalam agama atau mengusir kamu dari kampung halamanmu” (QS 60: 9).

Allah only forbids you from those who fight you because of religion and expel you from your homes and aid in your expulsion - [forbids] that you make allies of them. And whoever makes allies of them, then it is those who are the wrongdoers.

Itulah sebaian cerminan persaudaraan yang diajarkan Islam.

That is a reflection of the brotherhood that Islam teaches.

Well, I think that's all. Thank you very much for your attention. May Allah bless and keep you and yours.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.



2. Sikap Anti Kekerasan

Semut, Laba-Laba, dan Lebah
Ant, Spider, and Bee

(Diterjemahkan dari Shihab (2013: 190-192))



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

*My dear friends,
Respected principal and teachers,*

First of all, let us thank to Allah subhaanahu wa ta'aala for His endless blessings so that we all, with the best health, can gather in this fruitful meeting.

Secondly, peace and salutation may always be upon the greatest person in the history of humankind, our beloved prophet Muhammad shollallahu 'alaihi wa aalihi wa sallam. If it is not because of his teachings, we would not love one another in the name of Allah.

In this lovely occasion, I would like to talk about "Ant, spider, and bee".

Tiga binatang kecil menjadi nama dari tiga surah di dalam Al-Quran, yaitu *An-Naml* (semut), *Al-'Ankabut* (laba-laba), dan *Al-Nahl* (lebah).

"Brother" in the language of the Qur'an is akh. This word originally means "equality and harmony". Therefore, the Qur'an surah Al-Isra verse 27 informs the spenders are Satan's brother because their nature is the same. In the Qur'an we find the akh in a singular form 52 times, some in the sense of siblings, others in the sense of countrymen although not as religious, as Allah says, to the 'Ad (the disobedient) in the birth of their brother, Hud (QS 7:65).

Agama berpesan bahwa hubungan antarmanusia adalah hubungan persaudaraan, bukan hubungan *take and give*. Perlakukanlah orang lain sebagai saudara, bukankah kita semua dari satu ibu dan bapak? Bukankah kita semua sakit bila dicubit dan senang bila dihibur? Persaudaraan itu menuntut hubungan yang serasi dan jalinan kasih sayang: “*Kunjung mengunjungilah, bertukar hadiahlah,*” sabda Nabi saw. memberi contoh beberapa cara.

Islam tells us that human relationships are brotherly, not take-and-give relationship. Treat other as brothers, because all of us come from one mother and father. we feel the pain when we get pinched and happy when we are amused. Brotherhood requires harmony and affection: “visit one another, exchange gifts,” said the Prophet.

Itulah sebabnya agama tidak melarang penerimaan maupun pemberian hadiah dari dan kepada siapa pun selama hal tersebut tidak melahirkan pencemaran akidah. Nabi sendiri menerima hadiah dari penguasa Mesir yang beragama Kristen, misalnya, berupa seorang gadis bernama Mariah yang darinya lahir putra beliau, Ibrahim.

That is why Islam does not prohibit the exchange of gifts as long as it does not corrupt the creed. The Prophet himself received a girl named Mariah as a gift from the Christian ruler of Egypt. From Mariah, the prophet's son namely Ibrahim was born.

Pada suatu ketika, ada sahabat Nabi saw. yang telah terbiasa memberikan bantuan kepada non-Muslim, bermaksud menghentikan bantuannya dengan harapan penghentian itu akan mengantarkan mereka memeluk Islam. (Perhatikan bahwa mereka bersikap pasif, bukan memberi agar mereka menukar keyakinannya). Maksud para sahabat ini dengan dilarang, melalui Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 272:

There was a companion of the Prophet who habitually gave helps to non-Muslims. At one point, he wanted to stop

his helps for the non-Muslims. He thought that his action would make the non-Muslims convert their belief into Islam. The intention of this companion is forbidden by the Qur'an surah Al-Baqarah verse 272:

"Bukan urusanmu memberi petunjuk kepada mereka (menjadikan mereka Muslim), Allah yang memberi petunjuk (lanjutkan pemberian itu, karena harta apa saja yang kamu berikan meskipun kepada orang yang tidak seagama) maka ganjarannya adalah untuk kamu sendiri."

Not upon you, [O Muhammad], is [responsibility for] their guidance, but Allah guides whom He wills. And whatever good you [believers] spend is for yourselves, and you do not spend except seeking the countenance of Allah. And whatever you spend of good - it will be fully repaid to you, and you will not be wronged.

Dengan kata lain, ayat di atas menegaskan bahwa "janganlah mengaitkan hadiah atau bantuan dengan keimanan atau kekufuran, tetapi pemberian itu semata demi persaudaraan atau kemanusiaan." Al-Qurthubiy (w. 671 H) dalam tafsirnya menulis: "Ayat ini berkaitan dengan persoalan sedekah, maka seakan-akan petunjuk-Nya menjelaskan kebolehan bersedekah kepada non-Muslim."

In other words, verse affirms that "do not associate gifts or assistance with somebody's faith, but that gifts are solely for the sake of brotherhood or humanity." The Qurthubiy (d. 671 H) in his commentary writes: "This verse deals with the almsgiving matters, so it is as if Allah's instructions explain the permission to give alms to non-Muslims."

Benar, menjalin hubungan kasih sayang dengan musuh adalah terlarang. Namun perlakuan adil terhadap mereka adalah kewajiban, demikian Al-Quran surah Al-Mumtahanah ayat 8 menegaskan. Ayat ini turun berkenaan dengan keengganan Asma', putri Abu Bakar r.a., menerima hadiah dari ibunya yang ketika itu belum memeluk Islam. Mengetahui hal itu, Nabi Muhammad saw. memerintahkannya untuk

menerima dan berbuat baik. Bahkan, lanjutan ayat itu menyatakan:

Establishing relationship with the enemy is forbidden but, giving them fair treatment is an obligation. This is confirmed in the Quran surah Al-Mumtahanah verse 8. This verse was sent because Asma' (the daughter of Abu Bakr r.a) refused the gift from her mother who had not become a Muslim yet. The Prophet then commanded her to accept and be good to her mother. Even more, the next verse states:

“Allah tidak melarangmu sekalian berbuat baik dan memberi sebagian dari hartamu kepada yang tidak seagama denganmu, selama mereka tidak memusuhimu dalam agama atau mengusir kamu dari kampung halamanmu” (QS 60: 9).

Allah only forbids you from those who fight you because of religion and expel you from your homes and aid in your expulsion - [forbids] that you make allies of them. And whoever makes allies of them, then it is those who are the wrongdoers.

Itulah sebaian cerminan persaudaraan yang diajarkan Islam.

That is a reflection of the brotherhood that Islam teaches.

Well, I think that's all. Thank you very much for your attention. May Allah bless and keep you and yours.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullah wa barakatuh.



C. Cerita Pendek (Short Story)

1. Cerpen Bertema Komitmen Kebangsaan

Manhood Among the Arabs

(Dikutip dari: Brosh & Mansur, 2013: 60)



My dear friends,

In this lovely occasion, I would like to tell you a good story entitled 'Manhood Among the Arabs'. This story tells us the importance of nationality. Here goes the story.

Seorang penunggang kuda sedang menyeberangi padang pasir dengan kudanya, dan panasnya sangat kuat dan pasir terbakar. Dia bertemu di jalannya seorang pria berjalan kaki, kesakitan dari intensitas pasir panas, sehingga penunggang kuda merasa kasihan padanya. Dia turun dari kudanya dan meninggalkan pria itu naik untuk beristirahat sedikit. Ketika pria itu dipasang di atas kuda, dia bergegas pergi dan melarikan diri.

A horseman was crossing the desert on his horse, and the heat was intense and the sand burned. He encountered on his path a man walking on foot, in pain from the intensity of the hot sand, so the horseman felt pity for him. He got off his horse and left the man ride in order to rest a little. When the man was mounted on the horse, he rushed off and escaped.

Pemilik berteriak setelah dia, mengatakan: "Saya memberi kuda itu, dan saya tidak akan bertanya tentang hal itu setelah hari ini, tetapi saya meminta Anda tetap diam tentang perselingkuhan ini dengan orang lain, sehingga tidak akan menyebar di antara suku-suku Arab, dan yang kuat tidak akan membantu yang lemah dan pengendara tidak akan kasihan pada pria yang berjalan, Dan kedewasaan akan meninggalkan gurun ini.

The owner shouted after him, saying: I gave the horse, and I will not ask about it after today, but I ask that you keep silent about this affair with other people, so that it won't spread among the Arab tribes, and the strong won't help the

weak and the rider won't pity the man walking, and manhood will leave this desert.

Ketika pencuri mendengar kata-kata ini, dia mengerti pentingnya kedewasaan di padang pasir, dan dia mengembalikan kuda itu kepada pemiliknya, malu.

When the thief heard these words, he understood the importance of manhood in the desert, and he returned the horse to its owner, ashamed.



2. Cerpen Bertema Toleransi

Najasyi Pun Menangis

(Dikutip dari Rakhmat, 2012: 129-133)



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Fatimah. I would like to tell you a story. It is called an Islamic story because it contains Islamic teaching. The title of the story is When Najasyi Cried.

Ketika kelompok Muslim yang masih kecil ditindas, Rasulullah saw. menyuruh mereka hijrah ke Habsyi. Beliau bersabda, "Di negeri Habsyi ada seorang raja. Ia tidak pernah menindas siapa pun. Berangkatlah ke negerinya. Semoga Allah memberikan keleluasaan dan jalan keluar dari kesulitan kalian."

When a small group of Muslims was oppressed, the Prophet (peace be upon him) told them to move to Habsyi. He said, "In the land of Habsyi there is a king. He never oppressed anyone. Go to his country. May Allah give you freedom and a way out of your difficulties."

Satu rombongan Muslim, di bawah pimpinan Ja'far bin Abithalib, kemudian bermigrasi ke Habsyi. Penguasa Makkah marah, kemudian mengirim Amr bin Ash dan Abdullah bin Abi Rabi'ah untuk menghubungi Raja Najasyi dan orang-orang pentingya. Ia harus mendesak negeri Habsyi untuk mengekstradisikan kaum Muslim. Mereka membagi-bagikan hadiah kepada para pembesar, dan hadiah khusus bagi Raja Najasyi.

A Muslim group, under the leadership of Ja'far ibn Abithalib, then migrated to Habsyi. The ruler of Makkah was angry, then sent Amr bin Ash and Abdullah bin Abi Rabi'ah to contact King Najasyi and his important people. He should force the state of Habsyi to extradite Muslims. They handed out gifts to the princes, and special gifts to King Najasyi.

Mereka berhasil menghadap raja. Setelah mempersembahkan hadiah berharga berupa kerajinan kulit, para diplomat itu berkata, "Wahai baginda, telah datang ke negeri Tuan para pemuda kami, orang-orang rendahan. Mereka meninggalkan agama kaumnya, tetapi tidak juga memasuki agama Tuan. Bersama kami sekarang ada keluarga mereka, orang tua, dan paman-paman mereka. Semua menginginkan agar Tuan mengembalikan mereka kepada kami."

They managed to face the king. After presenting a precious gift of leather craft, the diplomats said, "O my lord, have come to the land of yours, our lowly youngsters. They leave the religion of their people, but did not enter the religion of yours, my Lord. With us now are their families, their parents, and their uncles. Everyone wants you to return them to us."

Raja murka, "Demi Allah. Aku tidak akan mengembalikan mereka kepadamu sebelum aku berbicara kepada mereka. Aku ingin menanyakan keadaan mereka. mereka itu kaum yang berlindung di negeriku dan tidak memilih negeri yang lain. Jika mereka seperti yang kamu laporkan, aku akan segera menyerahkan mereka kepadamu; jika tidak, aku akan melindungi mereka."

The king was angry, "By God. I will not return them to you until I speak to them. I want to ask them about their circumstances. They are people who take refuge in my land and do not choose another land. If they are as your report, I will immediately hand them over to you; If not, I'll protect them."

Rombongan Ja'far dipanggil. Ketika masuk, mereka mengucapkan salam dan tidak bersujud di depan Raja. Di samping Raja, berdirilah para uskup yang memegang kitab suci mereka. Raja bertanya apakah mereka Yahudi, Kristen, atau pengikut agama kaumnya. Untuk semua pertanyaan itu, Ja'far menjawab tidak. Ia menegaskan bahwa agamanya Islam. Raja berkata: "Jelaskan agamamu, yang menyebabkan kamu berpisah dengan kaummu dan tidak masuk agamaku atau agama siapa pun di antara agama-agama yang ada."

Jafar's companion was called. When they entered, they said their greetings and did not bow down in front of the King. Beside the King, stood the bishops who held the scriptures. The king asked if they were Jews, Christians, or followers of his people's religion. To all those questions, Ja'far answered no. He stated that his religion was Islam. The king said, "Explain your religion, which causes you leave your people and do not enter my religion or any religion among the existed religions."

Ja'far berkata: "Baginda, dahulu kami kaum jahiliyah. Kami menyembah berhala, makan bangkai, melakukan kemaksiatan, memutuskan persaudaraan, berbuat jelek kepada tetangga. Yang kuat di antara kami akan makan yang lemah, begitulah keadaan kami, hingga Allah membangkitkan seorang rasul di antara kami. Kami kenal nasabnya, kejujurannya, kesuciannya, dan amanahnya. Ia mengajak kami menyembah Allah yang Mahaesa, meninggalkan batu dan berhala yang disembah oratua-orangtua kami.

Ja'far said, "Sire, we were a Jahiliya. We worshiped idols, ate carcasses, performed harm, broke the fraternities, and did bad things to neighbours. The strong among us would eat the weak, that was how we are, until Allah raised up a prophet among us. We know his lineage, his honesty, his holiness, and his trustworthy. He invited us to worship The Almighty Allah, to leave behind the stones and idols worshipped by our parents.

Ia memerintahkan kami untuk berkata benar, memenuhi amanah, menyambung kekeluargaan, berbuat baik kepada tetangg, meninggalkan maksiat, pembunuhan, makan harta anak yatim, dan menuduh-zina perempuan yang bersih. Ia memerintahkan kami untuk beribadat kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat.

He ordered us to speak the truth, fulfil the mandate, maintain kinship, do good to our neighbours. He commanded us to leave immorality, killing, eating the property of orphans, and accusing a holy woman of adultery. He ordered us to worship Allah and not associate partners with Him, to establish prayers, and to pay zakat.

Kami percayai dia, kami imani dia, kami ikuti apa yang diajarkannya, kami menyembah Allah, dan tidak musyrik kepada-Nya. Kami haramkan apa yang diharamkan Allah dan kami halalkan apa yang dihalalkan-Nya. Lalu datanglah kaum kami. Mereka menganiaya kami. Mereka memfitnah kami karena agama kami; supaya kami menyembah berhala dan meninggalkan penyembahan kepada Allah; supaya kami

melakukan lagi kejelekan yang pernah kami halakan sebelumnya.

We trust him, we believe him, we follow what he teaches, we worship Allah, and we are not polytheists. We have forbidden what Allah has forbidden and we have made lawful what He has made lawful. Then came our people. They persecuted us. They slandered us because of our religion in order to make us worship idols and forsake the worship of God and do the evil.

Ketika mereka berhasil menguasai kami, menzalimi kami, menganiaya kami, dan menghalangi kami dari agama kami, kami datang berlindung kepada Tuan. Kami pilih perlindungan Tuan. Baginda, kami berharap dalam lindungan Tuan, kami tidak akan dizalimi.

When they took control of us, persecuted us, tortured us, and prevented us of our religion, we came for refuge in your kingdom, master. We chose your protection. Your Majesty, we hope that in your protection, we will not be wronged.

Adakah padamu sesuatu dari apa yang didatangkan oleh Allah kepadanya?" Tanya Raja. Ja'far membaca surat Maryam [19]: *Kaf Ha Ya 'Ain Shad.*

Is there anything to you that God has brought to him (the prophet)?" Ask the king. Ja'far read Maryam's letter[19]: Kaf Ha Ya 'Ain Shad.

In the name of God, the Gracious, the Merciful.

1. Kaf, Ha, Ya, Ayn, Saad.
2. A mention of the mercy of your Lord towards His servant Zechariah.
3. When he called on his Lord, a call in seclusion.
4. He said, "My Lord, my bones have become feeble, and my hair is aflame with gray, and never, Lord, have I been disappointed in my prayer to you.
5. "And I fear for my dependents after me, and my wife is barren. So grant me, from Yourself, an heir.
6. To inherit me, and inherit from the House of Jacob, and make him, my Lord, pleasing."

Ia terus membaca penuturan Al-Quran berkenaan dengan Zakaria, Maryam dan Isa. Mendengar betapa indahnya Al-Quran mengisahkan Bunda Maria dan Yesus, Najasyi menangis sehingga janggutnya basah dengan air mata. Para uskup juga menangis sehingga mushaf yang terhampar di depan mereka juga basah oleh air mata.

He continued to read the Qur'an about Zechariah, Mary and Jesus. Hearing how beautifully the Qur'an tells of Mary and Jesus, Najasyi cried so that her beard was wet with tears. The bishops also cried so that the mushaf lying in front of them was also wet with tears.

Kata Najasyi, "Inilah yang pernah dibawa oleh Musa a.s. Semuanya berasal dari pelita yang sama. Pergilah, hai Amr dan Abdullah. Demi Allah, aku tidak akan menyerahkan mereka kepada kalian. Bawalah kembali hadiah kamu itu. Aku tidak pernah menerima suap."

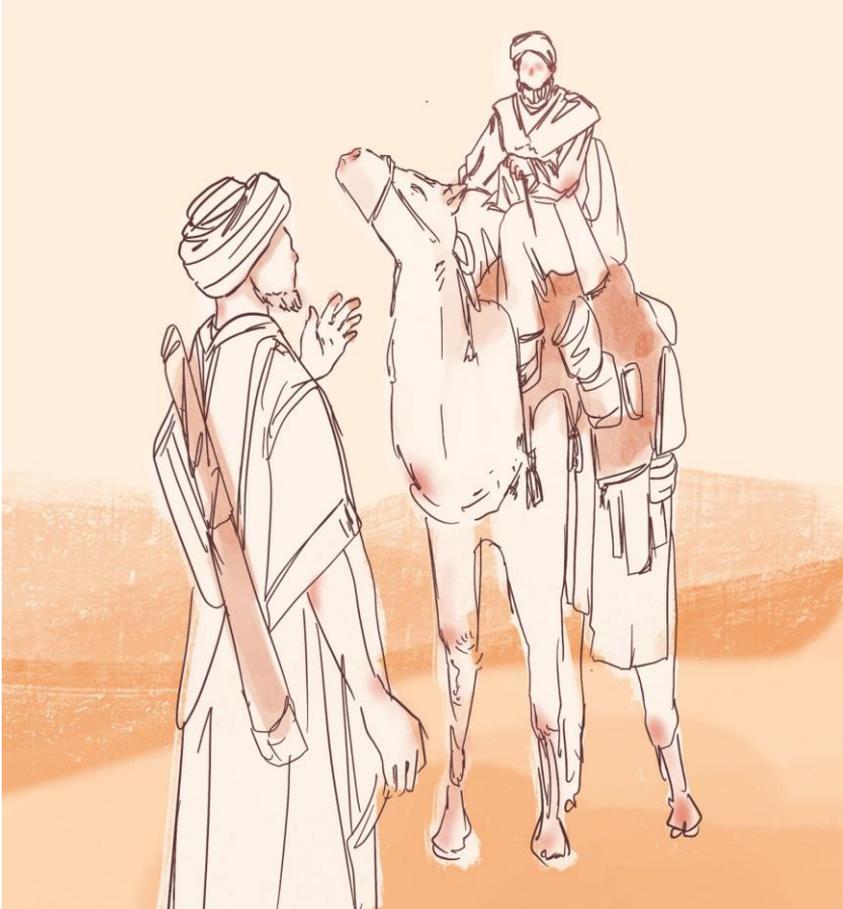
Najasyi said, "This is what Moses brought. They all come from the same lamp. Go, Amr and Abdullah. By Allah, I will not give them to you. Bring back your gift. I never took a bribe."

Maka, tinggallah di bumi Kristen sebagian kaum Muslim generasi awal. Mereka beroleh perlindungan dari Raja Kristen yang saleh. Sekiranya kaum Nasrani membaca Surat Maryam dan kaum Muslim berperilaku seperti Ja'far, alangkah banyaknya air mata yang tumpah. Air mata yang indah, yang jatuh karena kecintaan di antara para pemeluk agama besar.

Thus, stay on the Christian earth some of the early generations of Muslims. They had the protection of a godly Christian king. If Christians read the Epistled of Mary and the Muslims behaved like Ja'far, how many tears would have been shed. Beautiful tears, which fell because of the love among the followers of the great religion.

3. Cerpen Bertema Anti Kekerasan

Al-Hajaj and the Bedouin
(Dikutip dari Brosh & Mansur, 2013: 166)



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Abdullah. The story that I am going to tell you is about non-violence. I believe that we can learn something from the story entitled Al-Hajaj and the Bedouin.

Suatu hari, Al-Hajaj ingin tahu apa yang orang katakan tentang dia. Jadi tidak ada yang akan tahu dia menyamar sebagai Sheppard dan mulai bertanya-tanya jalan-jalan. Dia melihat orang Badui mengendarai unta dan bertanya kepadanya, apakah Anda tahu Al-Hajaj?

One day, Al-Hajaj wanted to know what people had to say about him. So no one would know him disguised himself as a Sheppard and started to wonder the streets. He saw a Bedouin riding a camel and asked him, do you know Al-Hajaj?

Ya, saya tahu dia.

Yes, I know him.

Apa pendapatmu tentang dia?

What is your opinion of him?

Orang Badui menghela nafas dan berkata: Al-Hajaj adalah orang yang paling menjijikkan dan terburuk yang pernah saya kenal dalam hidup saya. Dia memenjarakan anakku tanpa alasan. Semoga Allah membalas dendam padanya.

The Bedouin sighed and said: Al-Hajaj is the most disgusting and the worst man I have ever known in my life. He imprisoned my son without reason. May Allah take revenge on him.

Apakah Anda mengenal saya? kata al-Hajaj.

Do you know me? Said Al-Hajaj.

Tidak, aku tidak mengenalmu.

No, I don't know you.

Aku Al-Hajaj.

I am Al-Hajaj.

Orang Badui tidak bingung oleh Al-Hajaj, dan berkata kepadanya: apakah Anda tahu siapa saya?

The Bedouin was not flustered by Al-Hajaj, and said to him: do you know who am I?

Tidak, kata Al-Hajaj.

No, said Al-Hajaj.

Saya orang gila dan kadang-kadang saya berbicara omong kosong, kata orang Badui.

I am a crazy person and sometimes I speak nonsense, the Bedouin said.

Al-Hajaj tertawa dan melanjutkan perjalanannya tanpa menghukum badui.

Al-Hajaj laughed and went on his way without punishing the Bedouin.

Thank you for listening.



4. Cerpen Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal

The First Islamic King of Java
(Dikutip dari Knappert, 1977: 45-46)



Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Hello, my name is Shania. I am going to tell a legend from Java island, entitled The First Islamic King of Java.

Ketika Raden Patah dari Demak memasuki ruang dalam keraton (istana) Majapahit, ia tidak menjumpai seorang pun di sana. Beberapa orang berpendapat bahwa konon pada saat itu mereka melihat sarung tangan terang kekuasaan kerajaan bangkit dari Majapahit dan diturunkan ke Demak. Kekuatan penuh atas Pulau Suci (Jawa) diberikan kepada seorang pria dengan tata cara ilahi.

When Raden Patah of Demak entered the inner rooms of the keraton (palace) at Majapahit, he found no one there. Some people maintained that at that time they saw the bright glove of royal power rise up from Majapahit and descend over Demak. Legal authority over the sacred Island of Java is bestowed upon a man by divine ordinance.

Kekuatan istimewa untuk memerintah ini terkonsentrasi di sebuah bola api atau cakram cahaya yang sekali dalam setiap generasi baru, menunjuk orang yang dikehendak ilahi untuk menjadi raja. Oleh karena itu disepakati oleh semua adipati (sunan) Jawa bahwa masjid (masjid) pertama harus dibangun di Demak.

This divine power to rule is concentrated in a globe of fire or a disc of light which once in every new generation, points to the one whom divine will has destined to be king. It was therefore agreed by all the dukes (sunans) of Java that the first masjid (mosque) should be built in Demak.

Banyak keajaiban yang terlihat pada saat itu... Jaka Said, dulunya seorang penjudi dan perampok, ia diislamkan dan kemudian hidup saleh mengikuti keponakannya, Sunan

Bonang. Dia pergi untuk membangun sebuah tempat peristirahatan di dekat Kali (Sungai) Jaga, dan mengabdikan bertahun-tahun untuk meditasi, doa, dan puasa. Banyak orang mendengar kesalehannya, dan tempat itu lambat laun menjadi pusat Islam.

Many miracles were seen at that time ... Jaka Said, one-time gambler and brigand, was converted to Islam and a pious way of life by his nephew Sunan Bonang. He went to build himself a retreat near the Kali (River) Jaga, and devoted many years of meditation, prayers, and fasting. Many people heard of his piety, and the place gradually became a centre of Islam.

Jaka Said berziarah ke Pamantingan, yang juga telah menjadi pusat suci Islam. Daerah gunung misterius ini adalah kediaman Dewi seluruh tanah Jawa, ratu dari semua roh, yang secara mistis menikah dengan setiap raja Jawa turun-temurun.

Jaka Said made a pilgrimage to Pamantingan, which had also become a holy centre of Islam. This mysterious mountain resort was the residence of the Goddess of all Java, queen of all its spirits, who was mythically married to every king of Java in succession.

Ketika Jaka Said (Sunan atau Adipati Kali Jaga) tiba di Demak, dia mengambil beberapa kayu bakar, mengikatnya dan memasukkannya ke dalam tanah. Keesokan harinya, dengan kehendak Allah, kayu tersebut menjadi pilar besi. Masyarakat menyimpulkan bahwa tempat ini akan menjadi situs masjid pertama sang sunan. Masjid ini dibangun dengan dindingnya yang lebih panjang menunjuk ke arah Mekah. Masjid ini dibangun tanggal 1 Ka'da 1428, tetapi sejarawan percaya bahwa itu pasti telah dibangun satu abad kemudian.

When Jaka Said (Sunan or Duke of Kali Jaga) arrived in Demak, he took some fire-wood, tied it into a bundle and stuck it in the ground. The next day it had, by the will of Allah, become an iron pillar. People concluded that this spot was to be the site of His first mosque. The mosque was built with its longer walls pointing in the direction of Mecca. It bears the date 1st Ka'da 1428, but historians believe that it must have been built a century later.

Sementara para bangsawan Jawa sedang membaca doa-doa mereka, tepat sebelum selesainya atap masjid, sebuah kiriman turun dari Surga dan mendarat di kaki Sunan Kali jaga. Sang sunan menariknya ke sebuah gua di mana dia berpuasa dan bermeditasi.

While the nobles of Java were reciting their prayers, just before the completion of the roof of the mosque, a parcel descended from Heaven and landed at the feet of Sunan Kali jaga. He withdrew with it to a cave where he fasted and meditated.

Dia menemukan bahwa kiriman itu berisi kulit kambing, sajadah, dan kain seldongan di mana Ibunda Nabi Muhammad (Siti Amina) menggendong nabi Muhammad ketika beliau masih bayi. Sunan Kali Jaga kemudian menjahit kulit kambing tersebut menjadi jaket yang akan dikenakan oleh raja-raja Jawa saat penobatan mereka.

He found that the parcel contained a goat skin, a prayer rug, and the sling-cloth in which the Prophet Mohammed's mother, Amina, had carried him when he was infant. Sunan Kali Jaga sewed the goat skin into a jacket which would be worn by the Kings of Java at their coronation.

Thank you for listening.

D. Kata-Kata Mutiara (*Sayings*)

1. *Sayings* Bertema Komitmen Kebangsaan (*Nationalism*)

- a. *Ask not what your country can do for you, ask what you can do for your country (John F. Kennedy).*

<Arti>

Jangan Tanya apa yang bisa diberikan negaramu kepadamu, tanyakanlah dirimu apa yang bisa engkau berikan untuk negaramu.

<Penjelasan>

Seorang warga negara yang baik memiliki komitmen untuk mengabdikan dan berkorban untuk negaranya. Sebaliknya, warga negara yang selalu menuntut untuk diberikan pelayanan oleh negaranya, dan tidak mau berkorban untuk negaranya, bukanlah warga negara yang baik.

- b. *Love for the land of abode is part of faith.*

<Arti>

Cinta tanah air adalah bagian dari keimanan.

<Penjelasan>

Dalam khazanah Islam di Indonesia, dikenal ungkapan *Hubbul watan minal imaan*. Artinya, orang-orang Islam yang beriman harus memiliki kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- c. *Alone we can do so little, together we can do so much.*

<Arti>

Jika bekerja sendiri, tidak banyak yang bisa dihasilkan. Namun jika kita bergotong-royong, akan banyak yang bisa kita lakukan.

<Penjelasan>

Semangat gotong-royong merupakan bentuk nyata komitmen kebangsaan. Gotong-royong berarti bekerja sama untuk kepentingan bersama.

d. *Individually, we are one drop. Together, we are an ocean.*

<Arti>

Bekerja sendiri itu seperti setetes air. Bekerja sama itu ibarat samudera luas yang melimpah air.

<Penjelasan>

Bangsa yang besar adalah bangsa yang dibangun atas komitmen kebersamaan, persatuan, dan gotong royong. Warga negara perlu bersatu agar menghasilkan kekuatan samudera. Karena jika tidak bersatu, kekuatan yang dihasilkan adalah ibarat kekuatan setetes air semata.

e. *United we stand, divided we fall.*

<Arti>

Bersatu kita tegak berdiri. Tidak bersatu kita terjatuh.

<Penjelasan>

Di dalam komitmen kebangsaan Indonesia, kalimat di atas bermakna: bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.

f. *Unity does not mean sameness. It means oneness of purpose.*

<Arti>

Persatuan itu tidak berarti harus seragam. Persatuan itu berarti berbeda untuk mencapai kesamaan tujuan.

<Penjelasan>

Persatuan itu ibarat taman bunga yang indah. Bunga-bunga yang ada di dalam taman tidak harus memiliki jenis dan warna yang sama. Bunga-bunga pastilah berbeda jenis dan warna, namun perbedaan jenis dan warna itu harus memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai

keindahan taman. Indonesia adalah ibarat taman bunga yang terdiri dari ragam suku, budaya, dan bahasa. Keragaman tersebut diterima dan diarahkan untuk mencapai persatuan bangsa.

g. *Unity is strength, division is weakness.*

<Arti>

Persatuan itu adalah kekuatan, perpecahan itu adalah kelemahan.

<Penjelasan>

Agar bangsa Indonesia menjadi kuat, warganya mesti bersatu. Jika tidak bersatu, warga Indonesia akan porak poranda.

h. *Unity is strength. When there is teamwork and collaboration, wonderful things can be achieved.*

<Arti>

Persatuan itu adalah kekuatan. Ketika kerjasama itu ada, banyak hal hebat yang bisa dicapai.

<Penjelasan>

Semua hal-hal yang hebat yang terdapat pada suatu bangsa, dihasilkan melalui sikap dan proses kerja sama.

i. *Unity removes fear and gives strength to face problems.*

<Arti>

Persatuan itu menghilangkan rasa takut dan memberikan kekuatan untuk menghadapi ragam permasalahan.

<Penjelasan>

Ada kecenderungan orang mengalami rasa takut ketika harus menghadapi sebuah permasalahan sendirian. Namun, rasa takut itu akan hilang, atau paling tidak akan berkurang, apabila sebuah permasalahan dihadapi secara bersama.

- j. *We are only as strong as we are united as weak as we are divided.*

<Arti>

Kita hanya bisa kuat jika kita bersatu, dan kita akan menjadi lemah jika terpecah-belah.

<Penjelasan>

Jika ingin menghancurkan sebuah bangsa, masyarakatnya harus dibuat terpecah-belah. Karena kalau masyarakatnya bersatu, sebuah bangsa akan menjadi sangat kuat sehingga sukar untuk ditumbangkan.

- k. **Where there is unity there is always victory.**

<Arti>

Di mana ada persatuan, di situ ada kemenangan.

<Penjelasan>

Sebuah bangsa pemenang selalu memiliki tradisi persatuan yang panjang. Hanya dengan bersatu, sebuah bangsa akan mencapai titik gemilang.

- l. *You can't have unity without diversity.*

<Arti>

Anda tidak akan mendapatkan persatuan tanpa perbedaan.

<Penjelasan>

Persatuan adalah sikap untuk menerima dan menghormati perbedaan. Jika pihak-pihak yang berbeda itu dihargai dan ditempatkan pada posisi yang sama, perbedaan akan menjadi titik awal persatuan yang akhirnya akan menjelma menjadi sebuah kekuatan.

2. *Sayings Bertema Toleransi (Tolerance)*

- a. *Tolerance is the only thing that will enable persons belonging to different religions to live as good neighbours and friends (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Toleransi adalah satu-satunya hal yang akan memungkinkan orang-orang yang berasal dari agama yang berbeda untuk hidup sebagai tetangga dan teman yang baik.

<Penjelasan>

Toleransi adalah sikap yang merekatkan kemanusiaan lintas budaya dan lintas agama. Karena toleransi, orang yang berbeda agama dan budaya, bisa saling berteman, bertetangga, dan bersahabat.

- b. *Tolerance is a cheap, low-grade parody of love. Tolerance is not a great virtue to aspire to. Love is much tougher and harder (N.T. Wright).*

<Arti>

Toleransi adalah parodi cinta yang murah dan bermutu rendah. Toleransi bukanlah kebajikan besar untuk dicita-citakan. Cinta jauh lebih kuat dan lebih solid.

<Penjelasan>

Toleransi itu tidak sukar diwujudkan. Toleransi itu murah karena ia bisa dimiliki oleh siapa saja yang menginginkannya. Toleransi itu jauh lebih mudah dilakukan daripada cinta.

- c. *If anyone comes along espousing tolerance, you can be sure it's error. Error demands tolerance whereas truth demands scrutiny (John MacArthur).*

<Arti>

Jika ada yang datang mendukung toleransi, Anda dapat yakin itu kesalahan. Kesalahan menuntut adanya toleransi sedangkan kebenaran menuntut adanya pengawasan.

<Penjelasan>

Toleransi itu seharusnya lahir dari dalam diri setiap manusia karena toleransi tidak membutuhkan dukungan dari luar. Toleransi berbeda dari kebenaran. Toleransi digunakan untuk merespon kesalahan, sedangkan kebenaran digunakan untuk mengesahkan pengawasan.

- d. *Tolerance is the positive and cordial effort to understand another's beliefs, practices and habits without necessarily sharing or accepting them (Joseph E. Osborne).*

<Arti>

Toleransi adalah upaya positif dan ramah untuk memahami keyakinan, praktik, dan kebiasaan orang lain tanpa harus menerima dan mengalami keyakinan, praktik, dan kebiasaan tersebut.

<Penjelasan>

Toleransi tidak berarti harus melakukan keyakinan orang lain yang berbeda. Toleransi adalah menyadari bahwa ada keyakinan, pendapat, kebiasaan yang berbeda di luar sana. Perbedaan keyakinan, pendapat, dan kebiasaan tersebut mesti disikapi secara arif dan bijaksana.

- e. *Have patience and tolerance, be positive about everything. At the end you will be the winner always (Gurudev Sri Sri Ravi Shankar).*

<Arti>

Mereka yang memiliki kesabaran dan toleransi, akan bersikap positif tentang segala sesuatu. Dan, pada akhirnya mereka akan selalu menjadi pemenang

<Penjelasan>

Untuk menjadi pemenang, Anda membutuhkan tiga hal: kesabaran, toleransi, dan pikiran yang positif terhadap semua hal.

- f. *Tolerance isn't about not having beliefs. It's about how your beliefs lead you to treat people who disagree with you (Timothy Keller).*

<Arti>

Toleransi bukan tentang tidak memiliki keyakinan. Ini tentang bagaimana keyakinan Anda menuntun Anda untuk memperlakukan orang-orang yang tidak setuju dengan Anda.

<Penjelasan>

Setiap orang memiliki keyakinan tentang budaya, agama, politik, dan lain sebagainya. Orang perlu condong pada keyakinannya itu. Akan selalu ada orang yang tidak setuju dengan keyakinan Anda. Saat Anda bisa memahami dan menerima perbedaan keyakinan, saat itu pula Anda menjadi toleran.

g. Tolerance is giving to every other human being every right that you claim for yourself (Robert Green Ingersoll).

<Arti>

Toleransi berarti memberikan kepada setiap orang, sesuatu atau hak yang Anda sendiri senang menerimanya.

<Penjelasan>

Toleransi berarti memperlakukan orang lain sebagaimana diri Anda ingin diperlakukan. Atau, memberikan orang lain sesuatu yang Anda sendiri ingin mendapatkannya.

h. In the practice of tolerance, one's enemy is the best teacher (Dalai Lama).

<Arti>

Orang yang menjalankan toleransi, akan melihat musuhnya sebagai guru.

<Penjelasan>

Jika Anda ingin belajar esensi toleransi, Anda bisa mempelajarinya dari orang yang Anda tidak sukai. Dari orang yang tidak Anda sukai itu, Anda akan belajar menerima perbedaan.

i. Tolerance and patience should not be read as signs of weakness. They are signs of strength.

<Arti>

Toleransi dan kesabaran tidak boleh dilihat sebagai tanda-tanda kelemahan. Keduanya adalah tanda-tanda kekuatan.

<Penjelasan>

Jika Anda melihat orang yang sabar dan toleran, ketahuilah itu adalah orang yang kuat. Iya, dia adalah orang yang kuat secara emosional dan spiritual.

- j. Practice forgiveness, love, and tolerance today, when it's difficult you will have some experience (Lisa Villa Prosen).*

<Arti>

Berlatihlah untuk memberi maaf, mencintai, dan bersikap toleran. Jika Anda mengalami kesulitan dalam berlatih, Anda akan mendapatkan pengalaman hebat.

<Penjelasan>

Ketika Anda mencoba belajar untuk memaafkan kesalahan orang, atau untuk mencintai orang lain, atau untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, Anda akan mendapatkan banyak kesulitan. Namun, ketahuilah bahwa semakin berat kesulitan yang Anda temui, semakin hebat pengalaman yang akan Anda miliki.

- k. Inner compassion and outer tolerance can easily make a new world a better world (Sri Chinmoy).*

<Arti>

Kasih sayang di dalam dan toleransi di luar adalah dua hal yang membuat dunia menjadi lebih baik.

<Penjelasan>

Jika di dalam diri Anda memiliki kasih sayang, dan di luar diri memiliki toleransi, Anda akan lebih mudah untuk menjadikan dunia ini lebih baik.

l. The highest result of education is tolerance (Helen Keller).

<Arti>

Hasil tertinggi dari pendidikan adalah sikap toleran.

<Penjelasan>

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin bisa ia menyikapi perbedaan secara arif dan bijaksana. Dengan kata lain, semakin mudah baginya untuk bersikap toleran.

m. Tolerance implies no lack of commitment to one's own beliefs. Rather it condemns the oppression or persecution of others (John F. Kennedy).

<Arti>

Toleransi tidak menyiratkan kurangnya komitmen terhadap keyakinan sendiri. Tetapi, toleransi itu menyiratkan penolakan atas penindasan atau penganiayaan terhadap orang lain. .

<Penjelasan>

Tidak perlu takut bersikap toleran. Sikap toleran tidak akan merusak keyakinan Anda. Sikap toleran akan mendorong Anda untuk membela mereka yang tertindas dan teraniaya.

n. Tolerance for behaviour is like a two-side coin. Tolerance or respect is on one side of the coin, but truth is always on the other (Elder Dallin H. Oaks).

<Arti>

Perilaku toleran itu ibarat koin yang memiliki dua sisi. Satu sisinya adalah sikap hormat kepada orang lain. Satu sisi lainnya adalah kebenaran.

<Penjelasan>

Toleransi berarti menghormati orang lain. Toleransi tidak bisa dipisahkan dari kebenaran. Orang yang toleran selalu benar. Jika ingin benar dalam bersikap, orang harus toleran

- o. I have learned silence from the talkative, tolerance from the intolerant, and kindness from the unkind (Kahlil Gibran).*

<Arti>

Saya belajar keheningan dari mereka yang banyak bicara; belajar toleransi dari orang-orang yang tidak toleran; dan kebaikan dari orang-orang yang tidak baik.

<Penjelasan>

Jika kita melihat orang yang banyak bicara itu menyebalkan, kita mesti mengatakan pada diri kita untuk tidak banyak bicara. Dengan begitu, kita belajar untuk tidak banyak bicara dari perilaku orang yang banyak bicara. Hal yang sama kita pelajari dari orang-orang yang tidak toleran dan tidak baik. Mereka juga mengajarkan kita melalui 'contoh' yang tidak patut ditiru.

- p. Tolerance is the virtue of the man without convictions (G.K. Chesterton).*

<Arti>

Toleransi adalah kebajikan yang bahkan dimiliki oleh manusia yang tidak memiliki keyakinan (agama).

<Penjelasan>

Jika mereka yang mengaku tidak beragama bisa bersikap toleran, orang yang beragama mestinya lebih mampu bersikap toleran.

- q. *Tolerance means excusing the mistakes of others make. Tact means not noticing them (Arthur Schmitzler).*

<Arti>

Toleransi berarti memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain. Kebijaksanaan berarti mencoba melupakan kesalahan orang lain.

<Penjelasan>

Sikap toleran sejatinya menuntun kepada kebijaksanaan, yaitu sebuah sikap yang memahami bahwa semua orang bisa berbuat salah. Kesalahan bukan untuk diungkit, tetapi untuk coba dilupakan.

- r. *Tolerance consists of seeing certain things with your heart instead of your eyes (Orlando A. Battista).*

<Arti>

Toleransi berarti melihat sesuatu dengan hati Anda, bukan dengan mata Anda.

<Penjelasan>

Toleransi lahir dari pemahaman yang berada di dalam diri. Toleransi berasal dari hati yang dewasa bukan dari sikap pura-pura. Karenanya, toleransi itu hanya bisa dilihat oleh mata hati, bukan oleh mata kasat.

- s. *Anger and intolerance are the enemies of correct understanding (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Kemarahan dan intoleransi adalah musuh dari pemahaman yang benar.

<Penjelasan>

Sikap toleran dan tenang adalah hasil dari pemahaman yang benar. Kesalahan dalam memahami hakikat kehidupan akan melahirkan sikap intoleran. Seperti pemahaman yang salah yang melahirkan kemarahan.

- t. *Tolerance is the ability to forgive those who tend to speak before thinking (Catherine Pulshlfer).*

<Arti>

Toleransi adalah kemampuan untuk memaafkan mereka yang cenderung berbicara sebelum berpikir.

<Penjelasan>

Orang yang asal bicara akan memiliki sikap toleran. Orang yang toleran akan memaafkan orang yang suka asal bicara.

- u. *Don't be in such a hurry to condemn a person because he doesn't do what you do, or think as you think. There was a time when you didn't know what you know today (Malcolm X)*

<Arti>

Jangan terburu-buru untuk mengutuk seseorang karena dia tidak melakukan apa yang Anda lakukan, atau berpikir seperti yang Anda pikirkan. Ada saat ketika Anda tidak tahu apa yang Anda ketahui hari ini.

<Penjelasan>

Anda tidak terlahir pintar. Saat belajar, Anda pasti berbuat salah. Jika Anda melihat orang yang berbuat salah, jangan langsung menghakiminya salah. Barangkali ia sedang dalam proses belajar. Bukankah Anda juga berbuat salah dalam proses belajar?

3. Sayings Bertema Anti Kekerasan (*Nonviolence*)

a. Nonviolence is a weapon of the strong (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Sikap anti-kekerasan adalah senjatanya orang-orang yang kuat.

<Penjelasan>

Orang yang anti-kekerasan itu sejatinya adalah orang-orang yang kuat. Hanya orang yang kuat yang mampu menata hati dan pikirannya untuk tidak melakukan kekerasan.

b. My religion is based on truth and non-violence. Truth is my God. Non-violence is the means of realising him (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Agama yang kuanut adalah agama yang didasarkan pada kebenaran dan sikap anti-kekerasan. Tuhanku adalah kebenaran. Sikap anti-kekerasan adalah cara untuk menunjukkan keberadaan Tuhan.

<Penjelasan>

Agama mengajarkan kebenaran, sikap lemah lembut dan kasih sayang. Tuhan adalah sumber kebenaran. Jalan untuk menuju ke kebenaran adalah sikap lemah lembut dan kasih sayang.

- c. *Non violence is not a thing that comes easily. You have to learn how to be non-violent (Betty Williams).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan itu bukanlah sesuatu yang mudah dicapai. Karenanya, butuh kerja keras untuk mencapai sikap anti-kekerasan.

<Penjelasan>

Selalu ada proses belajar yang sukar untuk mencapai sebuah prestasi besar. Jika Anda ingin memiliki prestasi besar, Anda harus mampu melewati lelahnya belajar. Sikap anti-kekerasan itu merupakan sebuah prestasi yang besar. Dibutuhkan proses belajar yang ketat untuk bisa meraihnya.

- d. *At the center of non-violence stands the principle of love (Martin Luther King, Jr).*

<Arti>

Lapisan terdalam dari sikap anti-kekerasan adalah cinta.

<Penjelasan>

Siapa pun yang memiliki sikap anti-kekerasan pasti memiliki rasa cinta yang luas. Karena sikap anti-kekerasan itu lahir dari rasa cinta.

- e. In order for non-violence to work, your opponent must have a conscience (Kwame).*

<Arti>

Agar anti-kekerasan itu bisa berhasil, lawan Anda mesti memiliki hati nurani.

<Penjelasan>

Jika Anda mengampanyekan sikap anti-kekerasan, Anda pasti akan mendapatkan perlawanan. Anda akan berhasil mengampanyekannya jika lawan Anda itu memiliki hati nurani. Artinya, sikap anti-kekerasan hanya bisa dimiliki oleh mereka yang memiliki hati nurani.

- f. Non-violence doesn't mean we have to passively accept injustice. We have to fight for our rights, we have to oppose injustice (Dalai Lama).*

<Arti>

Anti-kekerasan itu tidak berarti harus, secara pasif, menerima perlakuan tidak adil. Kita harus memperjuangkan hak dan menentang ketidakadilan.

<Penjelasan>

Jika Anda tidak memperjuangkan apa yang menjadi hak Anda, itu bukan sikap anti-kekerasan. Jika Anda berdiam diri terhadap ketidakadilan, itu juga bukan sikap anti-kekerasan. Jika Anda telah mencapai sikap anti-kekerasan, Anda akan memperjuangkan hak Anda dan Anda akan melawan ketidakadilan.

- g. *Anger is the enemy of non-violence and pride is a monster that swallows it up (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Amarah adalah musuh dari sikap anti-kekerasan, dan rasa bangga adalah monster yang menelannya.

<Penjelasan>

Orang yang telah mencapai sikap anti-kekerasan tidak akan tersulut oleh amarah dan tidak akan tergoda oleh rasa bangga. Sikap anti-kekerasan tidak bisa berjalan bersama dengan amarah dan rasa bangga. Mereka yang tidak mampu mengontrol amarah, belum mencapai sikap anti-kekerasan. Mereka yang dibutakan oleh rasa bangga, telah kehilangan sikap anti-kekerasan.

- h. *Non-violence is the greatest force at the disposal of mankind. It is mightier than the mightiest weapon of destruction devised by the ingenuity of man (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan adalah kekuatan terbesar yang dimiliki manusia. Ia lebih kuat dari senjata pemusnah yang paling hebat yang dibuat oleh manusia.

<Penjelasan>

Ada yang lebih kuat dari sekedar senjata yang mampu menghancurkan sebuah Negara. Ada yang lebih hebat dari senjata perusak masal. Yaitu, sikap anti-kekerasan. Sikap anti-kekerasan itu jauh lebih kuat dan hebat dari senjata yang paling hebat sekalipun.

- i. *Non-violence and truth are inseparable and presuppose one another (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan dan kebenaran itu tidak terpisahkan karena keduanya saling menopang satu sama lain.

<Penjelasan>

Anda tidak bisa memisahkan sikap anti-kekerasan dari kebenaran. Sebagaimana Anda tidak bisa mencapai sikap anti-kekerasan tanpa terlebih dahulu mencapai kebenaran. Kebenaran adalah pohon dan sikap anti-kekerasan adalah buahnya.

- j. *Non-violence requires a double faith, faith in God and also faith in man (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan mensyaratkan dua macam keyakinan, yaitu keyakinan kepada Tuhan dan keyakinan terhadap manusia.

<Penjelasan>

Sikap anti-kekerasan memiliki dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal berarti terkait dengan Tuhan, sedang dimensi horizontal bertalian dengan manusia.

k. *There is no such thing as defeat in non-violence (Cesar Chavez).*

<Arti>

Tidak ada kata menaklukkan dalam sikap anti-kekerasan.

<Penjelasan>

Orang yang memiliki sikap anti-kekerasan, tidak memiliki keinginan untuk menaklukkan pihak lain.

l. *Nonviolence is a powerful and just weapon. It is a weapon unique in history, which cuts without wounding and ennobles the man who wields it. It is a sword that heals (Martin Luther King Jr.)*

<Arti>

Sikap anti-kekerasan itu adalah senjata yang adil dan ampuh. Dalam lintasan sejarah, ia adalah senjata yang unik karena bisa memotong tanpa melukai dan karena memuliakan orang yang menggunakannya. Ia adalah pedang yang bisa menyembuhkan.

<Penjelasan>

Sikap anti-kekerasan adalah senjata yang unik. Siapapun yang menggunakannya akan menjadi mulia. Siapa pun yang menggunakannya akan menjadi adil dan berwibawa. Demikian karena sikap anti kekerasan itu bisa memotong orang yang salah tanpa melukainya, dan bisa menebas orang yang salah untuk menyembuhkannya.

m. Non-violence leads to the highest ethics, which is the goal of all evolution. Until we stop harming all other living beings, we are still savages (Thomas Alva Edison).

<Arti>

Sikap anti kekerasan adalah etika tertinggi yang merupakan tujuan dari semua evolusi. Manusia tidak ubahnya binatang jika mereka tidak bisa berhenti menyakiti sesamanya.

<Penjelasan>

Kehidupan manusia adalah proses evolusi, yaitu proses yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dalam proses evolusi manusia membutuhkan etika, dan etika tertinggi adalah sikap anti kekerasan. Hanya dengan sikap anti kekerasan, manusia akan berhenti saling menyakiti. Manakala manusia terus saling menyakiti, mereka sama saja seperti binatang.

n. Nonviolence means avoiding not only external physical violence but also internal violence of spirit. You not only refuse to shoot a man, but you refuse to hate him (Martin Luther King).

<Arti>

Sikap anti kekerasan tidak hanya menghindari kekerasan fisik, namun juga kekerasan jiwa. Engkau tidak hanya dituntut untuk tidak menembak orang lain, namun juga dituntut untuk tidak membencinya.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan itu mencakup aspek jasmani dan rohani. Ketika anda tidak membenci orang lain, berarti anda telah memiliki sikap anti kekerasan pada aspek rohani.

Ketika anda tidak memukul atau menembak orang lain, berarti anda telah memiliki sikap anti kekerasan pada aspek jasmani.

- o. You must not lose faith in humanity. Humanity is an ocean; if a few drops of the ocean are dirty, the ocean does not become dirty (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Anda tidak boleh kehilangan kepercayaan terhadap kemanusiaan. Kemanusiaan itu ibarat lautan; jika beberapa tetes air lautan itu kotor, itu tidak berarti seluruh lautan akan menjadi kotor.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan itu adalah ciri kemanusiaan. Memang, ada segelintir orang yang melakukan kekerasan. Tetapi, segelintir orang itu ibarat beberapa tetes air di lautan. Sikap kekerasan yang dilakukan oleh segelintir orang itu tidak akan mengotori lautan yang bernama anti kekerasan. Sungguh, ada lebih banyak orang yang memiliki sikap anti kekerasan.

- p. Non-violence is the summit of bravery (Mahatma Gandhi).*

<Arti>

Sikap anti kekerasan adalah puncak keberanian.

<Penjelasan>

Orang yang benar-benar berani akan memiliki sikap anti kekerasan, karena sikap anti kekerasan adalah bagian yang paling tinggi dari keberanian.

q. Violence is the weapon of the weak; non-violence that of the endures (Mahatma Gandhi).

<Arti>

Kekerasan adalah senjatanya orang yang lemah; sikap anti kekerasan adalah senjatanya orang yang kuat.

<Penjelasan>

Orang yang lemah akan cenderung melakukan kekerasan, sedangkan orang yang kuat tidak akan melakukan kekerasan.

r. Concerning non-violence: it is criminal to teach a man not to defend himself when he is the constant victim of brutal attacks (Malcom X).

<Arti>

Terkait dengan sikap anti kekerasan: adalah sebuah kejahatan jika kita mengajarkan seseorang untuk tidak mempertahankan diri sementara ia adalah korban dari sebuah serangan yang brutal.

<Penjelasan>

Sikap anti kekerasan tidak berarti bahwa orang tidak boleh mempertahankan dirinya ketika ia menjadi korban serangan yang brutal. Jadi, orang yang melakukan perlawanan untuk mempertahankan harkat dan martabat dirinya bukan berarti ia melakukan kekerasan.

s. *The more violence, the less revolution (Bart de Ligt).*

<Arti>

Semakin banyak kekerasan, semakin berkurang revolusi.

<Penjelasan>

Revolusi yang benar adalah revolusi tanpa kekerasan. Jika semakin banyak orang melakukan kekerasan, proses revolusi akan semakin lamban.

t. *We do not need guns and bombs to bring peace. We need love and compassion (Mother Teresa).*

<Arti>

Kita tidak membutuhkan senjata dan bom untuk menciptakan perdamaian. Kita membutuhkan cinta dan kasih sayang.

<Penjelasan>

Perdamaian sejati hanya bisa didapatkan melalui cinta dan kasih sayang, bukan melalui senjata dan bom.



4. *Sayings Bertema Akomodasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Accommodation)*

- a. *When in Rome, you must do as the Romans do and accept the local customs, if they are not immoral (St. Vincent de Paul).*

<Arti>

Jika berada di Roma, Anda harus berperilaku layaknya seorang Romawi dan menerima adat istiadat setempat, terutama jika adat istiadat itu baik adanya.

<Penjelasan>

Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Hargailah adat istiadat lokal. Terlebih jika adat istiadat lokal tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

- b. *Over recent years, urbanisation, globalisation and the destruction of local cultures has led to a rise in the prevalence of mental illness in the developing world (Iain McGilchrist).*

<Arti>

Dalam kurun beberapa tahun terakhir, urbanisasi, globalisasi, dan perusakan terhadap budaya lokal telah membawa kita pada kerusakan mental pada dunia berkembang.

<Penjelasan>

Negara-negara yang berkembang atau negara-negara yang kecil dan bukan adidaya memiliki nilai-nilai lokalnya tersendiri. Hari ini, yang terjadi adalah bahwa urbanisasi dan globalisasi cenderung telah merusak nilai-nilai lokal negara-negara yang berkembang tersebut.

- c. *You can't buy happiness, but you can buy local, and that's kind of the same.*

<Arti>

Anda tidak bisa membeli kebahagiaan, namun Anda bisa membeli produk-produk lokal dan itu berarti kebahagiaan.

<Penjelasan>

Kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan uang. Namun jika Anda membeli produk-produk lokal atau jika Anda menghargai budaya lokal, itu berarti Anda membeli kebahagiaan. Bukan dengan uang Anda, namun dengan sikap Anda yang menghargai produk dan budaya lokal tersebut.

- d. *Shop local. Eat local. Spend local. Enjoy Local. It takes you to start a trend.*

<Arti>

Belilah barang lokal. Makanlah makanan lokal. Keluarkan uang Anda untuk sesuatu yang lokal. Nikmatilah yang lokal. Dengan begitu Anda memulai sebuah trend.

<Penjelasan>

Anda bisa membuat sebuah trend atau contoh yang baik. Anda bisa melakukan itu dengan cara membeli produk lokal dan menghargai budaya lokal.

e. Love where you live.

<Arti>

Cintailah tempat dimana Anda tinggal.

<Penjelasan>

Jika Anda orang Indonesia, hargai dan cintailah nilai-nilai dan budaya Indonesia.

f. Eat local, buy local, grow local.

<Arti>

Makanlah makanan lokal, belilah produk lokal, kembangkanlah hal-hal yang bersifat lokal.

<Penjelasan>

Makanan lokal itu lebih baik bagi kesehatan Anda. Produk lokal itu lebih baik untuk keperluan Anda. Mengembangkan produk dan budaya lokal itu lebih baik bagi kehidupan Anda.

g. Every time you spend money, you are casting a vote for the kind of world you want (Anna Lappe).

<Arti>

Setiap kepingan uang yang Anda keluarkan adalah kesempatan untuk menentukan jenis dunia yang Anda inginkan.

<Penjelasan>

Jika Anda membeli produk lokal dan jika Anda menghargai budaya lokal, itu berarti Anda mencintai produk dan budaya lokal. Dan jika Anda membeli produk dan menghargai budaya yang bukan lokal, itu berarti Anda tidak mencintai produk dan budaya lokal. Uang yang Anda keluarkan akan menentukan apakah Anda mencintai produk dan budaya lokal atau tidak.

h. Living locally results in unique, vibrant communities that benefit everyone.

<Arti>

Hidup secara lokal akan menghasilkan komunitas yang unik dan inspiratif sehingga menguntungkan semua orang.

<Penjelasan>

Komunitas yang menggunakan produk lokal dan menghargai budaya lokal adalah komunitas yang unik. Keunikan tersebut tidak hanya akan menguntungkan komunitas itu sendiri, tetapi pada akhirnya akan menginspirasi komunitas-komunitas lainnya untuk mengembangkan keunikannya sendiri.

i. Local innovation and initiative can help us better understand how to protect our environment (Gale Norton).

<Arti>

Inovasi dan inisiatif lokal dapat membantu kita lebih memahami bagaimana melindungi lingkungan kita.

<Penjelasan>

Nilai atau kearifan lokal itu berkaitan dengan lingkungan hidup. Kearifan lokal umumnya dibuat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan. Jadi, inovasi dan inisiatif lokal itu pada dasarnya bertujuan untuk menjaga lingkungan.

j. Global vision, local win (Jack Ma).

<Arti>

Visi global, kemenangan lokal.

<Penjelasan>

Visi global harus didasarkan pada nilai-nilai lokal sehingga orang-orang bisa berpikir global dan tetap berperilaku lokal.

k. Universal design systems can no longer be dismissed as the irrelevant musings of a small, localized design community (Ellen Lupton).

<Arti>

Sistem desain universal tidak bisa lagi dipisahkan dari rancangan-rancangan yang berasal dari komunitas lokal.

<Penjelasan>

Dunia memiliki rancangan universal yang berlaku global. Rancangan universal tersebut harus mengakomodir rancangan-rancangan lokal.

l. Support your local anything.

<Arti>

Anda sebaiknya mendukung segala sesuatu yang bersifat lokal.

<Penjelasan>

Produk dan nilai budaya lokal perlu didukung dengan segala upaya.

m. Put your money where your house is.

<Arti>

Keluarkan uang Anda ke lingkungan rumah Anda.

<Penjelasan>

Jika Anda berbelanja, sebaiknya berbelanja di lingkungan rumah Anda. Dengan begitu, Anda telah membantu keberlangsungan orang-orang yang hidup di sekitar wilayah Anda.

n. Locally rooted, globally respected.

<Arti>

Mengakar secara lokal, dihormati secara global.

<Penjelasan>

Orang bisa hidup secara lokal dan secara bersamaan bisa dihormati secara global.

- o. In order to survive, a plurality of true communities would require not egalitarianism and tolerance but knowledge, and understanding of the necessity of local differences, and respect (Wendell Berry).*

<Arti>

Agar tetap bisa bertahan, kemajemukan komunitas tidak lagi menuntut egalitarisme dan toleransi, tetapi lebih menuntut pemahaman terkait perbedaan lokal dan sikap hormat.

<Penjelasan>

Yang dibutuhkan oleh sebuah komunitas agar tetap bisa bertahan hidup adalah pemahaman dan sikap hormat terhadap nilai-nilai lokal. Pemahaman dan sikap hormat itu lebih efektif daripada egalitarisme dan toleransi.

- p. Think global, act local (Patrick Geddes).*

<Arti>

Berpikir global, berperilaku lokal.

<Penjelasan>

Orang mesti berpikir global dan berpengetahuan internasional tanpa harus meninggalkan budaya dan tata nilai lokal.

- q. Science is global, but solution is local (Ellen J. Kullman).*

<Arti>

Sains itu global, namun solusi itu lokal.

<Penjelasan>

Sains itu bersifat teoritis yang berlaku secara global. Namun sains itu harus dikontekstualisasi atau harus disesuaikan dengan kondisi lokal. Sains yang disesuaikan dengan kondisi lokal akan mampu menjadi solusi nyata bagi komunitas lokal.

- r. *Inequality is the cause of all local movements (Leonardo Da Vinci).*

<Arti>

Ketidaksetaraan adalah penyebab semua gerakan lokal.

<Penjelasan>

Semua pergerakan yang sifatnya lokal dipicu oleh ketidaksetaraan dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Orang yang tinggal di desa, misalnya, akan melakukan protes apabila merasa diri tidak diperlakukan sama dengan orang yang tinggal di kota.

- s. *All knowledge is local, all truth is partial. No truth can make another truth untrue. All knowledge is part of the whole knowledge. Once you have seen the larger pattern, you cannot go back to seeing the part as the whole (Ursula K. L Guin).*

<Arti>

Semua pengetahuan bersifat lokal, semua kebenaran bersifat parsial. Tidak ada kebenaran yang bisa membuat kebenaran lain tidak benar. Semua pengetahuan adalah bagian dari seluruh pengetahuan. Setelah Anda melihat pola yang lebih besar, Anda tidak dapat kembali untuk melihat bagian itu secara keseluruhan.

<Penjelasan>

Bangunan pengetahuan itu sangat besar yang tidak bisa dikuasai hanya oleh satu komunitas lokal saja. Setiap komunitas lokal pada dasarnya mempraktikkan serpihan-serpihan dari bangunan pengetahuan yang besar itu. Semakin kita bisa melihat besarnya bangunan pengetahuan itu, semakin kita menyadari bahwa lokalitas itu layak dipertahankan.



E. Kosa Kata Keislaman

Common Words and Phrases in Islamic Texts (Kata dan Frasa Umum dalam Teks Berbahasa Inggris)



A'ūdu billāh	: I take refuge in/with Allah
Aazza wa-jallā	: To Whom belong glory and majesty
Abadi	: Everlasting
Adab	: Good manners; decency; Islamic conduct
Adab berpakaian	: Dress code
Adil	: Justice
Adzab	: Torment
Afḍal	: Better
Agama	: Religion; Deen
Ahkam (hukum-hukum)	: Prescription
Ahli tafsir	: Quranic commentator; exegete
Ahlul bait	: Household of the Prophet; People of the household; the household
Ahlul kitab	: Scripture possessors
Ahlul kubur	: The deceased
Ahlus sunnah wal jamaah	: Orthodox Muslims
Ajaran Islam	: Islamic doctrine; Islamic teaching
Akhirat	: Hereafter; The next world
Akhlak	: Morals
Alaiha as-salaam (AS)	: Peace be upon her; Allah have mercy upon her
Alaihi as-salaam (AS)	: Peace be upon him; Allah have mercy upon him

Alfatihah	: The Opening Chapter
Alhamdulillah	: Praise be to Allah
Allahu a'lam	: Allah knows best; God knows better
Almarhum (alm)	: The late
Amal baik	: Good deeds; virtue; righteousness
Amal buruk	: Evil deeds
Amal salih	: Righteous deed; righteous conduct; virtuous action
Amar makruf	: Propagation of the good
Amar makruf nahi munkar	: Enjoining the right and forbidding the wrong
Ansor (kaum)	: The helpers
Api neraka	: Hellfire
Aqidah	: Creed
'Aqliyya	: Humanly constructed
Asar (shalat)	: Asr; afternoon prayer
Asbab al-nuzul(sebab turunnya ayat)	: Occasion of revelation; historical background
Assalamu'alaikum-warahmatullahi- wa barakatuh	: Peace be upon you- and may Allah's mercy be upon you- and may Allah's Blessings be upon you
Astagfirullah	: I seek forgiveness from Allah; I seek Allah's forgiveness; Allah, please forgive me; God forgive me!
Ateis	: Atheist; freethinker
Awam	: Populace
Ayat	: Verse; Ayah
Azab	: Penalty; torment
Azan	: Prayer call; Adhaan; Call for prayer; Adzaan

B

Baitul mal	: Common treasury
Balaghah	: Eloquence
Barakah	: Blessing
Batil	: Falsehood
Batin	: Inner
Batiniah	: Inward; esoteric
Berbuka puasa	: To break the fast
Berhala	: Idol
Bertzina	: To fornicate
Bid'ah	: Heresy
Bid'ah (orang)	: Heretic

D

Da'i	: Muslim educator; preacher
Daging babi	: Pork
Dajal	: Anti-Christ
Dakwah	: Religious propaganda
Dalal (kesesatan)	: Confusion
Daud (Nabi)	: David
Demi Allah!	: By Allah!
Derajat	: Degree; grade
Dermawan	: Philanthropist
Dhaif (Hadis)	: Weak; inaccurate
Doa	: Prayer; du'a
Dosa	: Sin
Dosa besar	: Great sin
Duha	: Forenoon
Dunia	: World; Dunya
Dunia Islam	: Domain of Islam
Duniawi	: Worldly
Dusta	: Falsehood

F

Fadhilah	: Benefit
Faedah	: Advantage
Fajar	: Dawn
Fakir	: The poor
Fardu	: Fardh; mandatory requirement; Religious duty
Fardu 'ain	: Individual duty
Fardu kifayah	: Collective duty
Fatwa	: Fatwa (statements of opinion on legal issues); Legal opinion
Fidiah	: Redemption
Fikih	: Islamic jurisprudence
Fir'aun	: Pharaoh
Firdaus (surga)	: Eden
Fitnah	: Backbiting
Fuqaha (Para ahli Fiqih)	: Muslim jurists

G

Ganjaran (amal baik)	: Reward
Ganjaran (amal buruk)	: Punishment
Ghaib (lihat syahadah)	: Unseen; invisible; hidden
Goa	: Cave
Godaan	: Temptation
Golongan yang membutuhkan	: The needy

H

Habib	: Beloved
Hablun minallah	: The vertical communication with Allah
Hablun minannaas	: The horizontal communication with other human beings

Hadas besar	: Major ritual impurity
Hadas kecil	: Minor ritual impurity
Hadis	: Prophetic tradition; Hadith
Hadis dhaif	: Weak Hadith
Hadis Qudsi	Divine tradition
Hadis Sahih	: Authentic Hadith
Hajar Aswad	: The Black Stone
Haji	: Pilgrimage (to Mecca); Hajj
Hak dan bathil	: Right and wrong
Hakikat	: Essence; truth; Divine wisdom; Haqiqah
Halal	: Lawful; allowed; legal; the permissible
Hanif	: True believer
Haram	: Forbidden; the prohibited
Hari Kebangkitan	: The Day of Resurrection
Hari Kiamat	: The Day of Judgment
Harun (Nabi)	: Aaron
Hawa	: Eve
Hijrah	: (purposive) exile; Migration
Hikmah	: Wisdom
Hisab (Hari perhitungan)	: The ultimate accountability
Huz nudzon	: Positive thinking

I

Ibadah	: Religious observances; acts of worship; worship
Ibrahim (Nabi)	: Abraham
Ibroh (pelajaran)	: Moral lessons
Iddah	: Prohibited marriage period
Idul Adha	: Eid-ul-Adha; Feast of immolation
Idul Fitri	: Eid-ul-Fitr; Feast after the fast
Ihsan	: Beneficence
Ihsan (kebaikan)	Generosity
Ijma	: Agreement

Ijtihad	: Independent judgment
Ikhlās	: Sincerity
Ikhtiar	: Endeavor
Ikhtilaf (perbedaan pendapat)	: dispute
Iktikaf	: Seclusion
Ilyas (Nabi)	: Elijah
Imam	: Prayer leader
Iman	: Faith; creed
Infak	: Expenditure
Injil (kitab)	: Gospel
Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun	: We belong to Allah and to Him we will return
Insan kamil	: The perfected man; the perfect human being
Insyā Allah	: If Allah wills; God willing; Insha' Allah
Isa (Nabi)	: Jesus
Ishaq (Nabi)	: Isaac
Ismail (nabi)	: Ishmael
Isra	: Nocturnal journey
Istinja	: Cleansing
Istiqomah	: Steadfast (Adj.); Steadfastness (n)
Isya (shalat)	: Night prayer; Eshaa
Ittifaq	: Agreement

J

Jahiliyah (zaman)	: Pre-Islamic ignorance
Jamaah	: Congregation
Jamaah (umat)	: fellowmen
Jannah	: Paradise
Jenazah	: Janazah; Corpse
Jibril (Malaikat)	: Gabriel
Jihad	: Sacred struggle
Jimak	: Sexual intercourse

Jin	: Demon
Jumhur	: Mainstream

K

Ka'bah (Baitullah)	The House of God
Kabar gembira	: Glad tidings; good news
Kafilah	: Caravan
Kafir (orang)	: The infidel; the unbeliever
Kalâm	: Theology
Karrama Allaahu Wajhah (KW)	: May Allah honor his (or her) face
Karunia Allah	: Allah's favor
Keadilan	: Justice
Kebajikan	: Virtue
Kehampaan	: Emptiness
Kemunafikan	: Hypocrisy
Kerudung	: Veil
Kesabaran	: Patience; steadfastness
Kesalehan	: Piety
Kesejahteraan	: Prosperity
Keselamatan	: Salvation
Keturunan	: Offspring
Khalifah	: Caliph
Khalwat (iktikaf)	: Seclusion
Khatib	: Preacher
Khotaman Nabiyyin	: The Seal of the Prophets
Khutbah	: Religious lecture; sermon
Khutbah Jum'at	: Friday sermon
Kiamat (hari)	: The Day of Judgment; The Day of Resurrection; The Day of Reckoning
Kiblat	: Direction that should be faced when a Muslim prays
Kultum (kuliah tujuh menit)	: A seven-minute speech
<i>Kun fa yakun</i>	: "Be" and it is!
Kurma	: Date

L

Lahiriah	: Outward
Lailatul Qadar	: The Night of Majesty
Larangan	: Prohibition
Lauhil mahfuz	: The protected tablet

M

Mabrur	: Blessed
Magrib (shalat)	: Sunset prayer
Maha Agung	: The Exalted
Maha Kuasa	: Almighty
Maha Melihat	: All-Seen
Maha Mendengar	: All-Hearer
Maha Pengampun	: Oft-Forgiving, The Forgiving
Maha Pengasih	: Merciful
Mahakuasa	: Omnipotent
Mahar	: Dower; bridal price
Mahatahu	: Omniscient
Mahatinggi/ <i>ta'ala</i>	: The Almighty
Majelis	: Council
Makam	: Grave
Makrifat	: Gnosis
Makruh	: Disliked
Maksum	: Sinless
Masjidil Aqsa	: The Farthest Mosque
Masjidil Haram	: The sacred mosque
Masjidil Haram	: The Sacred Mosque
Maulid	: Birthday of the Prophet
Mawlaya	: My master
Mazhab	: Law school; school of law
Menara	: Minaret
Mesir	: Egypt
Mikail (malaikat)	: Michael
Mikraj	: Ascension

MTQ	: The Qurânic Recitation Festival
Muamalah	: Social life
Muazin, modin	: Muezzin
Muballig	: Preacher
Mufasir	: Quranic commentator; exegete
Mufti	: Mufti (deliverer of fatwa)
Muhaddisun (tradisionalis)	: Traditionalists
Muhajirin (kaum)	: The migrants
Muhklisin	: Sincere and purified
Muhrim, bukan muhrim	: Mahram; non-mahram
Mujadid	: Renewer
Mujtahid	: Independent legist
Mukmin	: Believer
Mulla; Mullah	: Master; Religious teacher
Munafik (golongan, kaum)	: Hypocrites
Munafik (orang)	: Hypocrite; double-faced person
Murid	: Pupil
Mursyid	: Spiritual guide
Murtad	: Apostate; renegade
Musa (Nabi)	: Moses
Musafir	: Traveler; Wayfarer
Mushaf	: Written text; written copy
Mustami'	: Sit-in student
Musyrik	: Polytheist; associanist
Musyrikin	: The pagans
Mutakallimun (para teolog)	: Theologians

N

Nabi	: Prophet
Nahi (larangan)	: Interdiction
Nahi munkar	: Eradication of the evil

Najis	: Unclean
Nash/naskh	: Abrogation; annulment; suspension
Naqliyya	: Revealed knowledge
Nasib	: Fate
Nazar	: Vow
Neraka	: Hell fire; Fire
Niat	: Intention
Niat	: Intention
Non-Muslim	: Disbeliever; non-Muslim
Nubuat	: Prophethood
Nuh (Nabi)	: Noah

O

Orang beriman	: Believer
Orang kafir	: Infidel

P

Padang pasir	: Desert
Pahala	: Reward
Pakaian tidak Islami	: Seductive clothing
Pemurah	: Generous
Penafsir	: Quranic commentator; exegete
Pencipta	: Creator
Pengikut/penganut	: Adherent
Penyebaran Islam	: The spread of Islam
Penyesalan	: Repentance
Perawi (Hadis)	: Transmitter; narrator
Perbuatan	: Deed
Perbuatan tercela	: Shameful deeds
Perintah	: Command
Perintah Ilahi	: Divine instruction
Permohonan	: Supplication
Perzinahan	: Adultery
Pesantren	: Islamic boarding school

Pezina	: Fornicator
Puasa	: Fasting; <i>siyam</i>

Q

Qada dan qadr	: Good and bad destiny; Predestination
Qawl al-salaf al-salih	The opinion of the righteous predecessors; the establishment of the earliest Islamic community (Pendapat ulama salih terdahulu)
Qisas	: Retribution
Qiyas	: Analogy
Qur'an	: Qur'an; Koran

R

Rab (Tuhan)	: Sustainer; Lord
Rabbi	: My keeper
Radhiyallahu 'Anha (r.a)	: May Allah be pleased with her
Radhiyallahu 'Anhu (r.a)	: May Allah be pleased with him
Rahmatan lil 'aalamin	: Mercy for all creatures
Rasul	: Apostle; Messenger
Rezeki	: Sustenance
Riba	: Usury; interest
Ridho	: Pleased
Risalah, ajaran	: Message
Ritual agama	: Religious rituals
Riwayat (hadis)	: Transmission
Riya'	: Showing-off
Ruh	: Spirit
Ruh Kudus	: The sacred spirit
Rukuk	: Bowing

Rukun	: Pillar
Rukun Islam	: Five pillars of faith in Islam

S

Sahabat (<i>ṣahābah</i>)	: Companions
Sahih (Hadis)	: Authentic
Sahur	: The predawn meal
Sajadah	: Prayer mat
Saleh	: Pious
Sanad (Hadis)	: Chain
Sayyid	: Master, lord, liege
Saw	: p.b.u.h (peace be upon him); May Allah's peace and blessings be upon him.
Sedekah	: Alms; sadaqah
Sehat lahir batin	: Physically strong and spiritually sound
Semenanjung	: Peninsula
Sesungguhnya	: Verily; Lo!
Setan	: Devil; Satan
Shalat	: Salah; prayer
Shalat berjamaah	: Congregation prayer; collective prayer; mass prayer
Shalat lima waktu	: The five daily prayers
Shalat sunnah	: Voluntary prayer
Shalawat	: The blessing of the holy Prophet
Shallallahu 'alaihi wa âlihi wa sallam	: May Allah bless him and grant him peace; peace be upon him (pbuh)
Sharif	: nobleman
Siksaan	: Torment
Siksaan yang berat	: Severe penalty
Silaturahmi	: Friendly relation; visiting Muslim families
STAIN (Sekolah Tinggi	: State Islamic College

Agama Islam Negeri)	
Su'udzon	: Negative thinking; prejudice
Subhaanallah	: Glory be to Allah
Subuh (shalat)	: Fajr; dawn prayer
Sufi (orang)	: Mystic
Sujud	: Prostration; Sujud
Sulaiman (Nabi)	: Solomon
Sultan	: Sultan
Sunnah (puasa, sholat, dsb)	: Voluntary; optional
Sunnah Nabi	Prophetic precedent; prophetic practice
Sunnite	: Suni
Surat (al-Quran)	: Surah; chapter; Chapter of Qur'an
Surga	: Paradise; Jannah
Suri tauladan	: Role model; good example
Syahadah (lihat ghaib)	: Tangible; visible
Syahadat	: Creed; the testimony that there is no God except Allah and that Muhammad is His Messenger
Syahid	: Martyr
Syahwat	: Lust
Syari'ah	: Canon law; Islamic jurisprudence; Islamic law; divine law
Syekh	: Religious scholar
Syiah	: Shiah
Syirik	: Polytheism

T

Tabi'in	: Followers
Tabiat	: Nature
Tafsir	: Exegesis; interpretation; Explanation
Tahaara	: Purification

Tahajud	: Tahajjud
Takhayul	: Superstitions
Takwa	: Piety; (bertakwa; righteous); God-consciousness
Takziah	: Condolence
Tandus	: Barren
Tarbiyah	: Education; pedagogy
Tarikh	: History
Tariqah	: Sufi order
Tasawuf	: Islamic Mysticism
Tauhid	: Oneness of God; Islamic monotheism; Tawheed; unity
Tawakal	: Trust
Tayamum	: Ablution with sand or dust
Teolog	: Theologian
Tilawah	: Qur'an recitation
Tobat	: Repentance, tawba
Tradisionalis (<i>muhaddisun</i>)	: Traditionalists

U

'Ulumul Qur'an	: Qur'anic studies
UIN (Universitas Islam Negeri)	: State Islamic University
Ujian	: Trial
Ukhuwah	: Fraternity
Ukhuwah Islamiyah	: Islamic fraternity or Islamic brotherhood
Ulama	: Religious scholars; the learned
Umat	: the Muslim nation; Muslim community; Ummah; community of believer
Ummi (buta huruf)	: Unlettered
Ummul kitab	: Mother of the book

Umrah	: Minor pilgrimage; lesser pilgrimage
Unta	: camel
Usul fiqh	: Islamic legal theory

W

Wa laa taiasu min ruhillah	: Never give up hope of Allah's mercy
Wa'alaikum-warahmatullahi- wa barakatuh	: Also; peace be upon you- and may Allah's mercy be upon you- and may Allah's Blessings be upon you
Wahyu	: Revelation
Wajib	: Obligatory
Wali (orang keramat)	: Saint
Wallahu A'lam Bishawab	: And Allah Knows Best
Wudu	: Ablution; ritual ablution

Y

Yahudi	: Jewish
Yahudi (agama)	: Judaism
Yakub (Nabi)	: Jacob
Yaumuddin	: The day of judgment
Yaumul akhir	: The last day
Yaumul jaza	: The day of retribution
Yaumul qiyamah	: The resurrection day
Yusuf (Nabi)	: Joseph

Z

Zabur (kitab)	: Psalms
Zahir	: Exterior

Zakat	: Alms tax; poor dues; divine tax; Zakah; compulsory tax
Zalim (orang)	: Wrong-doer
Ziarah	: Visiting a shrine
Zikir	: Chanting; remembrance
Zina, perzinahan	: Adultery; fornication
Zuhur (shalat)	: Dhuhr; midday prayer
Zuriah (keturunan)	: Offspring



KESIMPULAN

Bahasa Inggris mesti diajarkan secara kontekstual bagi kalangan pebelajar Muslim di Indonesia. Secara kontekstual berarti bahwa bahan ajar bertalian dengan kebutuhan *riil* pebelajar yang didasarkan pada analisis kebutuhan guru dan pebelajar itu sendiri. Salah satu kebutuhan *riil* pebelajar Muslim di Indonesia adalah bahwa bahasa Inggris mesti menjadi modal sosial untuk mensyi'arkan ajaran dan nilai-nilai luhur agama Islam.

Hasil penelitian yang telah dikonversikan menjadi buku referensi ini, merupakan salah satu wujud konkrit pemenuhan kebutuhan pebelajar Muslim di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan perlunya pengemasan bahasa Inggris ke dalam khutbah Jum'at, pidato atau ceramah, kegiatan bercerita, dan kata-kata mutiara. Pengemasan tersebut juga relevan manakala dikaitkan dengan isu moderasi beragama.

Untuk memperkuat kompetensi pebelajar Muslim di Indonesia, diperlukan daftar kosa kata yang secara spesifik menyasar terminologi atau istilah-istilah yang jamak digunakan dalam wacana-wacana ke-Islaman. Daftar kosa kata tersebut tidak hanya memperkaya kosa kata pebelajar Muslim, namun juga mendekatkan kecintaan pebelajar Muslim dengan pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fourth Ed.). New York: Longman Inc.
- Brosh, H., & Mansur, L. (2013). *Arabic Stories for Language Learners*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Hosen, N. (2019). *Tafsir Al-Qur ' an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasis Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Irwansyah, D. (2015). *English for Muslim Learners*. Yogyakarta: Penerbit Kalarana Press.
- Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: the qur'anic principle of wasatiyyah*. New York: Oxford University Press.
- Knappert, J. (1977). *Myths and Legends of Indonesia*. Singapore: Heinemann Educational Books (Asia) Ltd.
- Maufur, M. (1992). *Stories for You: Aided with Vocabulary*. Ponorogo: Darussalam Press PM. Gontor.
- Mishan, F. (2005). *Designing authenticity into language learning materials*. Bristol: Intellect Books.
- Rakhmat, J. (2012). *Quranic wisdom: menyesap kearifan al-quran melalui tafsir bil ma'tsur*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Saefudin, A., & Fatihah, A. (2020). Islamic moderation through education characters of aswaja an-nahdliyyah. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 160–179.
- Shihab, M. Q. (2013). *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2016). *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Soenarto. (2013). Konsep dasar dan metode penelitian dan pengembangan (research and development). In S. I. A. Dwiningrum (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.,

- pp. 181–208). Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tengah, T. U. T. (2019). *Pidato 3 Bahasa: Arab, Indonesia, Inggris*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Tim Penyusun, K. A. R. (2013). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tomlinson, B., & Masuhara, H. (2018). *The complete guide to the theory and practice of materials development for language learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Ltd.
- Trabelsi, S. (2016). Authenticity in materials development: towards a framework for a localised approach to authenticity of EFL teaching and learning materials. In M. Azarnoosh, M. Zeraatpishe, A. Faravani, & H. R. Kargozari (Eds.), *Issues in Materials Development* (pp. 145–158). <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9>

ABOUT THE WRITERS



Dedi Irwansyah

*State Islamic Institute of (IAIN)
Metro*

Scopus ID: 57209617555;

WoS: AAH-2214-2019;

ORCID iD: 0000-0002-0666-
2051;

SINTA ID: 6013764

E-mail:

dedi.irwansyah@metrouniv.ac.id

Dedi Irwansyah was born in Sumbawa Besar, December 23, 1979. He is an alumnus of SDN 8 Sumbawa Besar, MTs and MA Dakwah Islamiyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat. He pursued his undergraduate degree from English Letters Department of Sanata Dharma University in 2002, Master degree in Applied Linguistics from Yogyakarta State University (YSU) in 2005, and doctoral degree from YSU in 2018 with a dissertation on *Developing a Literature-Based Reading Instructional Model for Students of the English Department at Islam Affiliated-University*.

Among his international publications are: (1) *Literature-based reading material for EFL students: A case of Indonesian Islamic university* (XLinguae, 2019); (2) *A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated University in Indonesia* (International Journal of Instruction, 2019); (3) *Reading types of Islamic fundamentalism in Lampung province* (Qudus International Journal of Islamic Studies, 2019); (4) *Integrating Qur'anic Stories Into English Language Teaching: Voices From Indonesia* (Global Journal Al-Thaqafah, 2021); and (5) *The*

use of Islamic literature to teach ethical English (Journal of Language Teaching and Research, 2021).

He has been teaching English at State Islamic Institute (IAIN) Metro, Lampung since 2006. His research interests include: multiculturalism, teaching with literature, Islamic literature, and TEFL in Islam-affiliated university.



Andianto was born on November 2, 1987, in Bumi Jaya, North Lampung. He earned his undergraduate from English Language Education Department of Muhammadiyah University of Metro in 2010 and master degree in the field of study of English Language Education from Sebelas Maret Univeristy in 2013.

He has been an English teachers educator at State Islamic Institute of Metro, Lampung, Indonesia since 2015. His research interests include TEFL, ELT in Indonesia, and integration of education and technology in language teaching.

Mr. Andianto is the head of the English Language Department of State Islamic Institute of Metro, Lampung, Indonesia since 2021.



Andri Prayoga

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

E-mail : prayoga.andri004@gmail.com

Andri Prayoga or Riki Andri Prayoga was born in Sukadana, 29 June 1995. He was the an alumnus of SDN 4 Donomulyo. He continued his study at SMP N 1 Bumi Agung. He graduated from MAN 2 Metro in 2013. He had the study in AMITY Global Business School, ABE level 4 Human Resource Management at Singapore from 2013-2014. His last study was at IAIN Metro in English Department, graduated in 2020 with undergraduate thesis on Developing English Complimentary Materials For Computer Network Engineering Student at Vocational High School Teladan Of Metro.

His first international publication is *Developing English Learning Materials of Computer Network Engineering at Peripheral Indonesia* (EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture, 2021). He is the layout editor of *Bahasa Inggris Untuk Madrasah Tsanawiyah: Berbasis CTL*.

He was the English Instructor at IDeA Indonesia in 2014, He was an English Teacher and Art-Culture Teacher at VHS of Teladan Metro, 2019-2021 and recently he dedicates himself to teach English at SMP MuAD Metro. His research interest embraces: TEFL in Junior High School-University, Teaching with Islamic Literature, Multiculturalism and Technology.



Divia Khairunita

Monday night, April 24, Divia Khairunita was born in 2000. She have been stayed and living all her life at West hadimulyo in Metro City. She graduated from the several public school which is elementary school at SDN 11 in Metro, and goes to SMPN 3 Metro for her Junior High School and SMAN 3 Metro for her High School.

She involved herself in several English Competition as the student such as story telling, speech and news casting competition before in the later time, she relalized that English is her passion. Beside English, she also highly intriguing in art and design. Her notable work is that she first joined the International Conferences held by Yogyakarta State University called “ICCOLATE”. She also joined the United Nation Essay Program themed “Global Youth Action: Sustainable Development Goals” as participant and several English competition as her studying in high school.

And now she is the student of English Education Program in State Islamic Institute of (IAIN) Metro, involved in ELT research and hope to do so as well in the future.



Haanii Pradini

The name of the researcher is Haanii Pradini. The researcher was born in June, 19th 2000 at Metro. The researcher is an only child of couple Edy Rudiyanto, S.E., S.H., and Asmarani, S.Pd. In 2012, the researcher graduate from elementary school MIN 1 Metro. In 2015, the researcher graduate from junior high school SMPN 4 Metro. In 2018, the researcher graduate from senior high school SMAN 1 Metro. Finally, the researcher continued the study in IAIN Metro with English Education Program.

Rosmalita Septiana

Rosmalita Septiana was born in Metro, September 18, 1998. She is an alumnus of SDN 11 Metro Pusat. She continued her study for junior high school at SMPN 6 Metro Utara and for senior high school at SMAN 3 Metro. She is a students at Islamic State Institute (IAIN) of Metro for taking her undergraduate degree in the field of English Education Program. She feel interested conducting research in the field of education, especially English education.





Fivty Travika Sukma

vikatravika@gmail.com

Fivty Travika Sukma was born in Metro, 20 June 1999. She graduated from SMA N 4 METRO in 2018. She continue her study at IAIN Metro in English with English Education Program. Her first international conference is *LANGUAGE TEACHING AND LEARNING IN INDONESIAN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS DURING THE COVID-19 PANDEMIC ERA* as a speaker. Currently she is an English Instructor at Kampung Inggris Lampung.